

**HUBUNGAN CARA BELAJAR DAN KESADARAN METAKOGNISI DENGAN  
HASIL BELAJAR BIOLOGI BERDASARKAN KEMAMPUAN AKADEMIK  
SISWA KELAS X DAN XI IPA SMA NEGERI 9 PEKANBARU  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai gelar Sarjana Pendidikan



disusun oleh

**MIRDA RINI**  
NPM. 136511193

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

Hubungan Cara Belajar dan Kesadaran Metakognisi Dengan Hasil Belajar Biologi  
Berdasarkan Kemampuan Akademik Siswa Kelas X dan XI IPA  
SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

**Mirda Rini**  
**NPM. 136511193**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. FKIP Universitas Islam Riau

Pembimbing Utama: Dr. Sri Amnah, M.Si.

Pembimbing Pendamping: Mellisa, S.Pd, M.P

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2019 hingga Oktober 2019. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dan pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 129 orang siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Person Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pada akademik tinggi, cara belajar ( $X_1$ ), kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) terdapat hubungan yang kuat (0,676). (2) pada akademik sedang, cara belajar ( $X_1$ ), kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) terdapat hubungan yang rendah (0,213). (3) pada akademik rendah, cara belajar ( $X_1$ ), kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) terdapat hubungan yang sedang (0,557). Untuk nilai uji signifikan didapatkan bahwa (1) pada akademik tinggi, cara belajar ( $X_1$ ), kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ )  $t_{hitung} (5,025) > t_{tabel} (1,697)$ . (2) pada akademik sedang, cara belajar ( $X_1$ ), kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ )  $t_{hitung} (24,94) > t_{tabel} (1,730)$ . (3) pada akademik rendah, cara belajar ( $X_1$ ), kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ )  $t_{hitung} (3,051) > t_{tabel} (1,697)$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci: cara belajar, kesadaran metakognisi, hasil belajar biologi.

The Relationship Way Of Learning And Metacognition Awareness With Biology  
Learning Outcomes Based On The Academic Ability Of Class X And XI  
Science Students In SMA Negeri 9 Pekanbaru  
Academic Year 2018/2019

**Mirda Rini**  
**NPM. 136511193**

A Thesis Biology Education Department. Faculty of Education and Teacher Training,  
Islamic University of Riau

Main Advisor: Dr. Sri Amnah, M.Si.

Co-Advisor: Mellisa, S.Pd, M.P

**ABSTRACT**

The purpose of this research was to determined whether there is a relationship of metacognition awareness and way of learning with biology learning outcomes based on the academic ability of class X and XI science students in public high school 9 Pekanbaru academic year 2018/2019. The research was conducted from September 2019 to Oktober 2019. The study was a correlational and data correlation using questionnaires, documentation and interviews. The sample in this research as many as 129 students with different level of academic ability. Analysis of the data in this study using correlation analysis *Person Product Moment*. The result showed that (1) for high academic, learning mehod ( $X_1$ ), the metacognition awareness ( $X_2$ ) with biology learning outcomes (Y) there is a medium correlation (0,676). (2) for medium academic, learning mehod ( $X_1$ ), the metacognition awareness ( $X_2$ ) with biology learning outcomes (Y) there is a low relationship (0,213). (3) for low academic, learning mehod ( $X_1$ ) metacognition awareness ( $X_2$ ) with biology learning outcomes (Y) there is a medium relationship (0,557). For significant test scores showed (1) learning mehod ( $X_1$ ), the metacognition awareness ( $X_2$ ) with biology learning outcomes (Y)  $t_{hitung} (5,025) > t_{tabel} (1,697)$ . (2) for medium academic, learning mehod ( $X_1$ ) the metacognition awareness ( $X_2$ ) with biology learning outcomes (Y)  $t_{hitung} (24,94) > t_{tabel} (1,730)$ . (3) for low academic, learning mehod ( $X_1$ ), the metacognition awareness ( $X_2$ ) with biology learning outcomes (Y)  $t_{hitung} (3,051) > t_{tabel} (1,697)$ . Indicates a significant between way of learning and metacognition awareness with result of biology study based on the academic ability of class X and XI science student in SMAN 9 Pekanbaru on academic 2018/2019.

**Keyword :** *How to Learn, Metacognition Awareness, Learning of Biology*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Penulis bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “Hubungan Cara Belajar dan Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Kemampuan Akademik Siswa Kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.” Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan. Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis miliki. Sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak, demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku pembimbing utama dan Ibu Mellisa, S. Pd., MP sebagai pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan kritik juga saran sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Selama menyelesaikan Skripsi ini Penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak, oleh karena itu Penulis dengan setulus hati menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Bapak/ Ibu wakil Dekan Bidang Akademik, wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, serta wakil Bidang Kemahasiswaan. Ibu Evi Suryanti, S.Si., M. Sc selaku Ketua Program

Studi Pendidikan Biologi dan Ibu Mellisa, S.Pd., MP selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan kemudahan dalam proses pembuatan Skripsi ini. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau khususnya Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu sebagai bekal masa depan yang sangat berguna dan bermanfaat bagi Penulis.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Zuraida selaku Kepala SMAN 9 Pekanbaru, Ibu Dra. Hj. Rima Lestari dan Ibu Jusnelvi Elza, S.Pd selaku guru mata pelajaran Biologi SMAN 9 Pekanbaru yang telah membantu dan bersedia memberikan waktu dan tempat terlaksananya penelitian siswa kelas X dan XI SMAN 9 Pekanbaru, serta jajaran Tata Usaha yang telah banyak membantu Penulis dalam mengurus administrasi selama proses penelitian ini.

Terima kasih kepada keluarga terutama Ayahanda Syahril Yahya dan Ibunda Afrida yang selalu memberikan perhatian dan pengorbanan tiada hentinya, rangkaian doa yang tidak pernah putus serta perjuangan dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Selanjutnya kepada Ahmad Rusli Haryono selaku suami yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pembuatan skripsi ini, Bapak dan Ibu mertua yang telah memberikan doa dan dukungan, Rosi, dan teman-teman serta sahabat Astin Ulfa Yana, Desi Rahma Fitri dan Ririn Andela Herinda terima kasih atas dukungan dan kebersamaan, persahabatan, kasih sayang dan semangat yang telah diberikan selama ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan balasan yang berlipat ganda serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, *Aamiin aamiin ya rabbal'alamin.*

Pekanbaru, Oktober 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Defenisi Istilah Judul.....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
2.1 Hakikat Belajar.....	8
2.1.1 Pengertian Belajar .....	8
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	9
2.2 Cara Belajar.....	13
2.2.1 Pengertian Cara Belajar.....	13
2.2.2 Macam-macam Cara Belajar .....	15
2.2.3 Indikator Cara Belajar .....	16
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cara Belajar .....	19
2.3 Metakognisi.....	19
2.3.1 Pengertian Metakognisi.....	19
2.3.2 Pengertian Kesadaran Metakognisi .....	21

2.3.3 Indikator Inventori Kesadaran Metakognisi.....	23
2.4 Hasil Belajar.....	24
2.4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	25
2.5 Hubungan Cara Belajar dan Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar.....	26
2.6 Penelitian yang Relevan.....	27
2.7 Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
3.2.1 Populasi Penelitian.....	30
3.2.2 Sampel Penelitian.....	30
3.3 Metode Penelitian dan Desain Penelitian.....	32
3.4 Prosedur Penelitian.....	33
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
3.5.1 Angket.....	34
3.5.2 Lembar Observasi.....	38
3.5.3 Wawancara .....	39
3.5.4 Dokumentasi.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1 Teknik Analisis Deskriptif.....	39
3.6.2 Teknik Analisis Inferensial.....	42
3.6.2.1 Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> .....	42
3.6.2.2 Uji Signifikan.....	43
3.7 Koefisien Determinasi .....	46
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
4.1 Pelaksanaan Penelitian .....	48
4.2 Analisis Data Penelitian .....	48
4.2.1 Analisis Data Cara Belajar.....	48
4.2.2 Analisis Data Kesadaran Metakognisi.....	80
4.2.3 Analisis Data Hasil Belajar.....	132

4.2.4 Deskripsi Cara Belajar, Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar Siswa .....	134
4.2.5 Analisis Korelasi.....	136
4.2.6 Uji Signifikan.....	137
4.2.7 Koefisien Determinasi .....	139
4.2.8 Pembahasan Hasil Belajar .....	140
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>159</b>
5.1 Kesimpulan.....	159
5.2 Saran.....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>161</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian .....	30
Tabel 3.2	Sampel penelitian .....	31
Tabel 3.3	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
Tabel 3.4	Deskripsi Variabel Penelitian.....	35
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Angket Cara Belajar Siswa .....	36
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Inventori Kesadaran Metakognisi.....	36
Tabel 3.7	Skor Pada Angket Penelitian Cara Belajar .....	38
Tabel 3.8	Skor Pada Angket Penelitian Kesadaran Metakognisi .....	38
Tabel 3.9	Modifikasi Skala Penilaian Angket Cara Belajar .....	40
Tabel 3.10	Skala Penilaian Kemampuan Metakognisi Siswa .....	41
Tabel 3.11	Kriteria Nilai Hasil Belajar .....	42
Tabel 3.12	Interprestasi Koefisien Korelasi .....	43
Tabel 4.1	Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa .....	49
Tabel 4.2	Indikator Pertama Mengulangi Pembelajaran Siswa Akademik Tinggi.....	50
Tabel 4.3	Indikator Pertama Mengulangi Pembelajaran Siswa Akademik Sedang.....	52
Tabel 4.4	Indikator Pertama Mengulangi Pembelajaran Siswa Akademik Rendah .....	53
Tabel 4.5	Indikator Kedua Membaca dan Membuat Catatan Akademik Tinggi.....	55
Tabel 4.6	Indikator kedua Membaca dan Membuat Catatan Akademik Sedang.....	56
Tabel 4.7	Indikator Kedua Membaca dan Membuat Catatan Akademik Rendah .....	57
Tabel 4.8	Indikator Ketiga Mengatur Waktu Belajar Akademik Tinggi .....	59

Tabel 4.9	Indikator Ketiga Mengatur Waktu Belajar Akademik Sedang .....	60
Tabel 4.10	Indikator Ketiga Mengatur Waktu Belajar Akademik Rendah .....	61
Tabel 4.11	Indikator Keempat Mengerjakan Tugas Akademik Tinggi .....	63
Tabel 4.12	Indikator Keempat Mengerjakan Tugas Akademik Sedang .....	64
Tabel 4.13	Indikator Keempat Mengerjakan Tugas Akademik Rendah .....	65
Tabel 4.14	Indikator Kelima Memperhatikan Penjelasan Guru Akademik Tinggi .....	66
Tabel 4.15	Indikator Kelima Memperhatikan Penjelasan Guru Akademik Sedang .....	68
Tabel 4.16	Indikator Kelima Memperhatikan Penjelasan Guru Akademik Rendah .....	69
Tabel 4.17	Indikator Keenam Mengikuti Pelajaran Akademik Tinggi .....	71
Tabel 4.18	Indikator Keenam Mengikuti Pelajaran Akademik Sedang .....	72
Tabel 4.19	Indikator Keenam Mengikuti Pelajaran Akademik Rendah .....	74
Tabel 4.20	Distribusi Cara Belajar Siswa Kelas X dan XI SMAN 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/ 2019 .....	76
Tabel 4.21	Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi .....	77
Tabel 4.22	Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Sedang .....	78
Tabel 4.23	Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Rendah .....	79
Tabel 4.24	Rekapitulasi Seluruh Indikator Kesadaran Metakognisi Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik .....	81
Tabel 4.25	Indikator Pertama Pengetahuan Prosedural Siswa Akademik Tinggi .....	83
Tabel 4.26	Indikator Pertama Pengetahuan Prosedural Siswa Akademik Sedang .....	84
Tabel 4.27	Indikator Pertama Pengetahuan Prosedural Siswa Akademik Rendah .....	85
Tabel 4.28	Indikator Kedua Pengetahuan Deklaratif Siswa Akademik Tinggi .....	86

Tabel 4.29 Indikator Kedua Pengetahuan Deklaratif Siswa Akademik Sedang ....	88
Tabel 4.30 Indikator Kedua Pengetahuan Deklaratif Siswa Akademik Rendah ....	90
Tabel 4.31 Indikator Ketiga Pengetahuan Kondisioner Siswa Akademik Tinggi.....	92
Tabel 4.32 Indikator Ketiga Pengetahuan Kondisioner Siswa Akademik Sedang.....	94
Tabel 4.33 Indikator Ketiga Pengetahuan Kondisioner Siswa Akademik Rendah .....	95
Tabel 4.34 Indikator Keempat Strategi Informasi Pengaturan Manajemen Siswa Akademik Tinggi.....	97
Tabel 4.35 Indikator Keempat Strategi Informasi Pengaturan Manajemen Siswa Akademik Sedang .....	100
Tabel 4.36 Indikator Keempat Strategi Informasi Pengaturan Manajemen Siswa Akademik Rendah .....	103
Tabel 4.37 Indikator Kelima Perencanaan Siswa Akademik Tinggi .....	106
Tabel 4.38 Indikator Kelima Perencanaan Siswa Akademik Sedang .....	107
Tabel 4.39 Indikator Kelima Perencanaan Siswa Akademik Rendah.....	109
Tabel 4.40 Indikator Keenam Monitoring Secara Komprehensif Siswa Akademik Tinggi.....	112
Tabel 4.41 Indikator Keenam Monitoring Secara Komprehensif Siswa Akademik Sedang.....	114
Tabel 4.42 Indikator Keenam Monitoring Secara Komprehensif Siswa Akademik Rendah .....	116
Tabel 4.43 Indikator Ketujuh Strategi Siswa Akademik Tinggi .....	118
Tabel 4.44 Indikator Ketujuh Strategi Siswa Akademik Sedang .....	120
Tabel 4.45 Indikator Ketujuh Strategi Siswa Akademik Rendah.....	121

Tabel 4.46 Indikator Kedelapan Evaluasi Siswa Akademik Tinggi .....	122
Tabel 4.47 Indikator Kedelapan Evaluasi Siswa Akademik Sedang .....	124
Tabel 4.48 Indikator Kedelapan Evaluasi Siswa Akademik Rendah.....	126
Tabel 4.49 Distribusi Kesadaran Metakognisi Siswa Kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/ 2019 .....	128
Tabel 4.50 Distribusi Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Tinggi .....	129
Tabel 4.51 Distribusi Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Sedang .....	130
Tabel 4.52 Distribusi Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Rendah.....	131
Tabel 4.53 Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 .....	133
Tabel 4.54 Deskripsi Cara Belajar, Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas ....	134
Tabel 4.55 Deskripsi Cara Belajar, Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan .....	135
Tabel 4.56 Hasil Analisis Korelasi Siswa .....	136
Tabel 4.57 Hasil Uji Signifikan Berdasarkan Tingkat Akademik Siswa .....	137
Tabel 4.58 Hasil Uji Signifikan Berdasarkan Tingkat Akademik Tinggi.....	138
Tabel 4.59 Hasil Uji Signifikan Berdasarkan Tingkat Akademik Sedang .....	138
Tabel 4.60 Hasil Uji Signifikan Berdasarkan Tingkat Akademik Rendah .....	139

## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Desain penelitian: Variabel $X_1$ (cara belajar) terhadap Y (hasil belajar), $X_2$ (kesadaran metakognisi) terhadap Y (hasil belajar) dan $X_1 X_2$ terhadap Y .....	32
Gambar 4.1	Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Akademik .....	49
Gambar 4.2	Gambaran Cara Belajar Siswa Kelas X dan XII IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. ....	76
Gambar 4.3	Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi .....	77
Gambar 4.4	Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Sedang .....	78
Gambar 4.5	Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Rendah .....	80
Gambar 4.6	Rekapitulasi Seluruh Indikator Kesadaran Metakognitif Siswa Berdasarkan Tingkat Akademik .....	82
Gambar 4.7	Gambaran Kesadaran Metakognisi Siswa Kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru .....	128
Gambar 4.8	Gambar Distribusi Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Tinggi .....	129
Gambar 4.9	Gambar Distribusi Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Sedang .....	130
Gambar 4.10	Gambar Distribusi Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Rendah .....	132
Gambar 4.11	Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. ....	133
Gambar 4.12	Deskripsi Cara Belajar, Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa. ....	134
Gambar 4.13	Deskripsi Cara Belajar, Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan. ....	135

Gambar 4.14 Hasil Analisis Korelasi Cara Belajar dan Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas X Dan XI. .... 137



## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Jadwal Penelitian.....	167
Lampiran 2	Uji Validasi Cara Belajar.....	168
Lampiran 3	Kisi- Kisi Instrumen Cara Belajar .....	170
Lampiran 4	Angket Penelitian Cara Belajar.....	172
Lampiran 5	Kisi- Kisi Inventori Kesadaran Metakognisi. ....	177
Lampiran 6	Angket Penelitian Kesadaran Metakognisi.....	183
Lampiran 7	Analisis Angket Cara Belajar Berkemampuan Akademik Tinggi Kelas X dan XI .....	188
Lampiran 8	Analisis Angket Cara Belajar Berkemampuan Akademik Sedang Kelas X dan XI .....	189
Lampiran 9	Analisis Angket Cara Belajar Berkemampuan Akademik Rendah Kelas X dan XI .....	191
Lampiran 10	Persentasi Angket Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi Kelas X dan XI. ....	192
Lampiran 11	Persentasi Angket Cara Belajar Siswa Akademik Sedang Kelas X dan XI. ....	193
Lampiran 12	Persentasi Angket Cara Belajar Siswa Akademik Rendah Kelas X dan XI. ....	194
Lampiran 13	Analisis Statistik Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi Kelas X dan XI.....	195
Lampiran 14	Analisis Statistik Cara Belajar Siswa Akademik Sedang Kelas X dan XI.....	196
Lampiran 15	Analisis Statistik Cara Belajar Siswa Akademik Rendah Kelas X dan XI.....	197
Lampiran 16	Analisis Angket Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Tinggi Kelas X dan XI. ....	198

Lampiran 17	Analisis Angket Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Sedang Kelas X dan XI.....	199
Lampiran 18	Analisis Angket Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Rendah Kelas X dan XI. ....	201
Lampiran 19	Persentasi Angket Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Tinggi Kelas X dan XI.....	202
Lampiran 20	Persentasi Angket Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Sedang Kelas X dan XI.....	204
Lampiran 21	Persentasi Angket Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Rendah Kelas X dan XI. ....	206
Lampiran 22	Analisis Statistik Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Tinggi Kelas X dan XI.....	208
Lampiran 23	Analisis Statistik Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Sedang Kelas X dan XI.....	210
Lampiran 24	Analisis Statistik Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Rendah Kelas X dan XI. ....	212
Lampiran 25	Data Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X dan XI .....	214
Lampiran 26	Deskripsi Cara Belajar ( $X_1$ ), Kesadaran Metakognisi ( $X_2$ ) dan Hasil Belajar ( $Y$ ) Biologi Siswa Kelas X dan XI .....	218
Lampiran 27	Perhitungan Koefisien Korelasi Siswa Akademik Tinggi Kelas X dan XI.....	222
Lampiran 28	Perhitungan Koefisien Korelasi Siswa Akademik Sedang Kelas X dan XI.....	229
Lampiran 29	Perhitungan Koefisien Korelasi Siswa Akademik Rendah Kelas X dan XI.....	236
Lampiran 30	Perhitungan Koefisien Korelasi Keseluruhan Siswa Kelas X dan XI .....	243
Lampiran 31	Pedoman Wawancara Cara Belajar Siswa Kelas X dan XI Akademik Tinggi .....	250
Lampiran 32	Pedoman Wawancara Cara Belajar Siswa Kelas X dan XI Akademik Sedang .....	252

Lampiran 33	Pedoman Wawancara Cara Belajar Siswa Kelas X dan XI Akademik Rendah.....	253
Lampiran 34	Pedoman Wawancara Kesadaran Metakognisi Siswa Kelas X dan XI Akademik Tinggi .....	254
Lampiran 35	Pedoman Wawancara Kesadaran Metakognisi Siswa Kelas X dan XI Akademik Sedang .....	256
Lampiran 36	Pedoman Wawancara Kesadaran Metakognisi Siswa Kelas X dan XI Akademik Rendah.....	258
Lampiran 37	Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas X Akademik Tinggi ...	260
Lampiran 38	Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas X Akademik Sedang ..	265
Lampiran 39	Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas X Akademik Rendah ..	270
Lampiran 40	Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XI Akademik Tinggi ..	273
Lampiran 41	Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XI Akademik Sedang .	279
Lampiran 42	Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XI Akademik Rendah.	284
Lampiran 43	Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Biologi Kelas X.....	288
Lampiran 44	Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Biologi Kelas XI .....	290
Lampiran 45	Pedoman Observasi Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi .....	292
Lampiran 46	Pedoman Observasi Cara Belajar Siswa Akademik Sedang ....	295
Lampiran 47	Pedoman Observasi Cara Belajar Siswa Akademik Rendah....	298
Lampiran 48	Pedoman Observasi Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Tinggi .....	301
Lampiran 49	Pedoman Observasi Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Sedang .....	304
Lampiran 50	Pedoman Observasi Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Rendah.....	307
Lampiran 51	Dokumentasi .....	310

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2017: 79). Menurut Mulyasa (2015: 2) pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta- fakta akademik semata atau bukan sekedar urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta pencetakan ijazah semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2016: 57).

Sekolah merupakan tempat belajar anak-anak secara terkondisi, terstruktur, yang dapat membentuk perilaku dan watak anak menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan cita- cita dan harapan orang tua, masyarakat (Yamin *dalam* Sanita, 2017: 1). Menurut Slameto (2013: 1) dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Menurut Uno (2014: 54), belajar hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai- nilai.

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu yang di cirikan dengan keterbatasan sejumlah komponen saling terkait satu sama lain. (Sain Hanafy, 2014). Saat proses perubahan berlangsung masalah yang sering timbul dan harus mendapat perhatian adalah masalah cara belajar siswa. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar juga di tentukan oleh faktor cara belajar. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar. Menurut Nova (2018: 26) cara belajar bagaimana cara kita memasukkan informasi ke dalam otak melalui panca indra. Ada cara belajar yang paling sering digunakan, yaitu: cara belajar visual (penglihatan), cara belajar auditorial (pendengaran), cara belajar kinestetik (gerak). Bahwa siswa sekolah dasar dan menengah paling baik belajar ketika mereka terlibat dan bergerak, sementara orang dewasa lebih suka belajar secara visual (melihat).

Menurut Slameto (2013: 76) cara belajar diperlukan untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Cara belajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar dan cara- cara tersebut akan menjadi suatu kebiasaan (Suryabrata *dalam* Ernita dkk, 2016: 973). Hal ini juga sejalan dengan yang dituturkan oleh Slameto (2013: 85) mengenai standar cara belajar yang baik diantaranya adalah: membuat jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dn mengerjakan tugas.

Faktor belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyak siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih hasil yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih hasil belajar yang tinggi karena mempunyai cara belajar (Slameto, 2013: 56). Menurut Suratno *dalam* Romadhon (2018: 3) pemilihan strategi dalam pembelajaran adalah penting guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Salah satu aspek yang memainkan peranan penting dalam meenyelesaikan masalah pembelajaran adalah metakognisi.

Metakognisi adalah kemampuan untuk merefleksikan apa yang seseorang tahu dan lakukan dan apa yang seseorang tidak tahu dan tidak lakukan. Sederhana

didefinisikan sebagai berpikir tentang cara berpikir atau kognisi tentang cara kognisi, metakognisi itu sendiri adalah ilmu pengetahuan yang bersifat lebih spesifik dan terdiri atas beberapa kognisi dan berperan penting dalam pengembangan skill belajar yang lebih kuat dalam suatu proses belajar (OZ *dalam* Rinaldi, 2017: 81).

Pengembangan kesadaran metakognisi pada tingkat SMA di rasa sangat diperlukan untuk menyiapkan siswa menjadi pembelajar mandiri dan ahli. Pebelajar yang telah mampu menggunakan metakognisi, kecenderungan untuk berhasil menjadi lebih besar karena dengan metakognisi, mereka dapat mengatur lebih baik aktivitas kognitif mereka (Livingstone *dalam* Amnah, 2014: 24). Menurut Iskandarwassid & Sunendar (2015: 13) metakognitif berhubungan dengan berpikir siswa tentang berpikir mereka sendiri dan kemampuan menggunakan strategi belajar dengan tepat. Siswa yang memiliki perkembangan metakognisi yang baik akan lebih mampu dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, dan berpikir kritis, lebih termotivasi untuk belajar, lebih mampu mengatur emosi serta lebih mampu dalam mengatasi kesulitan. (Dawson *dalam* Wicaksono, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Biologi di SMA Negeri 09 Pekanbaru, siswa malas mengikuti pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa mengenai materi pada saat proses pembelajaran, pada saat ujian/ulangan banyak ditemukan siswa yang mencontek sebab mereka hanya belajar pada malam hari sebelum ujian, masih banyak siswa tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas. Saat memiliki waktu luang, masih banyak siswa bermain *handphone* daripada mengulang kembali materi pembelajaran. Cara belajar yang digunakan siswa adalah metode menghafal sehingga makna yang terdapat pada materi tidak dapat diingat dalam waktu jangka panjang.

Penelitian tentang Hubungan Cara Belajar dan Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Biologi telah dilakukan oleh sejumlah peneliti diantaranya, Romadhon (2018) dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi. Fatimah

(2018) dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri Se- Kecamatan Kerinci Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat hubungan yang signifikan antara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Cara Belajar dan Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Kemampuan Akademik Siswa Kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 09 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Siswa malas dalam mengikuti pelajaran
- 2) Kurangnya pemahaman siswa mengenai materi pada saat proses pembelajaran
- 3) Masih banyak siswa yang bermain *handphone* daripada mengulang kembali materi pembelajaran.
- 4) Pada saat ujian/ulangan masih banyak ditemukan siswa yang mencontek.
- 5) Masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas.
- 6) Hanya menggunakan metode menghafal dalam belajar sehingga makna yang terdapat pada materi tidak dapat diingat dalam jangka panjang.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu hubungan cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 09 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil belajar biologi yang digunakan adalah nilai mid semester.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 09 Pekanbaru?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 09 Pekanbaru?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 09 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019?

## 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 09 Pekanbaru
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 09 Pekanbaru
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 09 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/ 2019.

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sekolah, dengan mengetahui adanya hubungan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat memberikan peta dasar dalam peningkatan daya saing lulusan sekolah dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah.
- 2) Guru, sebagai bahan masukan dan landasan untuk memperbaiki sistem pembelajaran guna menambah mutu pembelajaran secara berkelanjutan.
- 3) Siswa, dengan mengetahui hubungan cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memperbaiki aktivitas persiapan belajar dan proses belajar siswa.
- 4) Peneliti, menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang hubungan cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi siswa dan dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenisnya.

### 1.6 Defenisi Istilah Judul

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap pengertian judul penelitian ini, perlu penjelasan istilah yang digunakan yaitu :

- 1) Hubungan adalah keterkaitan antara dua variabel atau lebih (Somantri dan Muhiddin *dalam* Mailinda, 2018: 7)
- 2) Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2013: 82)
- 3) Kesadaran (*consciousness*) adalah kesiagaan (*awareness*) seseorang terhadap peristiwa- peristiwa di lingkungannya (seperti pemandangan dan suara- suara dari lingkungan sekitarnya) serta peristiwa- peristiwa kognitif yang meliputi

memori, pikiran, perasaan dan sensasi- sensasi fisik (Solso *dalam* Romadhon, 2018: 08).

- 4) Metakognisi adalah perintah pemikiran yang lebih tinggi yang melibatkan kontrol yang aktif selama proses berpikir yang terlibat dalam belajar (Amutha, 2016: 915). Metakognisi merupakan pengetahuan dan kesadaran seseorang tentang kognisinya sendiri serta kemampuan mengatur proses kognisinya. Pengetahuan metakognisi meliputi pengetahuan deklaratif, prosedural, dan kondisional. Pengaturan proses kognisi mempunyai tiga macam fungsi esensial yaitu merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses kognisi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulyadi, dkk, 2016: 217).
- 5) Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Winkel *dalam* Purwanto, 2014: 45). Oleh karenanya, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2014: 44)

## BAB II TINJAUAN TEORI

### 2.1 Hakikat Belajar

#### 2.1.1 Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan di dapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran (Saefuddin dan Berdiati, 2014: 8). Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya (Purwanto, 2014: 38). Selanjutnya, Slameto (2015: 2) mengatakan bahwa belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Secara sederhana belajar didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya (Djamarah *dalam* Ernita, dkk, 2016: 973). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek- aspek tersebut. Adapun aspek- aspek tersebut adalah: (1) pengetahuan, (2) pengertian, (3) kebiasaan, (4) keterampilan, (5) apresiasi, (6) emosional, (7) hubungan sosial, (8) jasmani, (9) etis atau budi pekerti, (10) sikap. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku itu (Hamalik, 2013: 30).

Belajar menurut Slameto (2013: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sementara pada Djamarah *dalam* Fatimah (2018: 8) ada beberapa pendapat dari para ahli yang mendefenisikan belajar sebagai berikut:

- 1) James O. Whittaker berpendapat bahwa belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- 2) Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- 3) Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or change through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Selanjutnya Djamarah *dalam* Romadhon (2018: 11) mencirikan belajar dalam beberapa kategori yaitu: (1) perubahan yang terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu proses dimana didalamnya terjadi suatu interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungan. Interaksi yang terjadi menimbulkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

### **2.1.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Purwanto *dalam* Romadhon (2018: 11) menyatakan bahwa faktor- faktor yang berpengaruh terhadap belajar, terdiri atas 2 golongan yaitu: (1) faktor individual yang ada pada diri organisme itu sendiri yang

berupa kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor sosial, yaitu faktor yang ada diluar individu, antara lain: keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Selanjutnya hal ini sejalan dengan Slameto (2013: 54-72) faktor- faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

**a. Faktor- Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu (Slameto 2013: 54-72). Faktor- faktor internal meliputi:

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi:

a) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain juga ia akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan- gangguan, kelainan- kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Agar seseorang belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan- ketentuan tentang belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga dan ibadah.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta tuli, setengah tuli, patah kaki dan patah tangan, lumpuh dan lain- lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

## 2) Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi:

### a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep- konsep yang abstrak dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi yang rendah.

### b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata- mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbul lah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

### c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

### d) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah: “ *the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kesempurnaan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasikan menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dari

uraian tersebut maka jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e) Motif

James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: *motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously.* Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/ pendorongnya.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/ fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat- alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak, dan lain- lain.

g) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah: *Preparedness to respond or react.* Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

## **b. Faktor- Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar ada 3, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. (Slameto, 2013: 54-72).

### 1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

### 2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### 3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Berikut hal- hal yang mempengaruhi belajar siswa dari faktor masyarakat yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

## **2.2 Cara Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Cara Belajar**

Cara belajar merupakan metode atau cara yang digunakan siswa dalam belajar dan memiliki pengaruh dalam tercapainya hasil belajar siswa (Suryandari dkk, 2017: 101). Cara belajar adalah suatu jalan atau metode yang harus dilalui untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Kurniawan, 2017: 29). Cara belajar adalah kebiasaan belajar atau cara belajar yang mempengaruhi belajar meliputi: mengulangi bahan pelajaran, membaca dan membuat catatan, konsentrasi, mengerjakan tugas dan cara mengatur waktu belajar (Slameto, 2013: 83).

Menurut Rohmawati dan Sukanti (2012: 153) cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan.

Cara belajar setiap siswa berbeda- beda disesuaikan dengan kemampuan berpikir setiap anak. Cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. (Rohmawati dan Sukanti, 2012: 155). Menurut Ghufron dan Risnawati *dalam* Suryandari, dkk (2017: 103) cara belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau jalan yang ditempuh oleh masing-masing individu untuk berkonsentrasi pada proses belajar , menguasai informasi yang sulit dan baru melalui presepsi yang berbeda.

Cara belajar siswa atau *learning style* adalah perilaku konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan masalah (Nasution *dalam* Suryandari, dkk, 2017: 103). Selanjutnya menurut Hamalik *dalam* Nurmiati (2017: 91) cara belajar merupakan cara bagaimana siswa melakukan kegiatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan cara belajar yang baik pula, namun pada kenyataannya masih ada siswa yang mempunyai cara belajar yang buruk. Hal ini terlihat baik pada saat kegiatan belajar dikelas atau dirumah. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Cara dan kebiasaan belajar yang tepat akan menentukan hasil yang memuaskan, sebaliknya cara belajar yang buruk akan memberikan hasil yang kurang memuaskan.

Cara belajar tidak lepas dari aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang akan berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik ( Prayogo *dalam* Natakusuma, dkk. 2017: 126). Perbedaan cara belajar yang dimiliki siswa dapat direpresentasikan bahwa dengan membaca kemampuan

mengingat yang diperoleh 10%, dengan mendengar kemampuan mengingat yang diperoleh 20%, dengan, dengan melihat kemampuan mengingatnya 30%, apabila melihat dan mendengar dipadukan kemampuan mengingatnya meningkat menjadi 50%, kemudian perpaduan antara menulis dan mengungkapkan akan meningkatkan persentase mengingat sebesar 70%, dan kemampuan mengingat yang tinggi yaitu 90% akan tercapai apabila seseorang melakukan sesuatu (Anderson *dalam* Febriani dan Sarino. 2017: 03)

### 2.2.2 Macam- macam Cara Belajar

Menurut Gie *dalam* Afida (2012: 48) ada dua cara belajar, yaitu:

#### 1) Cara belajar yang baik

Cara belajar yang baik akan membantu siswa menguasai pelajarannya, mencapai kemajuan studi dan akhirnya mencapai sukses di sekolahnya. Bentuk-bentuk kebiasaan/ cara belajar yang baik tersebut adalah:

- a) Melakukan studi secara teratur setiap hari
- b) Mempersiapkan semua keperluan studi pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat sekolah.
- c) Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai
- d) Terbiasa belajar sampai paham betul
- e) Terbiasa mengunjungi perpustakaan

#### 2) Cara belajar buruk

Cara belajar yang buruk akan mempersulit siswa dalam memahami pengetahuan, menghambat kemajuan studi, dan akhirnya mengalami kegagalan. Bentuk- bentuk kebiasaan/ cara belajar yang buruk tersebut yaitu:

- a) Hanya melakukan belajar secara mati- matian setelah ujian diambang pintu.
- b) Sesaat sebelum berangkat ke sekolah barulah sibuk mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu di bawa.
- c) Sering terlambat masuk kelas.

- d) Belajar seperlunya sehingga butir- butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan.
- e) Jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak cara mempergunakan ensiklopedi dan berbagai karya acuan lainnya.

### 2.2.3 Indikator Cara Belajar

Menurut Slameto (2013: 82- 87) bahwa cara belajar yang mempengaruhi belajar meliputi antara lain: 1) mengulangi bahan pelajaran, 2) membaca dan membuat catatan, 3) konsentrasi, 4) mengerjakan tugas, 5) cara mengatur waktu belajar. Selain itu, menurut Armaya *dalam* Romadhon (2018: 17) indikator cara belajar dalam penelitian ini adalah:

#### 1) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam di otak seseorang. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu itu sebaik-baiknya.

#### 2) Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian kegiatan belajar adalah membaca. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlu pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lain menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya membaca menjadi tidak bersemangat, sebaliknya catatan yang rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar khususnya dalam membaca karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca.

Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SOR4 atau *survey* (meninjau), *question* (mengajukan pertanyaan), *read* (membaca), *recite* (menghapal), *write* (menulis) dan *review* (mengingat

kembali). Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik itu menurut The liang Gie *dalam* Slameto (2013: 83) adalah sebagai berikut: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda- tanda/ catatan- catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh- sungguh semua buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

### 3) Mengatur waktu belajar

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur disiplin, dan efisien. Adapun cara untuk mengatur pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan- keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga, dan lain- lain.
- b) Menyelidiki dan menentukan waktu- waktu yang tersedia setiap hari.
- c) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetap jenis- jenis mata pelajarannya dan urutan- urutan yang harus dipelajari.
- d) Menyelidiki waktu- waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil yang terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian digunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- e) Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu- ragu untuk memulai pekerjaan termasuk juga belajar..
- f) Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.

### 4) Mengerjakan tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan- latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ ulangan yang diberikan guru tetapi juga termasuk

membuat/ mengerjakan latihan- latihan yang ada dalam buku- buku ataupun soal- soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip tersebut maka jelaslah bahwa mengerjakan tugas mempengaruhi hasil belajar.

5) Memperhatikan penjelasan guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju pada guru. Jangan bicara, karena apa yang dibicarakan itu akan membuyarkan konsentrasi pendengar. Mendengarkan penjelasan guru sangat penting karena sesuatu yang guru jelaskan kadang tidak ada di dalam buku paket atau sudah ada di dalam buku paket, tetapi keterangannya belum jelas. Kepentingan lainnya adalah bila guru memberikan tugas pasti disertai dengan beberapa penjelasan cara mengerjakannya sehingga tugas yang diperintahkan itu jelas tujuannya. Jadi, masalah mendengarkan penjelasan guru tidak dapat dipisahkan dari kegiatan konsentrasi dalam belajar.

6) Memiliki fasilitas belajar

Belajar tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak di dukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sebab hanya fasilitas yang lengkap atau mendekati kelengkapan akan mempermudah proses belajar itu berlangsung dengan mencapai hasil yang baik, sesuai dengan yang diharapkan. Semua fasilitas dan perabot belajar sangat membantu siswa dalam belajar paling tidak akan memperkecil kesulitan belajar. Adapun macam- macam fasilitas belajar menurut The Liang Gie *dalam* Damayani (2013: 20) sebagai berikut:

- a) Ruang tempat belajar
  - b) Penerangan
  - c) Buku pegangan
  - d) Kelengkapan peralatan belajar
- 7) Mengikuti pelajaran

Mengikuti pelajaran yang baik adalah dengan mendengarkan,, memperhatikan, dan memahami setiap pelajaran yang dijelaskan atau diterangkan guru di kelas dan siswa perlu membuat catatan- catatan khusus yang ada

hubungannya dengan bahan materi tersebut. Apabila sampai kepada kenyataan bahwa apa yang diterangkan oleh guru, siswa belum juga mengerti maka diharapkan siswa bertanya atau meminta penjelasan lebih lanjut.

#### **2.2.4 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Cara Belajar**

Adapun faktor- faktor yang berpengaruh terhadap cara belajar menurut Suryabrata (2012: 233) adalah:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa meliputi:
  - a) Faktor psikis yaitu IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat, dan kondisi akibat sosio kultural.
  - b) Faktor fisiologis dibedakan menjadi dua yaitu: (1) keadaan tonus jasmani umumnya hal tersebut melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, (2) keadaan fungsi- fungsi fisiologis tertentu.
- 2) Faktor dari luar diri siswa:
  - a) Faktor pengatur belajar mengajar disekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa.
  - b) Faktor- faktor sosial disekolah yaitu sistem sekolah, status sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.
  - c) Faktor situasional, yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat dan lingkungan.

### **2.3. Metakognisi**

#### **2.3.1 Pengertian Metakognisi**

Kemampuan metakognitif diperkenalkan oleh Flavell sejak tahun 1976 dan didefinisikan sebagai kemampuan memikirkan, memahami, dan mengontrol suatu pembelajaran (Schraw & Dennison *dalam* Yeyendra, 2020: 19). Secara sederhana kata metakognitif dikenal sebagai “*thinking about thinking*”. Pada manusia kemampuan metakognitif telah berkembang sejak umur 3-5 tahun dalam bentuk

*planning* dan *self correction* saat bermain, kemudian terus berkembang 6-8 tahun dan berkembang sangat pesat saat usia memasuki sekolah menengah pertama (SMP) (Veenman *dalam* Yeyendra, 2020: 19). Metakognitif adalah pengetahuan tentang pengaturan kegiatan kognitif dalam proses pembelajaran terdapat istilah- istilah yang berkaitan dengan metakognisi meliputi keyakinan metakognitif, kesadaran metakognitif, pengalaman metakognitif, pengetahuan metakognitif, perasaan mengetahui, penilaian pembelajaran, teori pikiran, metamemori, keterampilan metakognitif, keterampilan eksekutif, keterampilan tingkat tinggi, *metacomponen*, pemantauan pemahaman, strategi pembelajaran, strategi heuristik, dan pengaturan diri (Flavell *dalam* Lajeng, 2017 : 16). Metakognitif sangat penting untuk pembelajaran yang berhasil karena memungkinkan individu untuk mengelola keterampilan kognitif siswa dan untuk menentukan kelemahan yang dirasakan siswa dengan membangun keterampilan kognitif baru (Rinaldi, 2017: 79). Metakognisi berhubungan dengan berpikir siswa tentang berpikir mereka sendiri dan kemampuan menggunakan strategi- strategi belajar tertentu dengan tepat (Nur *dalam* Muhali, 2015: 1430). Menurut Livingstone *dalam* Kuntjojo dan Matulesy (2012: 30) mendefenisikan metakognisi sebagai *Thinking about thinking* atau berpikir tentang berpikir. Sedangkan menurut Flavel *dalam* Anggo, dkk (2014) metakognisi didefenisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan memantau pikiran seseorang dan asumsi- asumsi serta implikasinya dalam melakukan aktivitas. Pendapat ini menekankan metakognisi sebagai kemampuan untuk memahami dan memantau kegiatan berpikir, sehingga proses metakognisi tiap- tiap orang akan berbeda menurut kemampuannya.

Metakognisi dapat dinilai dengan menggunakan kuisioner untuk melaporkan persepsi dan kemampuan memecahkan masalah siswa (Downing *dalam* Namira dan Kusumo, 2014: 127). Metakognisi berperan penting dalam pemecahan masalah. Menurut Garner dan Karmiloff-Smith, sebagaimana pendapatnya dikutip oleh Lee dan Bergin *dalam* Kuntjojo dan Matulesy (2012: 28) metakognisi merupakan dimensi penting dari pemecahan masalah karena kemampuan tersebut mencakup

kesadaran akan masalah yang relevan dengan yang dipikirkan, pemantauan terhadap proses kognitif serta penerapan strategi yang tepat.

Selanjutnya Susantini *dalam* Yuwono (2014) menyatakan bahwa melalui metakognisi siswa mampu menjadi pebelajar mandiri, menumbuhkan sikap jujur, berani mengakui kesalahan, dan dapat meningkatkan hasil belajar secara nyata. Taylor *dalam* Amnah (2014: 23) mendefinisikan metakognisi sebagai suatu apresiasi tentang apa yang baru saja diketahui, mampu mengerjakan masalah yang sulit dan mampu menggunakannya pada kondisi lain dengan efisien dan benar.

Metakognisi mengacu pada pemahaman seseorang tentang pengetahuannya, sehingga pemahaman yang mendalam tentang pengetahuannya akan mencerminkan penggunaannya yang efektif atau uraian yang jelas tentang pengetahuan yang dipermasalahkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kognisi adalah kesadaran seseorang tentang apa yang sesungguhnya diketahuinya dan regulasi- kognisi adalah bagaimana seseorang mengatur aktivitas kognisifnya secara efektif.

### **2.3.2 Pengertian Kesadaran Metakognisi**

Menurut *Cambrige International Dictionary of English dalam* Mudana, dkk (2014) terdapat sejumlah defenisi tentang kesadaran. Pertama, kesadaran diartikan sebagai kondisi terjaga atau mampu mengerti apa yang sedang terjadi. Kedua, kesadaran diartikan sebagai semua ide, perasaan, pendapat, dan sebagainya yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Metakognisi adalah perintah pemikiran yang lebih tinggi yang melibatkan kontrol yang aktif selama proses berpikir yang terlibat dalam belajar (Amutha, 2016: 915). Kesadaran adalah kesiagaan (*awareness*) seseorang terhadap peristiwa- peristiwa dilingkungannya seperti, peristiwa- peristiwa kognitif yang meliputi memori, pikiran, perasaan dan sensasi- sensasi fisik (Solso, dkk *dalam* Lajeng, 2017: 17).

Selanjutnya Schraw dan Dennison *dalam* Kurniawati dan Leonardi (2013: 18) mendefinisikan metakognisi pada kemampuan merenung, memahami, dan mengontrol pembelajaran. Metakognisi merupakan pengetahuan dan kesadaran

seseorang tentang kognisinya sendiri serta kemampuan mengatur proses kognisinya. Pengetahuan metakognisi meliputi pengetahuan deklaratif, prosedural, dan kondisional. Pengaturan proses kognisi mempunyai tiga macam fungsi esensial yaitu merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses kognisi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulyadi, dkk, 2016: 217). Metakognisi adalah pengetahuan tentang proses berpikir kita sendiri. Kesadaran metakognitif mampu mengenali dirinya baik kebiasaan baik maupun kebiasaan tidak baik, mampu menyadari ketidak tahuannya, sehingga terefleksi dalam proses belajar, merupakan bagian penting yang harus dilatih kepada siswa agar mendapatkan pemahaman bermakna (Daud *dalam* Lajeng, 2017: 18)

Selanjutnya menurut Mulyadi, dkk (2016: 219) metakognisi memainkan peranan yang penting bagi individu, khususnya siswa, guna mendapatkan pemahaman yang maksimal dalam belajar dan mendapatkan hasil yang juga maksimal. Sedangkan menurut Kaberman dan Dori *dalam* Khery (2013: 344) mendefinisikan bahwa kesadaran metakognisi adalah kemampuan seseorang menyadari perencanaan (*planning*), pengawasan (*monitoring*), dan pengaturan (*regulating*), pengetahuan, pembelajaran dan pemikirannya sendiri.

Kesadaran merupakan penghayatan terhadap yang dilakukan secara sadar akan yang dialami (dilihat, didengar) dan sadar akan proses pengamatan itu sendiri yang bersifat athetis dan abstrak. Perhatian tidak terfokus pada objek pengamatan, tetapi juga terfokus pada persepsi terhadap objek. Terdapat dua macam kesadaran, kesadaran rasional dan kesadaran intuitif. Kesadaran rasional (sebagai esensi pendekatan ilmiah setelah digabung dengan tangkapan empiris) akan mengantarkan subyek kepada pemahaman objek yang hanya bersifat dimensional dan menghasilkan pengetahuan yang terpotong oleh batasan ruang dan waktu. Sedangkan kesadaran intuitif (mengandalkan pengamatan dan pengalaman batin) untuk memahami objek yang tidak terpotong- potong oleh batasan ruang dan waktu. Kesadaran metakognitif dan keterampilan metakognitif seharusnya dilatih dan dikembangkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui metakognisi, siswa diharapkan

mampu bersikap mandiri dan tahu apa yang telah dipelajari, apa yang sedang dipelajari, dan apa yang harus dipelajari sehingga dengan pengetahuan tersebut siswa dapat mengatur dirinya dalam belajar (Afifi, dkk, 2016: 12).

### 2.3.3 Indikator Inventori Kesadaran Metakognisi

Pengertian kisi- kisi inventori kesadaran metakognisi siswa menurut Mulbar (2012: 74) adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan metakognisi adalah pengetahuan tentang apa yang diketahui seseorang yang secara sadar untuk mengontrol belajar, perencanaan belajar, pemilihan strategi belajar, monitoring dalam proses belajar, mengoreksi kesalahan, analisis strategi belajar yang efektif, dan mengubah kebiasaan belajar, dan strategi pada saat yang diperlukan. Adapun yang mencakup pengetahuan metakognisi yaitu:

a) Pengetahuan prosedural adalah kesadaran seseorang tentang bagaimana cara melakukan sesuatu (menggunakan suatu strategi) dalam pembelajaran:

(1) Saya berusaha memanfaatkan strategi yang telah terbukti efektif

(2) Saya mempunyai tujuan tertentu pada setiap strategi yang saya gunakan dalam belajar

(3) Saya sadar tentang strategi yang saya gunakan dalam belajar.

(4) Secara otomatis saya sadar bahwa saya menggunakan strategi belajar yang bermanfaat

b) Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang fakta dan konsep- konsep yang dimiliki siswa atau faktor- faktor yang mempengaruhi pemikirannya dan perhatiannya dalam pembelajaran.

c) Pengetahuan kondisioner adalah kesadaran seseorang akan kondisi yang mempengaruhi belajarnya yaitu kapan suatu strategi seharusnya diterapkan, mengapa menerapkan strategi tersebut dan kapan strategi yang diterapkan itu tepat dalam pembelajaran.

2) Regulasi kognisi

a) Strategi informasi pengaturan manajemen (pengetahuan tentang informasi)

- b) *Planning* (perencanaan) adalah berkaitan dengan kegiatan berpikir awal seseorang bagaimana, kapan, dan mengapa, melakukan tindakan guna mencapai tujuan melalui serangkaian tujuan menuju tujuan utama permasalahan.
- c) *Monitoring* secara komprehensif/ menyeluruh adalah mengacu kepada kegiatan pengawasan seseorang terhadap strategi kognitif yang digunakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung guna mengenali masalah dan memodifikasi rencana.
- d) *Strategi/ debugging*
- e) *Evaluasi* adalah verbalisasi mundur (*retrospective*) yang dilakukan setelah kejadian berlangsung dimana seseorang melihat kembali strategi yang telah ia gunakan dan apakah strategi tersebut mengarahkannya pada hasil yang diinginkan atau tidak.

#### **2.4 Hasil Belajar**

Hasil belajar menjadi ujung dari proses belajar mengajar, sebagai alat ukur sejauh mana subjek belajar mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar dapat memberi cerminan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Kurniawan, 2017: 40). Menurut Sanjaya dalam Chania (2016: 81) hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Sehingga, untuk mencapai hasil yang diharapkan, tentu sudah selayaknya guru untuk merancang skenario pembelajaran yang bervariasi, menarik dan bermakna yang sesuai dengan semua tipe belajar siswa yang beranekaragaman. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan (Purwanto, 2014: 44).

Hasil belajar adalah sebuah tingkat keberhasilan siswa dalam dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang mana diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran. ( Susanto *dalam* Suryandari, dkk, 2017: 103). Menurut Sanjaya (2015: 13) hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Selanjutnya Suprijono (2013: 5-6) hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian- pengertian, sikap- sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne *dalam* Suprijono, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun peneraan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu mempersentase konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis- sintetis fakta- konsep dan mengembangkan prinsip- prinsip keilmuan, keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai- nilai.

#### **2.4.1 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa yang dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar diri siswa tau faktor lingkungan. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2014: 138- 139) faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor Internal
  - a) Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
  - b) Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
    - (1) Factor intelektual yang meliputi, factor potensial yaitu kecerdasan dan bakat dan factor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.
    - (2) Faktor non- intelektual, yaitu unsur- unsure kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
  - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis
- 2) Faktor eksternal
  - a) Faktor social yang terdiri atas:
    - (1) Lingkungan keluarga
    - (2) Lingkungan sekolah
    - (3) Lingkungan masyarakat
    - (4) Lingkungan kelompok
  - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, kesenian, teknologi
  - c) Faktor lingkungan seperti rumah, fasilitas belajar, iklim
  - d) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

## 2.5 Hubungan Cara Belajar dan Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi faktor internal yaitu dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa (Listiawati *dalam* Solihin, 2011: 53). Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi hasil belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik- baiknya ( Dalyono *dalam* Ernita, 2016: 972). Menurut Purwanto (2017: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar.

Cara belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Cara belajar yang sesuai

adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan cara belajar siswa sendiri (Bire, dkk, 2014: 169).

Keterampilan dalam kesadaran kognisinya tersebut dapat membantu siswa dalam berpikir tentang berpikirnya sendiri, hal ini karena tiga jenis kesadaran metakognisi meliputi kesadaran prosedural yakni tentang pengetahuan diri sendiri sebagai pelajar dan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, pengetahuan prosedural yakni pengetahuan tentang melakukan hal-hal yang sesuai dengan kehendak dan strategi, dan yang terakhir adalah pengetahuan kondisional yakni pengetahuan deklaratif dan prosedural. Kesadaran metakognitif mampu mengenali dirinya baik kebiasaan baik maupun tidak baik, mampu menyadari ketidaktahuannya sehingga terefleksi dalam proses belajar, merupakan bagian penting yang harus dilatihkan kepada siswa agar mendapatkan pemahaman yang bermakna (Agustin dan Widowati *dalam* Romadhon, 2018: 31).

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan bahwa siswa yang memiliki cara belajar yang positif akan dapat mengasah kemampuan kesadaran metakognisinya sehingga dapat menunjang bagusnya hasil belajar siswa tersebut. Siswa yang memiliki cara belajar yang negatif tidak akan mampu mengasah kesadaran metakognisinya sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang buruk.

## **2.6 Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Romadhon (2018) meneliti tentang hubungan cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akademik tinggi, cara belajar ( $X_1$ ), kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) terdapat hubungan yang sedang (0,567), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara terdapat hubungan yang signifikan antara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi

berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018) meneliti tentang hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri Se-Kecamatan Kerinci Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) untuk akademik tinggi, pada kelas X, konsep diri (X1) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang kuat, cara belajar (X2) dengan hasil belajar biologi (Y) terdapat hubungan yang kuat, lalu konsep diri (X1) dengan hasil belajar biologi (Y) terdapat hubungan yang sangat kuat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri Se- Kecamatan Kerinci Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ernita (2016) meneliti tentang hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKN pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran PKN pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,879 kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan  $r$  tabel untuk jumlah  $N= 152$ , maka jumlah data yang paling mendekati adalah  $N= 150$  sehingga didapatkan harga taraf signifikan  $5\% = 0,159$  pada taraf signifikan  $1\% = 0,210$ . Berdasarkan hasil pengujian  $r$  hitung  $> r$  tabel. Jika  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r$  tabel ini berarti signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Masrura (2017) meneliti tentang pengaruh kesadaran metakognisi terhadap prestasi akademik mahasiswa FMIPA Universitas Sulawesi Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) sebagian besar mahasiswa FMIPA Universitas Sulawesi Barat memiliki kesadaran metakognisi yang berada pada kategori tinggi, (2) kesadaran metakognisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Armaya (2013) meneliti tentang hubungan cara belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Sei Kijang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara cara belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,787.

## **2.7 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 09 Pekanbaru.



## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 09 Pekanbaru pada kelas X dan XI IPA Tahun Pelajaran 2018/2019. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai Oktober 2019.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2014: 173). Sedangkan menurut Riduwan (2015: 8) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat- syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 09 Pekanbaru yang berjumlah 288 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.

Sekolah	Kelas	Jumlah
SMA Negeri 09 Pekanbaru	X IPA <sub>2</sub>	36 siswa
	X IPA <sub>4</sub>	36 siswa
	X IPA <sub>5</sub>	36 siswa
	X IPA <sub>6</sub>	36 siswa
	XI IPA <sub>1</sub>	36 siswa
	XI IPA <sub>2</sub>	36 siswa
	XI IPA <sub>3</sub>	36 siswa
	XI IPA <sub>4</sub>	36 siswa
Total		288 siswa

Sumber : SMA Negeri 09 Pekanbaru

#### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 118). Pengambilan sampel untuk penelitian ini

menurut Riduwan (2014: 95) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel pada penelitian ini diambil 45% dari populasi yang berjumlah 288 siswa.

Penelitian ini menggunakan *Proportionale Stratified Random Sampling*, menurut Sugiyono (2017: 123) teknik digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Karena sampelnya berstrata yang ditentukan berdasarkan menurut tingkat akademik siswa yang terbagi tiga kelompok yaitu kelompok atas sebanyak 25% dari seluruh siswa yang diambil dari siswa ranking satu, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yang terdiri atas siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah (Trianto, 2013: 69-70). Siswa dengan tingkat akademik tinggi, sedang dan rendah, dengan perbandingan pengambilan sampel 1: 2: 1 atau 25% (tingkat akademik tinggi), 50% (tingkat akademik sedang), dan 25% (tingkat akademik rendah), maka diperoleh perbandingan 32 orang (akademik tinggi), 65 orang (akademik sedang), dan 32 orang (akademik rendah) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel penelitian

Sekolah	Kelas	Sampel			Jumlah siswa
		Tinggi	Sedang	Rendah	
SMA Negeri 09 Pekanbaru	X IPA <sub>2</sub>	4	8	4	16 siswa
	X IPA <sub>4</sub>	4	8	4	16 siswa
	X IPA <sub>5</sub>	4	8	4	16 siswa
	X IPA <sub>6</sub>	4	8	4	16 siswa
	XI IPA <sub>1</sub>	4	8	4	16 siswa
	XI IPA <sub>2</sub>	4	8	4	16 siswa
	XI IPA <sub>3</sub>	4	8	4	16 siswa
	XI IPA <sub>4</sub>	4	9	4	17 siswa
		32	65	32	129 siswa

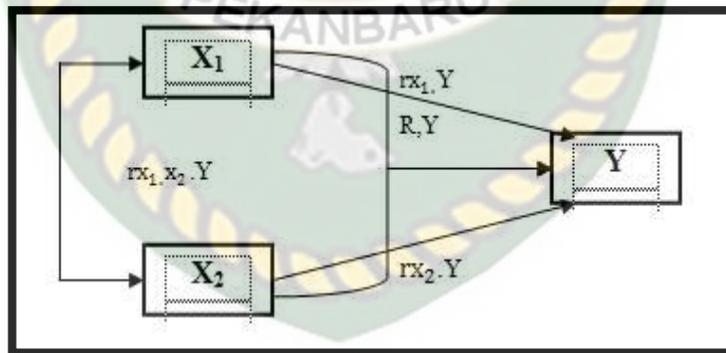
Sumber: SMA Negeri 09 Pekanbaru

### 3.3 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 11). Menurut Somantri dan Muhiddin (2014: 206) korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mengungkap hubungan hubungan antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variabel yang lain.

Minimal dalam desain penelitian korelasi peneliti melibatkan paling tidak dua variabel Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Riduwan (2015: 238)

Gambar 3.1 Desain penelitian: Variabel  $X_1$  (cara belajar) terhadap  $Y$  (hasil belajar),  $X_2$  (kesadaran metakognisi) terhadap  $Y$  (hasil belajar) dan  $X_1 X_2$  terhadap  $Y$ .

Keterangan :

$X_1$  : cara belajar

$X_2$  : kesadaran metakognisi

$Y$  : hasil belajar siswa

$R$  : hubungan

$rx_1.Y$  : hubungan cara belajar dengan hasil belajar siswa

$rx_2.Y$  : hubungan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa

$rx_1.x_2.Y$  : hubungan cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa

Berdasarkan Gambar 3.1 di atas desain penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI SMA Negeri 09 Pekanbaru.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian.
- 2) Penetapan populasi dan sampel penelitian
- 3) Pengambilan data observasi, penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian), wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa
- 4) Pengolahan hasil
- 5) Penyusunan hasil penelitian

### **3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan- bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dipercaya (Widoyoko, 2014: 33). Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Sedangkan instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, lembar observasi, dokumentasi. Berikut tabel teknik dan instrumen pengumpulan data:

Tabel 3.3 Teknik dan instrumen pengumpulan data

No	Variabel	Instrumen	Subjek
1	Cara belajar	1. Angket 2. Lembar observasi 3. Wawancara	1. Siswa 2. Siswa 3. Siswa dan guru
2	Kesadaran metakognisi	1. Angket 2. Lembar observasi 3. Wawancara	1. Siswa 2. Siswa 3. Siswa dan guru
3	Hasil belajar	1. Mid semester	1. Siswa

Sumber: Dimodifikasi dari Romadhon (2018: 37)

### 3.5.1 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono *dalam* Wulandari, 2014: 34) Menurut Riduwan (2014: 52) angket adalah daftar pertanyaan yang di berikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

Peneliti dapat menggunakan angket untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan prilaku dari responden (Sugiyono, 2017 : 193). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket terbuka untuk angket cara belajar dan angket tertutup untuk kesadaran metakognisi siswa yang disusun masing- masing dengan menggunakan skala *Likert*.

Angket ini disebarakan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan cara belajar dan kesadaran metakognisi siswa. Penggunaan angket ini di dasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang yang paling tahu dirinya sendiri.

Tabel 3.4 Deskripsi Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Konsep	Indikator
1.	Cara Belajar (X <sub>1</sub> )	Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap kecakapan dan keterampilan (Slameto <i>dalam</i> Romadhon, 2018: 38).	1. Mengulangi bahan pelajaran 2. Membaca dan membuat catatan 3. Mengatur waktu belajar 4. Mengerjakan tugas 5. Memperhatikan penjelasan guru 6. Mengikuti pelajaran
2.	Kesadaran Metakognisi (X <sub>2</sub> )	Metakognisi adalah kemampuan merenung, memahami, dan mengontrol pembelajaran (Schraw & Dennison <i>dalam</i> Amnah (2014).	1. Pengetahuan Metakognisi 2. Regulasi Kognisi

Sumber: Slameto *dalam* Romadhon (2018: 38) dan Schraw & Dennison *dalam* Amnah (2014).

Angket cara belajar yang digunakan pada penelitian ini diambil dari Armaya *dalam* Romadhon (2018: 38) yang telah dilakukan uji coba angket oleh Romadhon di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Pekanbaru. Angket cara belajar ini awalnya terdiri dari 40 item pernyataan berkurang menjadi 25 item pernyataan.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Cara Belajar Siswa.

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara belajar	a. Mengulangi pembelajaran	1, 3, 22	2	4
	b. Membaca dan membuat catatan	5, 10	4, 6	4
	c. Mengatur waktu belajar	7, 18	8, 9	4
	d. Mengerjakan tugas	24	11, 25	3
	e. Memperhatikan penjelasan guru	14, 20	13, 21, 23	5
	f. Memiliki fasilitas belajar	-	-	0
	g. Mengikuti pelajaran	12, 15, 16, 19	17	5
Jumlah				25

Sumber: Dimodifikasi dari Armaya dalam Romadhon (2018: 39).

Adapun angket kesadaran metakognisi yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada indikator pengetahuan metakognisi dan regulasi kognisi yang dapat dilihat pada kisi-kisi di bawah ini:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Inventori Kesadaran Metakognisi.

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
1.	Pengetahuan Metakognisi	a. Pengetahuan Prosedural ( <i>Procedural knowledge</i> )	3, 14, 27, 33	4
		b. Pengetahuan Deklaratif ( <i>Declarative Knowledge</i> )	10, 12, 16, 17, 20, 32, 46	7
		c. Pengetahuan Kondisional ( <i>Conditional Knowledge</i> )	5, 15, 18, 26, 29, 35	6
2.	Regulasi Kognisi	a. Strategi Informasi Manajemen	9, 13, 30, 31, 37, 39, 41, 43, 47, 48	10
		b. <i>Planning</i> (Perencanaan)	4, 6, 8, 22, 23, 42, 45	7
		c. Monitoring secara komprehensif (menyeluruh)	1, 2, 11, 21, 28, 34, 49	7
		d. Strategi ( <i>Debuging</i> )	25, 40, 44, 51, 52	5
		e. Evaluasi	7, 19, 24, 36, 38, 50	6
Jumlah		Sub Indikator		52

Sumber: Schraw dan Dennison dalam Amnah (2014).

Angket cara belajar terdiri dari 25 pernyataan dan angket kesadaran diri metakognisi terdiri dari 52 pernyataan. Angket cara belajar yang digunakan pada penelitian ini berasal dari Armaya *dalam* Romadhon (2018: 38) yang telah dimodifikasi. Skala Likert yang biasanya menggunakan lima katagori, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP). Skala Likert yang biasa ini kemudian dimodifikasi oleh Yusuf menjadi empat kategori, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP).

Sedangkan angket kesadaran metakognisi berasal dari Schraw dan Dennison *dalam* Amnah (2014). Data tentang kemampuan metakognisi siswa diperoleh melalui angket *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI), yang dikembangkan oleh Schraw dan Dennison. Angket tersebut berisi pernyataan yang menunjukkan kemampuan metakognisi siswa sesuai dengan indikator kemampuan metakognisi. Pernyataan dalam instrumen MAI terdiri dari 52 item, yang diisi oleh siswa sesuai dengan pengalaman siswa dengan memberikan tanda cheklist pada pernyataan. Angket kesadaran metakognisi ini menggunakan skala Likert modifikasi dengan lima kategori yang berbeda dengan biasanya, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), Sangat Jarang (SJ), Tidak Pernah (TP), kedua angket ini sudah mengalami uji validitas dan reliabilitas.

Menurut Sugiyono (2016: 93) “ Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Penggunaan skala Likert ada 3 alternatif model, yaitu model tiga pilihan (skala tiga), empat pilihan (skala empat) dan lima pilihan (skala lima) (Widoyoko, 2016: 106). Peneliti memilih untuk menggunakan skala empat, karena menurut Widoyoko (2016: 106), “ pilihan respon skala empat memiliki variabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala tiga sehingga mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap responden. Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Skor Pada Angket Penelitian Cara Belajar.

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Dimodifikasi dari Widoyoko (2016: 109).

Sedangkan untuk menentukan penskoran pada angket kesadaran metakognisi dapat dilihat pada tabel berikut yang telah dimodifikasi dari (Widoyoko, 2012: 126) dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.8 Skor Pada Angket Penelitian Kesadaran Metakognisi.

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Sering (SS)	4
Sering (S)	3
Jarang (J)	2
Sangat Jarang (SJ)	1
Tidak Pernah (TP)	0

Sumber: Dimodifikasi dari Widoyoko (2016: 109).

### 3.5.2 Lembar Observasi

Observasi adalah suatu cara pengamatan yang sistematis dan selektif terhadap suatu interaksi atau fenomena yang terjadi (Asra *dalam* Ratnawati, 2019: 22). Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, 1) observasi terstruktur, dan 2) observasi tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2015: 205) observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi, observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti variabel apa yang akan dilakukan. Peneliti melakukan observasi pada saat sebelum melakukan penelitian, dan sesudah penyebaran angket serta wawancara, peneliti melakukan observasi lagi pada mata

pelajaran biologi ketika siswa sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Lampiran 45

### **3.5.3 Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2014: 137). Selanjutnya Widoyoko (2014: 40) mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu proses Tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden (siswa) baik akademik tinggi, sedang maupun rendah untuk memperoleh informasi tentang kebenaran alasan responden menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih pada angket cara belajar dan kesadaran metakognisi. Lampiran 31

### **3.5.4 Dokumentasi**

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku- buku yang relevan, peraturan- peraturan, laporan kegiatan, foto- foto, film dokumentasi, data yang relevan dengan penelitian (Widoyoko, 2014: 20). Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini di peroleh dari foto- foto siswa yang sedang menjawab angket penelitian, wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa, buku catatan siswa, serta data nilai hasil Mid Semester siswa yang diperoleh dari guru bidang studi biologi.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

### **3.6.1 Teknik Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran data yang akan dianalisis (Hartono, 2011: 29). Untuk menganalisis hasil angket dan hasil belajar



Penskoran untuk angket kesadaran metakognisi yang peneliti gunakan memiliki 52 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a) Skor terendah, jika semua item mendapat skor  $0 = 0 \times 52 = 0$  skor
- b) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor  $4 = 4 \times 52 = 208$  skor
- c) Rentang =  $208 - 0 = 208$
- d) Panjang interval =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{208}{3} = 41,6 \approx 42$

Tabel 3.10 Skala Penilaian Kemampuan Metakognisi Siswa

Skala Nilai	Kriteria	Kategori
0	Belum berkembang	Belum menggunakan metakognisi
1-42	Masih sangat beresiko	Belum memiliki kesadaran bahwa berfikir adalah proses
43- 83	Belum begitu berkembang	Belum mampu memisahkan apa yang dipikirkan dan bagaimana dia dalam berpikir
84- 125	Mulai berkembang	Dapat dibantu untuk sadar akan cara berpikirnya sendiri dengan mengunggah dan mendukung cara berpikir dan belajarnya.
126- 167	Ok (sudah berkembang baik)	Sadar dengan cara berpikirnya dan dapat membedakan tahap elaborasi input dan output dari proses berpikir, terkadang menggunakan model ini untuk mengatur proses berpikir dan belajarnya.
168- 208	Super (berkembang sangat baik)	Menggunakan kesadaran metakognitif secara teratur untuk mengatur proses berpikir dan belajarnya secara mandiri. Sadar akan banyak macam cara dalam berpikir, mampu menggunakannya secara lancar dan dapat merefleksikan proses berpikirnya.

Sumber: Diadaptasi dari Green dalam Amnah (2014)

Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa, khususnya dalam penelitian ini di sesuaikan dengan ketuntasan klasikal minimal menurut Arikunto (2012: 281), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kriteria Nilai Hasil Belajar

Interval	Kategori
81- 100	Baik sekali (tinggi)
61- 80	Baik (sedang)
41- 60	Cukup (rendah)
21- 40	Kurang
< 21	Kurang baik

Sumber: Arikunto (2012: 281)

### 3.6.2 Teknik Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017: 201). Sedangkan Sudijono (2012: 5) berpendapat bahwa analisis inferensial adalah statistik yang digunakan sebagai alat dalam menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Pada teknik analisis inferensial penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi *product moment*, karena untuk mengukur pengaruh kuatnya hubungan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan menggunakan uji signifikan dengan alasan untuk mengetahui apakah sampel dapat menduga atau menggambarkan populasi.

#### 3.6.2.1 Analisis Korelasi *Product Moment*

Menurut Riduwan (2015: 238) kegunaan korelasi *pearson product moment* (PPM) adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2.Y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1Y} + r^2_{x_2Y} - 2.(r_{x_1Y}).(r_{x_2Y}).(r_{x_1x_2})}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Sumber: Riduwan (2015: 87)

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

$r_{x_1y}$  : Koefisien Korelasi  $X_1$  dan Y

$r_{x_2y}$  : Koefisien Korelasi  $X_2$  dan Y

$r_{x_1x_2}$  : Koefisien Korelasi  $X_1$  dan  $X_2$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq 1)$ . Apabila nilai  $r = 1$  artinya korelasi negative sempurna  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Setelah angka koefisien korelasi diperoleh berikut kriteria penafsiran mengenal indeks korelasinya (r) menurut Riduwan (2015: 80) adalah:

Tabel 3.12 Interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Riduwan (2015: 80)

### 3.6.2.2 Uji Signifikan

Cara mengetahui apakah hubungan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi siswa dari data sampel dapat menduga populasi perlu diketahui dengan uji signifikan dari hubungan variabel tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya

pengaruh masing-masing variabel (Sugiyono *dalam* Romadhon, 2018: 46). Langkah-langkah yang telah digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah:

a) Hipotesis antara  $X_1$  (cara belajar) dengan Y (hasil belajar)

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 09 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 09 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

b) Hipotesis antara  $X_2$  (kesadaran metakognisi) dengan Y (hasil belajar)

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 09 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 09 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

c) Hipotesis antara  $X_1, X_2$  (cara belajar, kesadaran metakognisi) dengan Y (hasil belajar)

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 09 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 09 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hipotesis ( $H_a$  dan  $H_0$ ) dalam bentuk statistika :

$H_0$  :  $p = 0$

$H_a$  :  $p \neq 0$

2. Menghitung nilai t pada korelasi *person product moment* (PPM) menggunakan rumus menurut Sugiyono (2017: 243) :

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017: 243)

Keterangan :

$t_{hitung}$  : nilai t

r : nilai koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Setelah dicari nilai  $t_{hitung}$  maka barulah diuji dengan kaidah sebagai berikut:  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ) nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Setelah membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , maka dapat ditarik kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a)  $X_1$  dengan Y
- i) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 09 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/ 2019.

- ii) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 09 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/ 2019.
- b)  $X_2$  dengan Y
  - i) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 09 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/ 2019.
  - ii) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 09 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/ 2019.
- c)  $X_1, X_2$  dengan Y
  - i) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 09 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/ 2019.
  - ii) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 09 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/ 2019.

### 3.7 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya sumbangan cara belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan menurut Riduwan dan Sunarto (2014: 81).

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2014: 81)

Dimana :

KD : nilai determinan

$r^2$  : nilai koefisien korelasi



## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini berlangsung selama bulan September hingga Oktober, Penelitian ini dilaksanakan tanggal 30 September 2019 hingga 07 Oktober 2019 pada jam pelajaran Biologi, Penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Pekanbaru.

#### 4.2 Analisis Data Penelitian

##### 4.2.1 Analisis Data Cara Belajar

Data cara belajar siswa diperoleh dari angket terdiri dari 25 item pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP) dengan skor masing-masing nilai yang bergerak untuk pernyataan item positif (+) adalah dari selalu mendapat nilai empat sampai tidak pernah mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari selalu mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai empat.

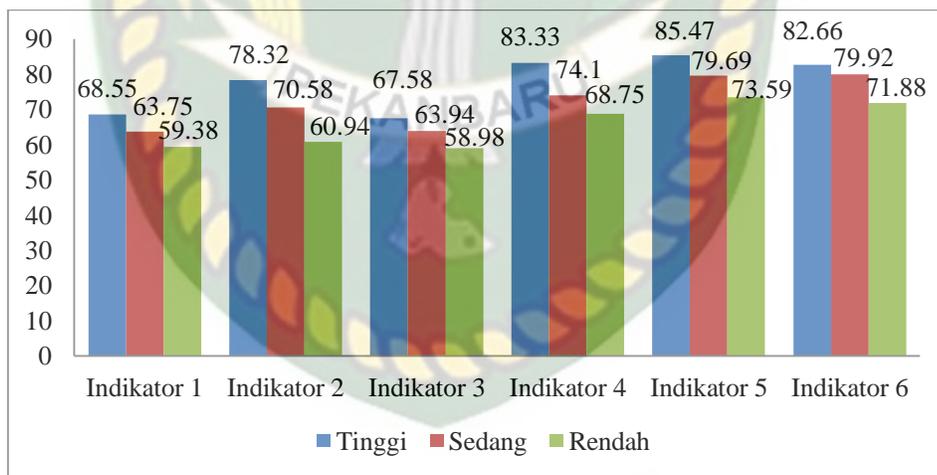
Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan tiga kategori.

Berikut rekapitulasi seluruh indikator cara belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik kelas X SMA Negeri Pekanbaru Tahun 2018/2019 dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa.

No.	Indikator	Keterangan (%)		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Mengulangi Pembelajaran	68,55	63,75	59,38
2.	Membaca dan membuat catatan	78,32	70,58	60,94
3.	Mengatur waktu belajar	67,58	63,94	58,98
4.	Mengerjakan tugas	83,33	74,10	68,75
5.	Memperhatikan penjelasan guru	85,47	79,69	73,59
6.	Mengikuti pelajaran	82,66	79,92	71,88
Jumlah		465,91	431,99	393,52
Rata-rata		77,65	72	65,59
Kategori		Baik	Baik	Baik

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa indikator memperhatikan penjelasan guru memiliki persentase paling tinggi pada tingkat akademik tinggi dan rendah, sedangkan untuk akademik sedang persentase paling tinggi pada indikator mengikuti pelajaran. Sedangkan indikator mengulangi pembelajaran memiliki persentase paling rendah pada akademik sedang dan indikator mengatur waktu belajar memiliki persentase paling rendah untuk akademik tinggi maupun rendah.



Gambar 4.1. Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa

Pada Gambar 4.1 terlihat indikator ke 5 akademik tinggi yaitu memperhatikan penjelasan guru memiliki persentase paling tinggi sebesar 85,47%. Sedangkan indikator ke 3 yaitu mengatur waktu belajar memiliki persentase paling rendah sebesar 67,58%. Sementara pada akademik sedang terlihat indikator 6 yaitu mengikuti pelajaran memiliki persentase paling tinggi sebesar 79,92%. Sedangkan indikator 1 yaitu mengulang pelajaran memiliki persentase paling rendah sebesar 63,75 dan pada akademik rendah terlihat indikator 5 yaitu memperhatikan penjelasan guru memiliki persentase paling tinggi sebesar 73, 59% sedangkan indikator 3 yaitu mengatur waktu belajar memiliki persentase paling rendah sebesar 58,98%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa Kelas X dan XI IPA SMA Negeri Pekanbaru tentang cara belajar diri responden itu sendiri. Adapun hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Indikator Pertama Mengulangi Pembelajaran Siswa Akademik Tinggi

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
1.	Setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi yang diajarkan di sekolah.	2 6,25	6 18,75	23 71,88	1 3,13	57,03	Cukup
3.	Saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ ujian yang nilainya rendah.	9 28,13	16 50	6 18,75	1 3,13	75,78	Baik
22.	Saya mengumpulkan dan mempelajari kembali materi-materi pelajaran saat menghadapi ulangan/ ujian.	20 62,50	9 28,13	1 3,13	2 6,25	86,72	Sangat Baik

Lanjutan Tabel 4.2

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
2.	Jika materi sebelumnya tidak saya mengerti saya akan kesulitan memahami materi selanjutnya.	9 28,13	9 28,13	13 40,63	1 3,13	54,69	Cukup
Total						274,22	
Rata-rata						68,56	Baik

Pernyataan item setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi yang diajarkan di sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 71,88%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 57,03% yang berada pada kategori cukup.

Pernyataan item saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ ujian yang nilainya rendah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 75,78% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya mengumpulkan dan mempelajari kembali materi-materi pelajaran saat menghadapi ulangan/ ujian, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 62,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 86,72% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item jika materi sebelumnya tidak saya mengerti saya akan kesulitan memahami materi selanjutnya, siswa dominan memberikan tanggapan kadang yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 40,63%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 54,69% yang berada pada kategori cukup.

Tabel 4.3 Indikator Pertama Mengulang Pembelajaran Siswa Akademik Sedang

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
1.	Setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi yang diajarkan di sekolah.	4 6,15	11 16,92	44 67,69	6 9,23	55	Cukup
3.	Saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ ujian yang nilainya rendah.	15 23,08	26 40,00	22 33,85	2 3,08	70,77	Baik
22.	Saya mengumpulkan dan mempelajari kembali materi-materi pelajaran saat menghadapi ulangan/ ujian.	24 36,92	32 49,23	8 12,31	1 1,54	80,38	Baik
2.	Jika materi sebelumnya tidak saya mengerti saya akan kesulitan memahami materi selanjutnya.	26 40,00	19 29,23	17 26,15	3 4,62	48,85	Cukup
Total						255	
Rata-rata						63,75	Baik

Pernyataan item setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi yang diajarkan di sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan kadang yaitu sebanyak 44 orang siswa dengan persentase 67,69%, Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 55% yang berada pada kategori cukup.

Pernyataan item saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ ujian yang nilainya rendah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 40%, Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 70,77% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya mengumpulkan dan mempelajari kembali materi-materi pelajaran saat menghadapi ulangan/ ujian, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 32 orang siswa dengan persentase 49,23%, Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 80,38% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item jika materi sebelumnya tidak saya mengerti saya akan kesulitan memahami materi selanjutnya, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 40%, Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 48,85% yang berada pada kategori cukup.

Tabel 4.4 Indikator Pertama Mengulangi Pembelajaran Siswa Akademik Rendah

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
1.	Setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi yang diajarkan di sekolah.	1 3,13	6 18,75	20 62,50	5 15,63	52,34	Cukup
3.	Saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ ujian yang nilainya rendah.	7 21,88	11 34,38	10 31,25	4 12,50	66,41	Baik
22.	Saya mengumpulkan dan mempelajari kembali materi-materi pelajaran saat menghadapi ulangan/ ujian.	6 18,75	14 43,75	9 28,13	3 9,38	67,97	Baik
2.	Jika materi sebelumnya tidak saya mengerti saya akan kesulitan memahami materi selanjutnya.	12 37,50	11 34,38	5 15,63	4 12,50	50,78	Cukup
Total						237,50	
Rata-rata						59,38	Cukup

Pernyataan item setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi yang diajarkan di sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 62,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 52,34% yang berada pada kategori cukup.

Pernyataan item saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ ujian yang nilainya rendah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 34,38%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 66,41% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya mengumpulkan dan mempelajari kembali materi-materi pelajaran saat menghadapi ulangan/ ujian, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 43,75%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 67,97% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item jika materi sebelumnya tidak saya mengerti saya akan kesulitan memahami materi selanjutnya, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 37,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 50,78% yang berada pada kategori cukup.

Tabel 4.5 Indikator Kedua Membaca dan Membuat Catatan Akademik Tinggi

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
5.	Saya menandai inti sari dari materi biologi dengan cara menggaris bawahinya.	12 37,50	11 34,38	9 28,13	0 0	77,34	Baik
10.	Selain buku wajib,saya membaca buku lainnya untuk referensi dan menambah pengetahuan.	4 12,50	9 28,13	19 59,38	0 0	63,28	Baik
4.	Saya cepat bosan saat membaca/memahami pelajaran biologi.	1 3,13	3 9,38	17 53,13	11 34,38	79,69	Baik
6.	Saya tidak memahami isi dari catatan biologi saya sendiri.	0 0	0 0	9 28,13	23 71,88	92,97	Sangat Baik
Total						313,28	
Rata-rata						78,32	Baik

Pernyataan item saya menandai inti sari dari materi biologi dengan cara menggaris bawahinya, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 37,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 77,34% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item selain buku wajib,saya membaca buku lainnya untuk referensi dan menambah pengetahuan, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 59,38%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 63,28% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya cepat bosan saat membaca/memahami pelajaran biologi, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 17 orang siswa

dengan persentase 53,13%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 79,69% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya tidak memahami isi dari catatan biologi saya sendiri, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 71,88%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 92,97% yang berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.6 Indikator Kedua Membaca dan Membuat Catatan Akademik Sedang

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
5.	Saya menandai inti sari dari materi biologi dengan cara menggaris bawahinya.	12 18,46	24 36,92	22 33,85	7 10,77	65,77	Baik
10.	Selain buku wajib, saya membaca buku lainnya untuk referensi dan menambah pengetahuan.	8 12,31	15 23,08	34 52,31	8 12,31	58,85	Cukup
4.	Saya cepat bosan saat membaca/memahami pelajaran biologi.	6 9,23	15 23,08	34 52,31	10 15,38	68,46	Baik
6.	Saya tidak memahami isi dari catatan biologi saya sendiri.	4 6,15	0 0	16 24,62	45 69,23	89,23	Sangat Baik
Total						282,31	
Rata-rata						70,58	Baik

Pernyataan item saya menandai inti sari dari materi biologi dengan cara menggaris bawahinya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 36,92%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 65,77% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item selain buku wajib, saya membaca buku lainnya untuk referensi dan menambah pengetahuan, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 34 orang siswa dengan persentase 52,31%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 58,85% yang berada pada kategori cukup.

Pernyataan item saya cepat bosan saat membaca/memahami pelajaran biologi, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 34 orang siswa dengan persentase 52,31%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 68,46% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya tidak memahami isi dari catatan biologi saya sendiri, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 45 orang siswa dengan persentase 69,23%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 89,23% yang berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.7 Indikator Kedua Membaca dan Membuat Catatan Akademik Rendah

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
5.	Saya menandai inti sari dari materi biologi dengan cara menggaris bawahinya.	5 15,63	11 34,38	11 34,38	5 15,63	62,5	Baik
10.	Selain buku wajib, saya membaca buku lainnya untuk referensi dan menambah pengetahuan.	1 3,13	2 6,25	18 56,25	11 34,38	44,53	Cukup
4.	Saya cepat bosan saat membaca/memahami pelajaran biologi.	7 21,88	9 28,13	12 37,50	4 12,50	60,16	Cukup

Lanjutan Tabel 4.7

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
6.	Saya tidak memahami isi dari catatan biologi saya sendiri.	3 9,38	5 15,63	11 34,38	13 40,63	76,56	Baik
Total						243,75	
Rata-rata						60,94	Cukup

Pernyataan item saya menandai inti sari dari materi biologi dengan cara menggaris bawahinya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 34,38%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 62,5% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item selain buku wajib, saya membaca buku lainnya untuk referensi dan menambah pengetahuan, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 56,25%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 44,53% yang berada pada kategori cukup.

Pernyataan item saya cepat bosan saat membaca/memahami pelajaran biologi, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 37,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 60,16% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya tidak memahami isi dari catatan biologi saya sendiri, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 40,63%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 76,56% yang berada pada kategori baik.

Tabel 4.8 Indikator Ketiga Mengatur Waktu Belajar Akademik Tinggi

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
7.	Saya selalu berusaha menjalankan jadwal belajar yang sudah saya susun untuk belajar dirumah.	9 28,13	9 28,13	11 34,38	3 9,38	68,75	Baik
18.	Saya selalu membagi waktu sama rata untuk mempelajari semua mata pelajaran.	6 18,75	9 28,13	16 50	1 3,13	65,63	Baik
8.	Saya menghabiskan waktu luang tidak untuk belajar melainkan untuk bermain dengan teman-teman, menonton TV.	6 18,75	7 21,88	15 46,88	4 12,50	63,28	Baik
9.	Saya sulit membagi waktu untuk belajar.	4 12,50	5 15,63	13 40,63	10 31,25	72,66	Baik
Total						270,32	
Rata-rata						67,58	Baik

Pernyataan item saya selalu berusaha menjalankan jadwal belajar yang sudah saya susun untuk belajar dirumah, siswa dominan memberikan tanggapan selalu dan kadang-kadang yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 34,38%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 68,75% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya selalu membagi waktu sama rata untuk mempelajari semua mata pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 65,63% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya menghabiskan waktu luang tidak untuk belajar melainkan untuk bermain dengan teman-teman, menonton TV, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 46,88%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 63,28% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya sulit membagi waktu untuk belajar, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 40,63%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 72,66% yang berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.9 Indikator Ketiga Mengatur Waktu Belajar Akademik Sedang

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
7.	Saya selalu berusaha menjalankan jadwal belajar yang sudah saya susun untuk belajar dirumah.	8 12,31	19 29,23	30 46,15	8 12,31	60,38	Cukup
18.	Saya selalu membagi waktu sama rata untuk mempelajari semua mata pelajaran.	14 21,54	19 29,23	25 38,46	7 10,77	65,38	Baik
8.	Saya menghabiskan waktu luang tidak untuk belajar melainkan untuk bermain dengan teman-teman, menonton TV.	6 9,23	20 30,77	33 50,77	6 9,23	65	Baik
9.	Saya sulit membagi waktu untuk belajar.	7 10,77	25 38,46	20 30,77	13 20	65	Baik
Total						255,76	
Rata-rata						63,94	Baik

Pernyataan item saya selalu berusaha menjalankan jadwal belajar yang sudah saya susun untuk belajar dirumah, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 30 orang siswa dengan persentase 46,15%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 60,38% yang berada pada kategori cukup.

Pernyataan item saya selalu membagi waktu sama rata untuk mempelajari semua mata pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 38,46%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 65,38% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya menghabiskan waktu luang tidak untuk belajar melainkan untuk bermain dengan teman-teman, menonton TV, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 33 orang siswa dengan persentase 50,77%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 65% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya sulit membagi waktu untuk belajar, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 38,46%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 65% yang berada pada kategori baik.

Tabel 4.10 Indikator Ketiga Mengatur Waktu Belajar Akademik Rendah

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
7.	Saya selalu berusaha menjalankan jadwal belajar yang sudah saya susun untuk belajar dirumah.	2 6,25	9 28,13	14 43,75	7 21,88	54,69	Cukup

Lanjutan Tabel 4.10

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
18.	Saya selalu membagi waktu sama rata untuk mempelajari semua mata pelajaran.	1 3,13	3 9,38	21 65,63	7 21,88	48,44	Cukup
8.	Saya menghabiskan waktu luang tidak untuk belajar melainkan untuk bermain dengan teman-teman, menonton TV.	3 9,38	9 28,13	14 43,75	6 18,75	67,97	Baik
9.	Saya sulit membagi waktu untuk belajar.	5 15,63	8 25	14 43,75	5 15,63	64,84	Baik
Total						235,94	
Rata-rata						58,99	Cukup

Pernyataan item saya selalu berusaha menjalankan jadwal belajar yang sudah saya susun untuk belajar dirumah, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 43,75%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 54,69% yang berada pada kategori cukup.

Pernyataan item saya selalu membagi waktu sama rata untuk mempelajari semua mata pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 65,63%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 48,44% yang berada pada kategori cukup.

Pernyataan item saya menghabiskan waktu luang tidak untuk belajar melainkan untuk bermain dengan teman-teman, menonton TV, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 43,75%.

Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 67,97% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya sulit membagi waktu untuk belajar, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 43,75%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 64,84% yang berada pada kategori baik.

Tabel 4.11 Indikator Keempat Mengerjakan Tugas Akademik Tinggi

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
24.	Apabila diberikan tugas atau PR saya selalu mengumpulkan tepat waktu.	23 71,88	8 25	1 3,13	0 0	92,19	Sangat Baik
11.	Saat mengerjakan tugas atau PR yang sulit, saya cenderung melihat jawaban teman.	1 3,13	9 28,13	20 62,50	2 6,25	67,97	Baik
25.	Sulit bagi saya untuk disiplin dalam mengumpulkan tugas atau PR dengan tepat waktu.	1 3,13	1 3,13	8 25	22 68,75	89,84	Sangat Baik
Total						250	
Rata-rata						83,33	Sangat Baik

Pernyataan item apabila diberikan tugas atau PR saya selalu mengumpulkan tepat waktu, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 71,88%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 92,19% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item saat mengerjakan tugas atau PR yang sulit, saya cenderung melihat jawaban teman, siswa dominan memberikan tanggapan sering kadang-kadang yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 62,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 67,97% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item sulit bagi saya untuk disiplin dalam mengumpulkan tugas atau PR dengan tepat waktu, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 68,75%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 89,84% yang berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.12 Indikator Keempat Mengerjakan Tugas Akademik Sedang

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
24.	Apabila diberikan tugas atau PR saya selalu mengumpulkan tepat waktu.	22 33,85	37 56,92	6 9,23	0 0	81,15	Sangat Baik
11.	Saat mengerjakan tugas atau PR yang sulit, saya cenderung melihat jawaban teman.	9 13,85	27 41,54	27 41,54	2 3,08	58,46	Cukup
25.	Sulit bagi saya untuk disiplin dalam mengumpulkan tugas atau PR dengan tepat waktu	2 3,08	7 10,77	25 38,46	31 47,69	82,69	Sangat Baik
Total						222,30	
Rata-rata						74,10	Baik

Pernyataan item apabila diberikan tugas atau PR saya selalu mengumpulkan tepat waktu, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 37 orang siswa dengan persentase 56,92%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 81,15% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item saat mengerjakan tugas atau PR yang sulit, saya cenderung melihat jawaban teman, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 27 orang siswa dengan persentase 41,54%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 58,46% yang berada pada kategori cukup.

Pernyataan item sulit bagi saya untuk disiplin dalam mengumpulkan tugas atau PR dengan tepat waktu, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 31 orang siswa dengan persentase 47,69%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 82,69% yang berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.13 Indikator Keempat Mengerjakan Tugas Akademik Rendah

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
24.	Apabila diberikan tugas atau PR saya selalu mengumpulkan tepat waktu.	7 21,88	13 40,63	9 28,13	3 9,38	68,75	Baik
11.	Saat mengerjakan tugas atau PR yang sulit, saya cenderung melihat jawaban teman.	3 9,38	18 56,25	8 25	3 9,38	58,59	Cukup
25.	Sulit bagi saya untuk disiplin dalam mengumpulkan tugas atau PR dengan tepat waktu.	2 6,25	3 9,38	15 46,88	12 37,50	78,91	Baik
Total						206,25	
Rata-rata						68,75	Baik

Pernyataan item apabila diberikan tugas atau PR saya selalu mengumpulkan tepat waktu, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 40,63%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 68,75% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saat mengerjakan tugas atau PR yang sulit, saya cenderung melihat jawaban teman, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 56,25%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 58,59% yang berada pada kategori cukup.

Pernyataan item sulit bagi saya untuk disiplin dalam mengumpulkan tugas atau PR dengan tepat waktu, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 46,88%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 78,91% yang berada pada kategori baik.

Tabel 4.14 Indikator Kelima Memperhatikan Penjelasan Guru Akademik Tinggi

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
14.	Disaat guru menjelaskan pelajaran saya fokus mendengarkan dan memperhatikan.	15 46,88	13 40,63	4 12,50	0 0	83,59	Sangat Baik
20.	Saya akan mudah memahami pelajaran biologi jika guru menjelaskannya dengan bahasa yang sederhana.	22 68,75	10 31,25	0 0	0 0	92,19	Sangat Baik
13.	Saya suka bercerita dan mengganggu teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.	1 3,13	3 9,38	15 46,88	13 40,63	81,25	Sangat Baik
21.	Saya lebih suka main <i>gadget</i> daripada penjelasan guru.	1 3,13	2 6,25	11 34,38	18 56,25	85,94	Sangat Baik

Lanjutan Tabel 4.14

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
23.	Saya sering melamun daripada memperhatikan penjelasan guru.	1 3,13	2 6,25	13 40,63	16 50	84,38	Sangat Baik
Total						427,35	
Rata-rata						85,47	Sangat Baik

Pernyataan item disaat guru menjelaskan pelajaran saya fokus mendengarkan dan memperhatikan, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 46,88%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 83,59% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item saya akan mudah memahami pelajaran biologi jika guru menjelaskannya dengan bahasa yang sederhana, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 68,75%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 92,19% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item saya suka bercerita dan mengganggu teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 46,88%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 81,25% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item saya lebih suka main *gadget* daripada penjelasan guru, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 56,25%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 85,94% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item saya sering melamun daripada memperhatikan penjelasan guru, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 16 orang

siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 84,38% yang berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.15 Indikator Kelima Memperhatikan Penjelasan Guru Akademik Sedang

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
14.	Disaat guru menjelaskan pelajaran saya fokus mendengarkan dan memperhatikan.	24 36,92	34 52,31	7 10,77	0 0	81,54	Sangat Baik
20.	Saya akan mudah memahami pelajaran biologi jika guru menjelaskannya dengan bahasa yang sederhana.	32 49,23	27 41,54	5 7,69	1 1,54	84,62	Sangat Baik
13.	Saya suka bercerita dan mengganggu teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.	4 6,15	10 15,38	30 46,15	21 32,31	76,15	Baik
21.	Saya lebih suka main <i>gadget</i> daripada penjelasan guru.	0 0	7 10,77	41 63,08	17 26,15	78,85	Baik
23.	Saya sering melamun daripada memperhatikan penjelasan guru.	4 6,15	6 9,23	35 53,85	20 30,77	77,31	Baik
Total						398,47	
Rata-rata						79,69	Baik

Pernyataan item disaat guru menjelaskan pelajaran saya fokus mendengarkan dan memperhatikan, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 34 orang siswa dengan persentase 52,31%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 81,54% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item saya akan mudah memahami pelajaran biologi jika guru menjelaskannya dengan bahasa yang sederhana, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 32 orang siswa dengan persentase 49,23%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 84,62% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item saya suka bercerita dan mengganggu teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 30 orang siswa dengan persentase 46,15%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 76,15% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya lebih suka main *gadget* daripada penjelasan guru, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 41 orang siswa dengan persentase 63,08%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 78,85% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya sering melamun daripada memperhatikan penjelasan guru, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 35 orang siswa dengan persentase 53,85%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 77,31% yang berada pada kategori baik.

Tabel 4.16 Indikator Kelima Memperhatikan Penjelasan Guru Akademik Rendah

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
14.	Disaat guru menjelaskan pelajaran saya fokus mendengarkan dan memperhatikan.	9 28,13	13 40,63	8 25	2 6,25	72,66	Baik
20.	Saya akan mudah memahami pelajaran biologi jika guru menjelaskannya dengan bahasa yang sederhana.	8 25	14 43,75	7 21,88	3 9,38	71,09	Baik

Lanjutan Tabel 4.16

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
13.	Saya suka bercerita dan mengganggu teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.	1 3,13	8 25	13 40,63	10 31,25	75	Baik
21.	Saya lebih suka main <i>gadget</i> daripada penjelasan guru.	1 3,13	5 15,63	20 62,50	6 18,75	74,22	Baik
23.	Saya sering melamun daripada memperhatikan penjelasan guru.	1 3,13	6 18,75	17 53,13	8 25	75	Baik
Total						367,97	
Rata-rata						73, 59	Baik

Pernyataan item disaat guru menjelaskan pelajaran saya fokus mendengarkan dan memperhatikan, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 40,63%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 72,66% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya akan mudah memahami pelajaran biologi jika guru menjelaskannya dengan bahasa yang sederhana, siswa dominan memberikan tanggapan selalu dan sering yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 43,75%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 71,09% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya suka bercerita dan mengganggu teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 40,63%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 75% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya lebih suka main *gadget* daripada penjelasan guru, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 62,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 74,22% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya sering melamun daripada memperhatikan penjelasan guru, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 53,13%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 75% yang berada pada kategori baik.

Tabel 4.17 Indikator Keenam Mengikuti Pelajaran Akademik Tinggi

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
12.	Jika keadaan kelas tenang, saya berkonsentrasi belajar.	24 75	5 15,63	3 9,38	0 0	91,41	Sangat Baik
15.	Untuk memperoleh nilai yang baik, saya selalu mengikuti pelajaran sesuai jadwal pelajaran.	20 62,50	12 37,50	0 0	0 0	90,63	Sangat Baik
16.	Saya lebih mudah paham belajar biologi jika langsung dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.	17 53,13	11 34,38	4 12,5 0	0 0	85,16	Sangat Baik
19.	Saya aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.	6 18,75	10 31,25	15 46,8 8	1 3,13	66,41	Baik
17.	Saya tidak berani bertanya tentang materi yang tidak saya pahami karena takut ada yang menertawakan.	4 12,50	2 6,25	10 31,2 5	16 50	79,69	Baik
Total						413,30	
Rata-rata						82,66	Sangat Baik

Pernyataan item disaat jika keadaan kelas tenang, saya berkonsentrasi belajar, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 24 orang siswa dengan

persentase 75%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 91,41% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item untuk memperoleh nilai yang baik, saya selalu mengikuti pelajaran sesuai jadwal pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 62,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 90,63% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item saya lebih mudah paham belajar biologi jika langsung dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 53,13%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 85,16% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item saya aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 46,88%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 66,41% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya tidak berani bertanya tentang materi yang tidak saya pahami karena takut ada yang menertawakan, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 76,69% yang berada pada kategori baik.

Tabel 4.18 Indikator Keenam Mengikuti Pelajaran Akademik Sedang

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
12.	Jika keadaan kelas tenang, saya berkonsentrasi belajar.	35 53,85	20 30,77	8 12,31	2 3,08	83,85	Sangat Baik

Lanjutan Tabel 4.18

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
15.	Untuk memperoleh nilai yang baik, saya selalu mengikuti pelajaran sesuai jadwal pelajaran.	37 56,92	27 41,54	0 0	1 1,54	88,46	Sangat Baik
16.	Saya lebih mudah paham belajar biologi jika langsung dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.	31 47,69	27 41,54	7 10,77	0 0	84,23	Sangat Baik
19.	Saya aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.	7 10,77	34 52,31	23 35,38	1 1,54	68,08	Baik
17.	Saya tidak berani bertanya tentang materi yang tidak saya pahami karena takut ada yang menertawakan.	7 10,77	11 16,92	22 33,85	25 38,46	75	Baik
Total						399,62	
Rata-rata						79,92	Baik

Pernyataan item disaat jika keadaan kelas tenang, saya berkonsentrasi belajar, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 35 orang siswa dengan persentase 53,85%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 83,85% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item untuk memperoleh nilai yang baik, saya selalu mengikuti pelajaran sesuai jadwal pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 37 orang siswa dengan persentase 56,92%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 88,46% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item saya lebih mudah paham belajar biologi jika langsung dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 31 orang siswa dengan persentase 47,69%. Secara keseluruhan maka

tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 84,23% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item saya aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 34 orang siswa dengan persentase 52,31%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 68,08% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya tidak berani bertanya tentang materi yang tidak saya pahami karena takut ada yang menertawakan, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 38,46%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 75% yang berada pada kategori baik.

Tabel 4.19 Indikator Keenam Mengikuti Pelajaran Akademik Rendah

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
12.	Jika keadaan kelas tenang, saya berkonsentrasi belajar.	13 40,63	9 28,13	6 18,75	4 12,50	74,22	Baik
15.	Untuk memperoleh nilai yang baik, saya selalu mengikuti pelajaran sesuai jadwal pelajaran.	8 25	14 43,75	8 25	2 6,25	71,88	Baik
16.	Saya lebih mudah paham belajar biologi jika langsung dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.	11 34,38	10 31,25	8 25	3 9,38	72,66	Baik
19.	Saya aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.	7 21,88	7 21,88	16 50	2 6,25	64,84	Baik

Lanjutan Tabel 4.19

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	Kategori
		SL (N)	SR (N)	KD (N)	TP (N)		
17.	Saya tidak berani bertanya tentang materi yang tidak saya pahami karena takut ada yang menertawakan.	1 3,13	9 28,13	10 31,25	12 37,50	75,78	Baik
Total						359,38	
Rata-rata						71,88	Baik

Pernyataan item disaat jika keadaan kelas tenang, saya berkonsentrasi belajar, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 40,63%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 74,22% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item untuk memperoleh nilai yang baik, saya selalu mengikuti pelajaran sesuai jadwal pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 43,75%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 71,88% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya lebih mudah paham belajar biologi jika langsung dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 34,38%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 72,66% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 64,84% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item saya tidak berani bertanya tentang materi yang tidak saya pahami karena takut ada yang menertawakan, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 37,50%. Secara

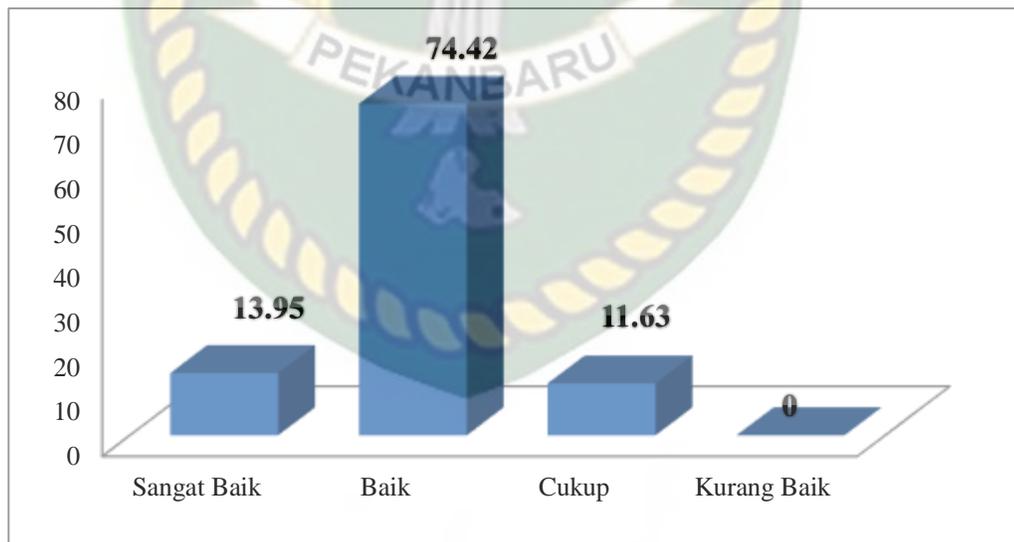
keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 75,78% yang berada pada kategori baik.

Kategori cara belajar siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20 Distribusi Cara Belajar Siswa kelas X dan XI SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Cara Belajar	Skala	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	82 – 100	18	13,95
Baik	63 – 81	96	74,42
Cukup	44 – 62	15	11,63
Kurang Baik	25 – 43	0	0
Total		129	100

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki cara belajar yang sangat baik memiliki persentase 13,95%, siswa yang memiliki cara belajar yang baik memiliki persentase 74,42%, siswa yang memiliki cara belajar yang cukup memiliki persentase 11,63% dan siswa yang memiliki cara belajar yang kurang baik memiliki persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.2:



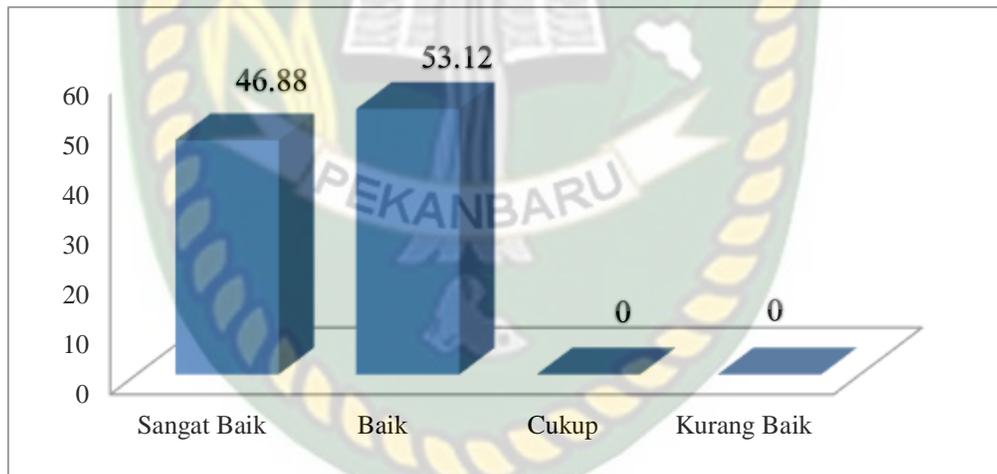
Gambar 4.2 Gambaran Cara Belajar Siswa Kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Distribusi kategori cara belajar siswa kelas X dan XI SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Pada siswa akademik tinggi disajikan dalam tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21 Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi.

Cara Belajar	Skala	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	82 – 100	15	46,88
Baik	63 – 81	17	53,12
Cukup	44 – 62	0	0
Kurang Baik	25 – 43	0	0
Total		32	100

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas secara keseluruhan cara belajar siswa akademik tinggi, menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa akademik tinggi yang memiliki cara belajar pada kategori cukup dan kurang baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.3:



Gambar 4.3 Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi

Pada Gambar 4.3 menunjukkan cara belajar siswa akademik tinggi, sebanyak 15 siswa masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 46,88% dan sebanyak 17 siswa masuk dalam kategori baik dengan persentase 53,12%. Hal ini menunjukkan

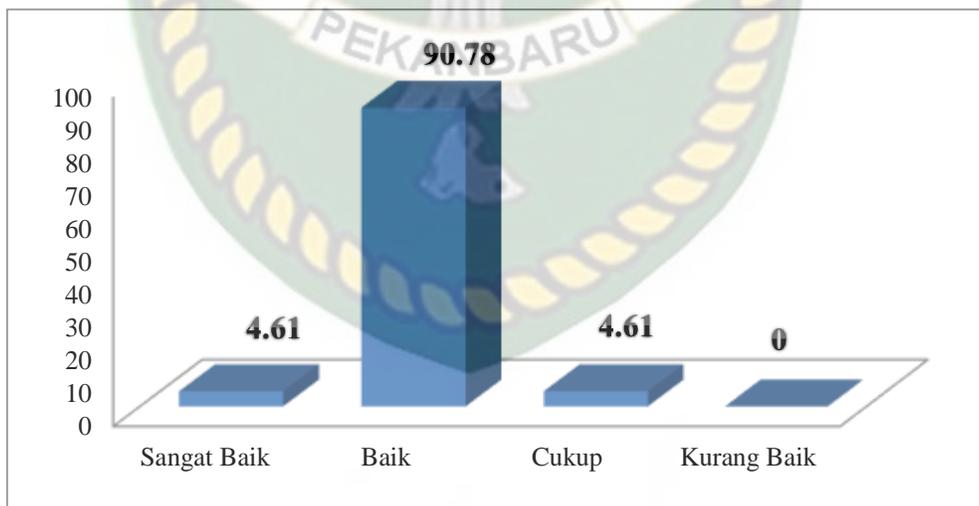
bahwa siswa akademik tinggi kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 telah memiliki cara atau strategi yang sangat baik dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Distribusi kategori cara belajar siswa kelas X dan XI SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Pada siswa akademik sedang disajikan dalam tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4.22 Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Sedang.

Cara Belajar	Skala	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	82 – 100	3	4,61
Baik	63 – 81	59	90,78
Cukup	44 – 62	3	4,61
Kurang Baik	25 – 43	0	0
Total		65	100

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas secara keseluruhan cara belajar siswa akademik sedang, menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa akademik sedang tidak memiliki cara belajar pada kategori kurang baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.4..



Gambar 4.4 Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Sedang

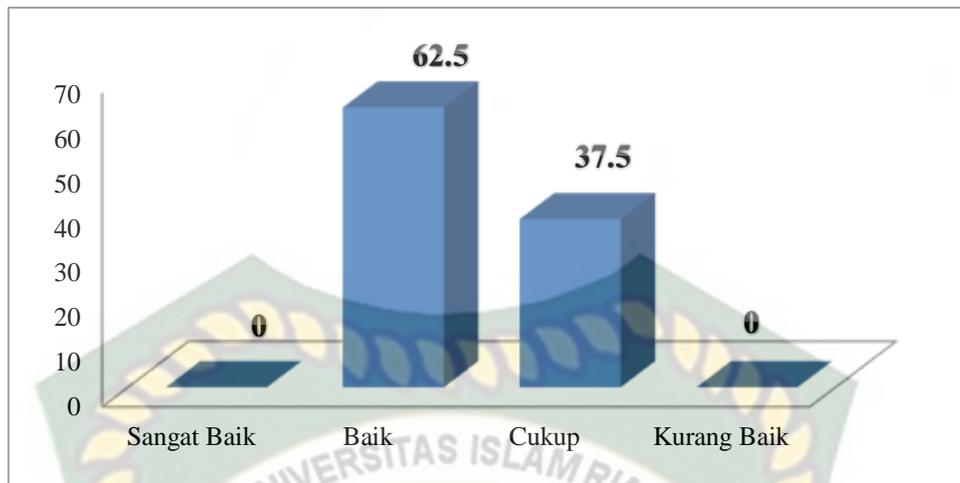
Pada Gambar 4.4 menunjukkan cara belajar siswa akademik sedang, sebanyak 3 siswa masuk dalam kategori sangat baik dan cukup dengan persentase 4,61%. Serta sebanyak 59 orang siswa masuk dalam kategori baik dengan persentase 90,78%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akademik sedang kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 telah memiliki cara atau strategi dalam melakukan kegiatan belajarnya sudah berada pada ranah baik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Distribusi kategori cara belajar siswa kelas X dan XI SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Pada siswa akademik rendah disajikan dalam tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.23 Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Rendah.

Cara Belajar	Skala	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	82 – 100	0	0
Baik	63 – 81	20	62,50
Cukup	44 – 62	12	37,50
Kurang Baik	25 – 43	0	0
Total		32	100

Berdasarkan Tabel 4.23 di atas secara keseluruhan cara belajar siswa akademik rendah, menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa akademik rendah yang memiliki cara belajar pada kategori sangat baik dan kurang baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.5



Gambar 4.5 Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Rendah

Pada Gambar 4.5 menunjukkan cara belajar siswa akademik rendah, sebanyak 20 siswa masuk dalam kategori baik dengan persentase 62,5% dan sebanyak 12 siswa masuk dalam kategori cukup dengan persentase 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akademik rendah kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 telah memiliki cara atau strategi dalam melakukan kegiatan belajarnya sudah berada pada ranah cukup untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

#### 4.2.2 Analisis Data Kesadaran Metakognisi

Data kesadaran metakognisi siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 52 item pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu: SS (Sangat Sering), S (Sering), J (Jarang), SJ (Sangat Jarang) dan TP (Tidak Pernah) dengan skor masing-masing nilai yang bergerak dari sangat sering mendapat nilai empat sampai tidak pernah mendapat nilai nol.

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan

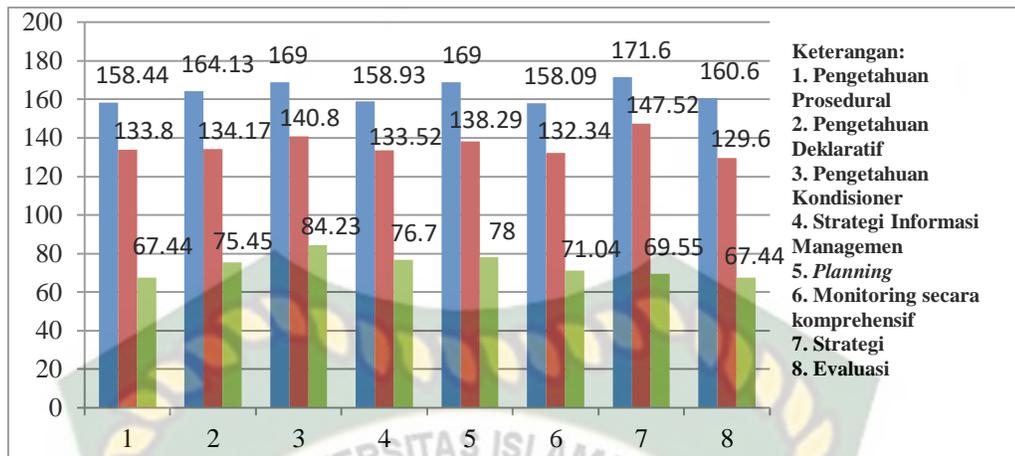
setiap pernyataan berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan lima kategori.

Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator kesadaran metakognisi siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat jelas dari Tabel 4.24.

Tabel 4.24 Rekapitulasi Seluruh Indikator Kesadaran Metakognisi Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik.

No.	Indikator	Sub Indikator	Keterangan (Nilai)		
			Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Pengetahuan Metakognisi	a. Pengetahuan prosedural	158,44	133,80	67,44
		b. Pengetahuan deklaratif	164,13	134,17	75,45
		c. Pengetahuan kondisioner	169	140,80	84,23
2.	Regulasi Kognisi	a. Strategi informasi pengaturan manajemen,	158,93	133,52	76,70
		b. <i>Planning</i> (perencanaan)	169	138,29	78
		c. Monitoring secara komprehensif	158,09	132,34	71,04
		d. Strategi ( <i>Debuging</i> )	171,60	147,52	69,55
		e. Evaluasi	160,60	129,60	67,44
Jumlah			1309,78	1090,04	589,84
Rata-rata			163,72	136,26	73,73
Kategori			OK	OK	Belum Begitu Berkembang

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa sub indikator Strategi (*Debuging*) memiliki persentase paling tinggi untuk tingkatan akademik tinggi dan sedang, sedangkan pada siswa akademik rendah persentase paling tinggi terdapat pada sub indikator Pengetahuan kondisioner. Untuk sub indikator Monitoring secara komprehensif memiliki persentase paling rendah untuk tingkat akademik tinggi, sedangkan pada siswa akademik sedang dan rendah persentase paling rendah terdapat pada sub indikator evaluasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Rekapitulasi Seluruh Indikator Kesadaran Metakognitif Siswa Akademik Tinggi

Pada gambar 4.6 terlihat pada akademik tinggi sub indikator Strategi (*Debuging*) memiliki persentase paling tinggi 171,60 dan memiliki persentase paling rendah pada sub indikator Monitoring secara komprehensif yaitu 158,09. Sementara pada akademik sedang sub indikator Strategi (*Debuging*) memiliki persentase paling tinggi sebesar 147,52 dan memiliki persentase paling rendah pada sub indikator Monitoring secara komprehensif yaitu 132,34. Lalu pada akademik rendah terlihat sub indikator Pengetahuan Kondisioner memiliki persentase paling tinggi sebesar 84,23 dan memiliki persentase paling rendah pada sub indikator Pengetahuan procedural dan evaluasi yaitu sebesar 67, 44.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru tentang kesadaran metakognisi responden itu sendiri. Adapun hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.25 Indikator Pertama Pengetahuan Prosedural Siswa Akademik Tinggi

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
3	Saya berusaha memanfaatkan strategi yang telah terbukti efektif di masa lalu.	5 32,5	17 110,5	7 45,5	3 19,5	0 0	143	OK
14	Saya mempunyai tujuan tertentu pada setiap strategi yang saya gunakan dalam belajar.	13 84,5	16 104	2 13	1 6,5	0 0	170,63	Super
27	Saya sadar tentang strategi yang saya gunakan dalam belajar.	13 84,5	12 78	5 32,5	2 13	0 0	162,5	OK
33	Secara otomatis, saya sadar bahwa saya menggunakan strategi yang bermanfaat.	9 58,5	19 123,5	2 13	0 0	2 13	157,63	OK
Total						633,76		
Rata-rata						158,44		OK

Pernyataan item saya berusaha memanfaatkan strategi yang telah terbukti efektif di masa lalu, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase 110,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 143 yang berada pada kategori OK. Pada item saya mempunyai tujuan tertentu pada setiap strategi yang saya gunakan dalam belajar, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 104%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 170,63 yang berada pada kategori super. Pada item saya sadar

tentang strategi yang saya gunakan dalam belajar, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 84,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 162,5 yang berada pada kategori OK. Pada item secara otomatis, saya sadar bahwa saya menggunakan strategi yang bermanfaat, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 19 siswa dengan persentase 123,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 157,63 yang berada pada kategori OK.

Tabel 4.26 Indikator Pertama Pengetahuan Prosedural Siswa Akademik Sedang

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
3	Saya berusaha memanfaatkan strategi yang telah terbukti efektif di masa lalu.	8 25,6	21 67,2	21 67,2	11 35,2	4 12,8	118,4	Mulai Berkembang
14	Saya mempunyai tujuan tertentu pada setiap strategi yang saya gunakan dalam belajar.	18 57,6	28 89,6	11 35,2	5 16	3 9,6	146,4	OK
27	Saya sadar tentang strategi yang saya gunakan dalam belajar.	19 60,8	22 70,4	12 38,4	10 32	2 6,4	140,8	OK
33	Secara otomatis, saya sadar bahwa saya menggunakan strategi yang bermanfaat.	11 35,2	27 86,4	13 41,6	11 35,2	3 9,6	129,6	OK
Total						535,20		
Rata-rata						133,80	OK	

Pernyataan item saya berusaha memanfaatkan strategi yang telah terbukti efektif di masa lalu, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 21 siswa dengan persentase 67,2%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran

metakognisi siswa untuk item ini sebesar 118,4 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item saya mempunyai tujuan tertentu pada setiap strategi yang saya gunakan dalam belajar, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 28 siswa dengan persentase 89,6%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 146,4 yang berada pada kategori OK. Pada item saya sadar tentang strategi yang saya gunakan dalam belajar, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 22 siswa dengan persentase 70,4%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 140,8 yang berada pada kategori OK. Pada item secara otomatis, saya sadar bahwa saya menggunakan strategi yang bermanfaat, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 27 siswa dengan persentase 86,4%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 129,6 yang berada pada kategori OK.

Tabel 4.27 Indikator Pertama Pengetahuan Prosedural Siswa Akademik Rendah

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
3	Saya berusaha memanfaatkan strategi yang telah terbukti efektif di masa lalu.	1 6,5	1 6,5	9 58,5	8 52	13 84,5	53,63	Belum Begitu Berkembang
14	Saya mempunyai tujuan tertentu pada setiap strategi yang saya gunakan dalam belajar.	3 19,5	1 6,5	14 91	7 45,5	7 45,5	81,25	Belum Begitu Berkembang
27	Saya sadar tentang strategi yang saya gunakan dalam belajar.	2 13	2 13	7 45,5	9 58,5	12 78	60,13	Belum Begitu Berkembang
33	Secara otomatis, saya sadar bahwa saya menggunakan strategi yang bermanfaat.	2 13	6 39	6 39	8 52	10 65	74,75	Belum Begitu Berkembang
Total							269,76	
Rata-rata							67,44	Belum Begitu Berkembang

Pernyataan item saya berusaha memanfaatkan strategi yang telah terbukti efektif di masa lalu, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 84,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 53,63 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya mempunyai tujuan tertentu pada setiap strategi yang saya gunakan dalam belajar, siswa dominan memberi tanggapan jarang yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 91%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 81,25 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya sadar tentang strategi yang saya gunakan dalam belajar, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 12 siswa dengan persentase 78%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 60,13 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item secara otomatis, saya sadar bahwa saya menggunakan strategi yang bermanfaat, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 10 siswa dengan persentase 65%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 74,75 yang berada pada kategori belum begitu berkembang.

Tabel 4.28 Indikator Kedua Pengetahuan Deklaratif Siswa Akademik Tinggi.

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
10	Saya tahu informasi (pengetahuan) yang paling bermanfaat bagi saya.	13 84,5	15 97,5	2 13	2 13	0 0	167,38	Super
12	Saya pandai mengelola informasi (pengetahuan).	5 32,5	16 104	9 58,5	2 13	0 0	143	OK

Lanjutan Tabel 4.28

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
16	Saya tahu apa yang diharapkan guru agar saya pelajari.	10 65	16 104	4 26	1 6,5	1 6,5	157,63	OK
17	Saya pandai (kuat) dalam mengingat informasi (pengetahuan).	8 52	13 84,5	9 58,5	1 6,5	1 6,5	146,25	OK
20	Saya mampu mengendalikan diri agar dapat belajar lebih baik.	14 91	14 91	2 13	2 13	0 0	169	Super
32	Saya adalah hakim terbaik bagi diri sendiri tentang seberapa dalam pemahaman saya.	18 117	10 65	1 6,5	3 19,5	0 0	173,88	Super
46	Saya belajar lebih banyak, jika tertarik.	25 162, 5	5 32,5	1 6,5	1 6,5	0 0	191,75	Super
Total							1148,89	
Rata-rata							164,13	OK

Pernyataan item saya tahu informasi (pengetahuan) yang paling bermanfaat bagi saya, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase 97,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 167,38 yang berada pada kategori super. Pada item saya pandai mengelola informasi (pengetahuan), siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 104%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 143 yang berada pada kategori OK. Pada item saya tahu apa yang diharapkan guru agar saya pelajari, siswa dominan

memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 104%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 157,63 yang berada pada kategori OK. Pada item saya pandai (kuat) dalam mengingat informasi (pengetahuan), siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 84,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 146,25 yang berada pada kategori OK. Pada item saya mampu mengendalikan diri agar dapat belajar lebih baik, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 91%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 169 yang berada pada kategori super. Pada item saya adalah hakim terbaik bagi diri sendiri tentang seberapa dalam pemahaman saya, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 18 siswa dengan persentase 117%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 173,88 yang berada pada kategori super. Pada item saya belajar lebih banyak, jika tertarik, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 25 siswa dengan persentase 162,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 191,75 yang berada pada kategori super.

Tabel 4.29 Indikator Kedua Pengetahuan Deklaratif Siswa Akademik Sedang.

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
10	Saya tahu informasi (pengetahuan) yang paling bermanfaat bagi saya.	14 44,8	29 92,8	9 28,8	11 35,2	2 6,4	137,6	OK
12	Saya pandai mengelola informasi (pengetahuan)	7 22,4	19 60,8	23 73,6	16 51,2	0 0	117,6	Mulai Berkembang

Lanjutan Tabel 4.29

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
16	Saya tahu apa yang diharapkan guru agar saya pelajari.	18 57,6	26 83,2	11 35,2	9 28,8	1 3,2	144,8	OK
17	Saya pandai (kuat) dalam mengingat informasi (pengetahuan).	7 22,4	15 48	24 76,8	13 41,6	6 19,2	107,2	Mulai Berkembang
20	Saya mampu mengendalikan diri agar dapat belajar lebih baik.	11 35,2	29 92,8	16 51,2	6 19,2	3 9,6	135,2	OK
32	Saya adalah hakim terbaik bagi diri sendiri tentang seberapa dalam pemahaman saya.	17 54,4	21 67,2	15 48	12 38,4	0 0	138,4	OK
46	Saya belajar lebih banyak, jika tertarik.	30 96	19 60,8	9 28,8	3 9,6	4 12,8	158,4	OK
Total							939,20	
Rata-rata							134,17	OK

Pernyataan item saya tahu informasi (pengetahuan) yang paling bermanfaat bagi saya, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 29 siswa dengan persentase 92,8%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 137,6 yang berada pada kategori OK. Pada item saya pandai mengelola informasi (pengetahuan), siswa dominan memberi tanggapan jarang yaitu sebanyak 23 siswa dengan persentase 73,6%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 117,6 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item saya tahu apa yang diharapkan guru agar saya pelajari, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 26 siswa dengan persentase 83,2%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk

item ini sebesar 144,8 yang berada pada kategori OK. Pada item saya pandai (kuat) dalam mengingat informasi (pengetahuan), siswa dominan memberi tanggapan jarang yaitu sebanyak 24 siswa dengan persentase 76,8%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 107,2 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item saya mampu mengendalikan diri agar dapat belajar lebih baik, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 29 siswa dengan persentase 92,8%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 135,2 yang berada pada kategori OK. Pada item saya adalah hakim terbaik bagi diri sendiri tentang seberapa dalam pemahaman saya, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 21 siswa dengan persentase 67,2%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 138,4 yang berada pada kategori OK. Pada item saya belajar lebih banyak, jika tertarik, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 30 siswa dengan persentase 96%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 158,4 yang berada pada kategori OK.

Tabel 4.30 Indikator Kedua Pengetahuan Deklaratif Siswa Akademik Rendah.

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
10	Saya tahu informasi (pengetahuan) yang paling bermanfaat bagi saya.	2 13	2 13	8 52	10 65	10 65	65	Belum Begitu Berkembang
12	Saya pandai mengelola informasi (pengetahuan).	2 13	1 6,5	11 71,5	10 65	8 52	69,88	Belum Begitu Berkembang
16	Saya tahu apa yang diharapkan guru agar saya pelajari.	2 13	2 13	6 39	16 104	6 39	68,25	Belum Begitu Berkembang
17	Saya pandai (kuat) dalam mengingat informasi (pengetahuan).	2 13	3 19,5	6 39	15 97,5	6 39	71,5	Belum Begitu Berkembang

Lanjutan Tabel 4.30

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
20	Saya mampu mengendalikan diri agar dapat belajar lebih baik.	4 26	2 13	16 104	2 13	8 52	91	Mulai Berkembang
32	Saya adalah hakim terbaik bagi diri sendiri tentang seberapa dalam pemahaman saya.	2 13	2 13,0	10 65	7 45,5	11 71,5	66,63	Belum Begitu Berkembang
46	Saya belajar lebih banyak, jika tertarik.	6 39	6 39	6 39	5 32,5	9 58,5	95,88	Mulai Berkembang
Total							528,14	
Rata-rata							75,45	Belum Begitu Berkembang

Pernyataan item saya tahu informasi (pengetahuan) yang paling bermanfaat bagi saya, siswa dominan memberi tanggapan sangat jarang yaitu sebanyak 10 siswa dengan persentase 65%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 65 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya pandai mengelola informasi (pengetahuan), siswa dominan memberi tanggapan sangat jarang yaitu sebanyak 11 siswa dengan persentase 71,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 69,88 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya tahu apa yang diharapkan guru agar saya pelajari, siswa dominan memberi tanggapan sangat jarang yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 104%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 68,25 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya pandai (kuat) dalam mengingat informasi (pengetahuan), siswa dominan memberi tanggapan sangat jarang yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase 97,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 71,5 yang berada pada kategori belum

begitu berkembang. Pada item saya mampu mengendalikan diri agar dapat belajar lebih baik, siswa dominan memberi tanggapan sangat jarang yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 104%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 91 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item saya adalah hakim terbaik bagi diri sendiri tentang seberapa dalam pemahaman saya, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 11 siswa dengan persentase 71,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 66,63 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya belajar lebih banyak, jika tertarik, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 9 siswa dengan persentase 58,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 95,88 yang berada pada kategori mulai berkembang.

Tabel 4.31 Indikator Ketiga Pengetahuan Kondisioner Siswa Akademik Tinggi.

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
5	Saya paham akan kekurangan dan kelebihan kecerdasan saya.	17 110,5	14 91	1 6,5	0 0	0 0	182	Super
15	Saya belajar dengan baik, jika sebelumnya saya telah memahaminya.	16 104	12 78	3 19,5	1 6,5	0 0	173,88	Super
18	Saya menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan situasi.	12 78	16 104	2 13	2 13	0 0	165,75	OK
26	Saya bisa memotivasi diri sendiri dalam belajar.	13 84,5	13 84,5	4 26	2 13	0 0	164,13	OK
29	Saya menggunakan kekuatan kecerdasan saya, untuk menutupi kekurangan saya.	12 78	13 84,5	7 45,5	0 0	0 0	164,13	OK

Lanjutan Tabel 4.31

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
35	Saya tahu kapan setiap strategi belajar yang saya gunakan lebih baik.	11 71,5	16 104	4 26	1 6,5	0 0	164,13	OK
Total							1014,02	
Rata-rata							169	Super

Pernyataan item saya paham akan kekurangan dan kelebihan kecerdasan saya, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase 110,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 182 yang berada pada kategori super. Pada item saya belajar dengan baik, jika sebelumnya saya telah memahaminya, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 104%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 173,88 yang berada pada kategori super. Pada item saya menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan situasi, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 104%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 165,75 yang berada pada kategori OK. Pada item saya bisa memotivasi diri sendiri dalam belajar, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 84,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 164,13 yang berada pada kategori OK. Pada item saya menggunakan kekuatan kecerdasan saya, untuk menutupi kekurangan saya, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 84,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 164,13 yang berada pada kategori OK. Pada item saya tahu kapan setiap strategi belajar yang saya gunakan lebih baik, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 16 siswa dengan

persentase 104%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 164,13 yang berada pada kategori OK.

Tabel 4.32 Indikator Ketiga Pengetahuan Kondisioner Siswa Akademik Sedang.

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
5	Saya paham akan kekurangan dan kelebihan kecerdasan saya.	21 67,2	27 86,4	8 25,6	8 25,6	1 3,2	151,2	OK
15	Saya belajar dengan baik, jika sebelumnya saya telah memahaminya.	23 73,6	23 73,6	9 28,8	7 22,4	3 9,6	148,8	OK
18	Saya menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan situasi.	14 44,8	27 86,4	13 41,6	11 35,2	0 0	139,2	OK
26	Saya bisa memotivasi diri dalam belajar.	13 41,6	26 83,2	9 28,8	13 41,6	4 12,8	128,8	OK
29	Saya menggunakan kekuatan kecerdasan saya, untuk menutupi kekurangan saya.	17 54,4	23 73,6	14 44,8	9 28,8	2 6,4	139,2	OK
35	Saya tahu kapan setiap strategi belajar yang saya gunakan lebih baik.	11 35,2	31 99,2	13 41,6	9 28,8	1 3,2	137,6	OK
Total						844,80		
OK Rata-rata						140,80 OK		

Pernyataan item saya paham akan kekurangan dan kelebihan kecerdasan saya, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 27 siswa dengan

persentase 86,4%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 151,2 yang berada pada kategori OK. Pada item saya belajar dengan baik, jika sebelumnya saya telah memahaminya, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 23 siswa dengan persentase 73,6%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 148,8 yang berada pada kategori OK. Pada item saya menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan situasi, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 27 siswa dengan persentase 86,4%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 139,2 yang berada pada kategori OK. Pada item saya bisa memotivasi diri sendiri dalam belajar, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 26 siswa dengan persentase 83,2%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 128,8 yang berada pada kategori OK. Pada item saya menggunakan kekuatan kecerdasan saya, untuk menutupi kekurangan saya, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 23 siswa dengan persentase 73,6%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 139,2 yang berada pada kategori OK. Pada item saya tahu kapan setiap strategi belajar yang saya gunakan lebih baik, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 31 siswa dengan persentase 99,2%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 137,6 yang berada pada kategori OK.

Tabel 4.33 Indikator Ketiga Pengetahuan Kondisioner Siswa Akademik Rendah.

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
5	Saya paham akan kekurangan dan kelebihan kecerdasan saya.	3 19,5	4 26	8 52	6 39	11 71,5	74,75	Belum Begitu Ber-kembang

Lanjutan Tabel 4.33

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
15	Saya belajar dengan baik, jika sebelumnya saya telah memahaminya	8 52	9 58,5	2 13	10 65	3 19,5	118,63	Mulai Ber-kembang
18	Saya menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan situasi	0 0	3 19,5	5 32,5	19 123,5	5 32,5	61,75	Belum Begitu Ber-kembang
26	Saya bisa memotivasi diri sendiri dalam belajar.	0 0	3 19,5	12 78	7 45,5	10 65	65	Belum Begitu Ber-kembang
29	Saya menggunakan kekuatan kecerdasan saya, untuk menutupi kekurangan saya.	4 26	13 84,5	3 19,5	4 26	8 52	105,63	Mulai Ber-kembang
35	Saya tahu kapan setiap strategi belajar yang saya gunakan lebih baik.	1 6,5	8 52	6 39	9 58,5	8 52	79,63	Belum Begitu Ber-kembang
Total							505,39	
Rata-rata							84,23	Mulai Ber-kembang

Pernyataan item saya paham akan kekurangan dan kelebihan kecerdasan saya, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 11 siswa dengan persentase 71,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 74,75 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya belajar dengan baik, jika sebelumnya saya telah memahaminya, siswa dominan memberi tanggapan sangat jarang yaitu sebanyak 10 siswa dengan persentase 65%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk

item ini sebesar 118,63 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item saya menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan situasi, siswa dominan memberi tanggapan jarang yaitu sebanyak 19 siswa dengan persentase 123,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 61,75 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya bisa memotivasi diri sendiri dalam belajar, siswa dominan memberi tanggapan sangat jarang yaitu sebanyak 12 siswa dengan persentase 78%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 65 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya menggunakan kekuatan kecerdasan saya, untuk menutupi kekurangan saya, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 84,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 105,63 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item saya tahu kapan setiap strategi belajar yang saya gunakan lebih baik, siswa dominan memberi tanggapan jarang yaitu sebanyak 9 siswa dengan persentase 58,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 79,63 yang berada pada kategori belum begitu berkembang.

Tabel 4.34 Indikator Keempat Strategi Informasi Pengaturan Manajemen Siswa Akademik Tinggi

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
9	Saya mengurangi kecepatan membaca jika menemukan informasi (pengetahuan) penting.	16 104	11 71,5	2 13	2 13	1 6,5	167,38	Super
13	Saya sadar untuk memusatkan perhatian ke informasi (pengetahuan) penting.	13 84,5	14 91	4 26	1 6,5	0 0	167,38	Super

Lanjutan Tabel 4.34

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
30	Saya memusatkan pikiran pada arti dan makna suatu informasi (pengetahuan) baru	14 91	14 91	1 6,5	3 19,5	0 0	167,38	Super
31	Saya membuat sendiri contoh lain untuk membuat informasi (pengetahuan) lebih bermakna.	9 58,5	11 71,5	9 58,5	2 13	1 6,5	144,63	OK
37	Saya membuat gambar atau diagram untuk mempermudah pemahaman saya.	6 39	4 26	16 104	6 39	0 0	120,25	Mulai Berkembang
39	Saya berusaha menerjemahkan informasi (pengetahuan) baru ke dalam kata-kata sendiri	17 110,5	8 52	6 39	1 6,5	0 0	170,63	Super
41	Saya memahami struktur bahan bacaan terlebih dahulu agar mudah mempelajarinya.	14 91	15 97,5	3 19,5	0 0	0 0	173,88	Super
43	Saya bertanya kepada diri sendiri apakah yang sedang saya baca ini terkait dengan apa yang sudah saya ketahui sebelumnya.	14 91	12 78	5 32,5	1 6,5	0 0	167,38	Super
47	Saya berusaha untuk membagi usaha belajar saya kedalam beberapa tahapan kecil.	10 65	14 91	7 45,5	1 6,5	0 0	157,63	OK
48	Ketika belajar, saya pusatkan perhatian pada beberapa makna umum daripada makna khusus.	9 58,5	16 104	4 26	2 13	1 6,5	152,75	OK
Total							1589,29	
Rata-rata							158,93	Super

Pernyataan item saya mengurangi kecepatan membaca jika menemukan informasi (pengetahuan) penting, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 104%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 167,38 yang berada pada kategori super. Pada item saya sadar untuk memusatkan perhatian ke informasi (pengetahuan) penting, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 91%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 167,38 yang berada pada kategori super. Pada item saya memusatkan pikiran pada arti dan makna suatu informasi (pengetahuan) baru, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 91%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 167,38 yang berada pada kategori super. Pada item saya membuat sendiri contoh lain untuk membuat informasi (pengetahuan) lebih bermakna, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 11 siswa dengan persentase 71,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 144,63 yang berada pada kategori OK. Pada item saya membuat gambar atau diagram untuk mempermudah pemahaman saya, siswa dominan memberi tanggapan sangat jarang yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 104%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 120,25 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item saya berusaha menerjemahkan informasi (pengetahuan) baru ke dalam kata-kata sendiri, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase 110,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 170,63 yang berada pada kategori super. Pada item saya memahami struktur bahan bacaan terlebih dahulu agar mudah mempelajarinya, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase 97,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 173,88 yang berada pada kategori super. Pada item saya bertanya kepada diri sendiri apakah yang sedang saya baca ini terkait dengan apa yang sudah saya ketahui sebelumnya, siswa dominan memberi tanggapan sangat

sering yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 91%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 167,38 yang berada pada kategori super. Pada item saya berusaha untuk membagi usaha belajar saya kedalam beberapa tahapan kecil, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 91%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 157,63 yang berada pada kategori OK. Pada item ketika belajar, saya pusatkan perhatian pada beberapa makna umum daripada makna khusus, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 104%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 152,75 yang berada pada kategori OK.

Tabel 4.35 Indikator Keempat Strategi Informasi Pengaturan Manajemen Siswa Akademik Sedang

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
9	Saya mengurangi kecepatan membaca jika menemukan informasi (pengetahuan) penting.	19 60,8	19 60,8	12 38,4	11 35,2	4 12,8	134,4	OK
13	Saya sadar untuk memusatkan perhatian ke informasi (pengetahuan) penting.	12 38,4	33 105,6	12 38,4	8 25,6	0 0	143,2	OK
30	Saya memusatkan pikiran pada arti dan makna suatu informasi (pengetahuan) baru	17 54,4	26 83,2	14 44,8	8 25,6	0 0	145,6	OK
31	Saya membuat sendiri contoh lain untuk membuat informasi (pengetahuan) lebih bermakna.	16 51,2	20 64	16 51,2	10 32	3 9,6	132,8	OK
37	Saya membuat gambar atau diagram untuk mempermudah pemahaman saya.	9 28,8	10 32	17 54,4	20 64	9 28,8	96	Mulai Berkembang
39	Saya berusaha menerjemahkan	21 67,2	23 73,6	11 35,2	9 28,8	1 3,2	147,2	OK

Lanjutan Tabel 4.35

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
	informasi (pengetahuan) baru ke dalam kata-kata sendiri							
41	Saya memahami struktur bahan bacaan terlebih dahulu agar mudah mempelajarinya.	15 48	27 86,4	11 35,2	6 19,2	6 19,2	135,2	OK
43	Saya bertanya kepada diri sendiri apakah yang sedang saya baca ini terkait dengan apa yang sudah saya ketahui sebelumnya.	14 44,8	28 89,6	11 35,2	11 35,2	1 3,2	138,4	OK
47	Saya berusaha untuk membagi usaha belajar saya kedalam beberapa tahapan kecil.	8 25,6	32 102,4	15 48	10 32	0 0	134,4	OK
48	Ketika belajar, saya pusatkan perhatian pada beberapa makna umum daripada makna khusus.	13 41,6	24 76,8	11 35,2	14 44,8	3 9,6	128	OK
Total							1335,20	
Rata-rata							133,52	OK

Pernyataan item Saya mengurangi kecepatan membaca jika menemukan informasi (pengetahuan) penting, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 19 siswa dengan persentase 60,8%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 134,4 yang berada pada kategori OK. Pada item saya sadar untuk memusatkan perhatian ke informasi (pengetahuan) penting, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 33 siswa dengan persentase 105,6%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 143,2 yang berada pada kategori OK. Pada item saya memusatkan pikiran pada arti dan makna suatu informasi (pengetahuan) baru, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 26 siswa dengan persentase

83,2%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 145,6 yang berada pada kategori OK. Pada item saya membuat sendiri contoh lain untuk membuat informasi (pengetahuan) lebih bermakna, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 20 siswa dengan persentase 64%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 132,8 yang berada pada kategori OK. Pada item saya membuat gambar atau diagram untuk mempermudah pemahaman saya, siswa dominan memberi tanggapan jarang yaitu sebanyak 20 siswa dengan persentase 64%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 96 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item saya berusaha menerjemahkan informasi (pengetahuan) baru ke dalam kata-kata sendiri, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 23 siswa dengan persentase 73,6%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 147,2 yang berada pada kategori OK. Pada item saya memahami struktur bahan bacaan terlebih dahulu agar mudah mempelajarinya, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 27 siswa dengan persentase 86,4%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 135,2 yang berada pada kategori OK. Pada item saya bertanya kepada diri sendiri apakah yang sedang saya baca ini terkait dengan apa yang sudah saya ketahui sebelumnya, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 28 siswa dengan persentase 89,6%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 138,4 yang berada pada kategori OK. Pada item saya berusaha untuk membagi usaha belajar saya kedalam beberapa tahapan kecil, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 32 siswa dengan persentase 102,4%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 134,4 yang berada pada kategori OK. Pada item ketika belajar, saya pusatkan perhatian pada beberapa makna umum daripada makna khusus, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 24 siswa dengan persentase 76,8%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 128 yang berada pada kategori OK.

Tabel 4.36 Indikator Keempat Strategi Informasi Pengaturan Manajemen Siswa Akademik Rendah

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
9	Saya mengurangi kecepatan membaca jika menemukan informasi (pengetahuan) penting.	4 26	0 0	7 45,5	8 52	13 84,5	61,75	Belum Begitu Berkembang
13	Saya sadar untuk memusatkan perhatian ke informasi (pengetahuan) penting.	3 19,5	8 52	5 32,5	11 71,5	5 32,5	92,63	Mulai Berkembang
30	Saya memusatkan pikiran pada arti dan makna suatu informasi (pengetahuan) baru	1 6,5	6 39	10 65	7 45,5	8 52	79,63	Belum Begitu Berkembang
31	Saya membuat sendiri contoh lain untuk membuat informasi (pengetahuan) lebih bermakna.	1 6,5	1 6,5	5 32,5	12 78	13 84,5	47,13	Belum Begitu Berkembang
37	Saya membuat gambar atau diagram untuk mempermudah pemahaman saya.	1 6,5	6 39	5 32,5	2 13	18 117	55,25	Belum Begitu Berkembang
39	Saya berusaha menerjemahkan informasi (pengetahuan) baru ke dalam kata-kata sendiri	11 71,5	0 0	4 26	12 78	5 32,5	104	Mulai Berkembang
41	Saya memahami struktur bahan bacaan terlebih dahulu agar mudah mempelajarinya.	1 6,5	1 6,5	6 39	13 84,5	11 71,5	52	Belum Begitu Berkembang
43	Saya bertanya kepada diri sendiri apakah yang sedang saya baca ini terkait dengan apa yang sudah saya ketahui sebelumnya.	1 6,5	1 6,5	11 71,5	17 110,5	2 13	74,75	Belum Begitu Berkembang
47	Saya berusaha untuk membagi usaha belajar saya kedalam beberapa tahapan kecil.	9 58,5	4 26	13 84,5	4 26	2 13	126,75	OK

Lanjutan Tabel 4.36

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
48	Ketika belajar, saya pusatkan perhatian pada beberapa makna umum daripada makna khusus.	4 26,0	6 39	2 13	7 45,5	13 84,5	73,13	Belum Begitu Berkembang
Total							767,02	
Rata-rata							76,70	Belum Begitu Berkembang

Pernyataan item saya mengurangi kecepatan membaca jika menemukan informasi (pengetahuan) penting, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 84,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 61,75 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya sadar untuk memusatkan perhatian ke informasi (pengetahuan) penting, siswa dominan memberi tanggapan jarang yaitu sebanyak 11 siswa dengan persentase 71,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 92,63 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item saya memusatkan pikiran pada arti dan makna suatu informasi (pengetahuan) baru, siswa dominan memberi tanggapan sangat jarang yaitu sebanyak 10 siswa dengan persentase 65%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 79,63 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya membuat sendiri contoh lain untuk membuat informasi (pengetahuan) lebih bermakna, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 84,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 47,13 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya membuat gambar atau diagram untuk mempermudah pemahaman saya, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 18 siswa dengan persentase 117%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 55,25 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya berusaha menerjemahkan

informasi (pengetahuan) baru ke dalam kata- kata sendiri, siswa dominan memberi tanggapan sangat jarang yaitu sebanyak 12 siswa dengan persentase 78%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 104 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item saya memahami struktur bahan bacaan terlebih dahulu agar mudah mempelajarinya, siswa dominan memberi tanggapan jarang yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 84,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 52 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya bertanya kepada diri sendiri apakah yang sedang saya baca ini terkait dengan apa yang sudah saya ketahui sebelumnya, siswa dominan memberi tanggapan jarang yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase 110,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 74,75 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya berusaha untuk membagi usaha belajar saya kedalam beberapa tahapan kecil, siswa dominan memberi tanggapan sangat jarang yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 84,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 126,75 yang berada pada kategori OK. Pada item ketika belajar, saya pusatkan perhatian pada beberapa makna umum daripada makna khusus, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 84,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 73,13 yang berada pada kategori belum begitu berkembang.

Tabel 4.37 Indikator Kelima Perencanaan Siswa Akademik Tinggi

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
4	Saat belajar, saya pacu diri saya agar punya cukup waktu	12 78	17 110,5	3 19,5	0 0	0 0	170,63	Super
6	Sebelum memulai tugas, saya berpikir tentang apa yang sesungguhnya saya butuhkan	16 104	14 91	1 6,5	1 6,5	0 0	177,13	Super
8	Saya menetapkan tujuan dalam mengerjakan tugas.	13 84,5	14 91	4 26	1 6,5	0 0	167,38	Super
22	Saya bertanya kepada diri saya sendiri tentang hal-hal yang terkait sebelum memulai belajar.	9 58,5	10 65	8 52	4 26	1 6,5	139,75	OK
23	Saya mempertimbangkan beberapa cara penyelesaian masalah terlebih dahulu kemudian menggunakan salah satunya untuk memecahkan masalah	17 110,5	9 58,5	5 32,5	1 6,5	0 0	172,25	Super
42	Saya baca petunjuk secara hati-hati sebelum memulai tugas	18 117	12 78	1 6,5	1 6,5	0 0	180,38	Super
45	Saya mengatur waktu untuk mencapai tujuan dengan baik	15 97,5	14 91	3 19,5	0 0	0 0	175,5	Super
Total							1183,02	
Rata-rata							169	Super

Pernyataan item saat belajar, saya pacu diri saya agar punya cukup waktu, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase 110,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 170,63 yang berada pada kategori super. Pada item sebelum memulai tugas, saya berpikir tentang apa yang sesungguhnya saya butuhkan, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 104%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk

item ini sebesar 177,13 yang berada pada kategori super. Pada item saya menetapkan tujuan dalam mengerjakan tugas, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 91%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 167,38 yang berada pada kategori super. Pada item saya bertanya kepada diri saya sendiri tentang hal- hal yang terkait sebelum memulai belajar, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 10 siswa dengan persentase 65%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 139,75 yang berada pada kategori OK. Pada item saya mempertimbangkan beberapa cara penyelesaian masalah terlebih dahulu kemudian menggunakan salah satunya untuk memecahkan masalah, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase 110,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 172,25 yang berada pada kategori super. Pada item saya baca petunjuk secara hati-hati sebelum memulai tugas, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 18 siswa dengan persentase 117%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 180,38 yang berada pada kategori super. Pada item saya mengatur waktu untuk mencapai tujuan dengan baik, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase 97,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 175,5 yang berada pada kategori super.

Tabel 4.38 Indikator Kelima Perencanaan Siswa Akademik Sedang

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
4	Saat belajar, saya pacu diri saya agar punya cukup waktu	15 48	31 99,2	6 19,2	10 32	3 9,6	140	OK
6	Sebelum memulai tugas, saya berpikir tentang apa yang	24 76,8	24 76,8	9 28,8	6 19,2	2 6,4	153,6	OK

Lanjutan Tabel 4.38

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
	sesungguhnya saya butuhkan							
8	Saya menetapkan tujuan dalam mengerjakan tugas	17 54,4	23 73,6	17 54,4	6 19,2	2 6,4	141,6	OK
22	Saya bertanya kepada diri saya sendiri tentang hal-hal yang terkait sebelum memulai belajar.	9 28,8	18 57,6	19 60,8	14 44,8	5 16	113,6	Mulai Berkembang
23	Saya mempertimbangkan beberapa cara penyelesaian masalah terlebih dahulu kemudian menggunakan salah satunya untuk memecahkan masalah.	10 32	27 86,4	12 38,4	15 48	1 3,2	128	OK
42	Saya baca petunjuk secara hati-hati sebelum memulai tugas	20 64	25 80	7 22,4	9 28,8	4 12,8	142,4	OK
45	Saya mengatur waktu untuk mencapai tujuan dengan baik	19 60,8	25 80	14 44,8	7 22,4	0 0	148,8	OK
Total							968,00	
Rata-rata							138,29	OK

Pernyataan item saat belajar, saya pacu diri saya agar punya cukup waktu, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 31 siswa dengan persentase 99,2%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 140 yang berada pada kategori OK. Pada item sebelum memulai tugas, saya berpikir tentang apa yang sesungguhnya saya butuhkan, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 24 siswa dengan persentase 76,8%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar

153,6 yang berada pada kategori OK. Pada item saya menetapkan tujuan dalam mengerjakan tugas, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 23 siswa dengan persentase 73,6%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 141,6 yang berada pada kategori OK. Pada item saya bertanya kepada diri saya sendiri tentang hal-hal yang terkait sebelum memulai belajar, siswa dominan memberi tanggapan sangat jarang yaitu sebanyak 19 siswa dengan persentase 60,8%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 113,6 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item saya mempertimbangkan beberapa cara penyelesaian masalah terlebih dahulu kemudian menggunakan salah satunya untuk memecahkan masalah, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 27 siswa dengan persentase 86,4%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 128 yang berada pada kategori OK. Pada item saya baca petunjuk secara hati-hati sebelum memulai tugas, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 25 siswa dengan persentase 80%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 142,4 yang berada pada kategori OK. Pada item saya mengatur waktu untuk mencapai tujuan dengan baik, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 25 siswa dengan persentase 80%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 148,8 yang berada pada kategori OK.

Tabel 4.39 Indikator Kelima Perencanaan Siswa Akademik Rendah

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
4	Saat belajar, saya pacu diri saya agar punya cukup waktu	2 13	3 19,5	4 26	14 91	9 58,5	63,38	Belum Begitu Berkembang
6	Sebelum memulai tugas, saya berpikir tentang apa yang sesungguhnya saya butuhkan	3 19,5	2 13	10 65	4 26	13 84,5	68,25	Belum Begitu Berkembang

Lanjutan Tabel 4.39

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
8	Saya menetapkan tujuan dalam mengerjakan tugas	2 13	3 19,5	8 52	3 19,5	16 104	58,5	Belum Begitu Berkembang
22	Saya bertanya kepada diri saya sendiri tentang hal-hal yang terkait sebelum memulai belajar.	3 19,5	5 32,5	1 6,5	2 13	21 136,5	50,38	Belum Begitu Berkembang
23	Saya mempertimbangkan beberapa cara penyelesaian masalah terlebih dahulu kemudian menggunakan salah satunya untuk memecahkan masalah.	3 19,5	2 13	11 71,5	7 45,5	9 58,5	76,38	Belum Begitu Berkembang
42	Saya baca petunjuk secara hati-hati sebelum memulai tugas	10 65	7 45,5	5 32,5	7 45,5	3 19,5	126,75	OK
45	Saya mengatur waktu untuk mencapai tujuan dengan baik	4 26	8 52	5 32,5	13 84,5	2 13	102,38	Mulai Berkembang
Total							546,02	
Rata-rata							78	Belum Begitu Berkembang

Pernyataan item saat belajar, saya pacu diri saya agar punya cukup waktu, siswa dominan memberi tanggapan jarang yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 91%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 63,38 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item sebelum memulai tugas, saya berpikir tentang apa yang sesungguhnya saya butuhkan, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 84,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 68,25 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya menetapkan tujuan dalam mengerjakan tugas, siswa

dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 104%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 58,5 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya bertanya kepada diri saya sendiri tentang hal- hal yang terkait sebelum memulai belajar, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 21 siswa dengan persentase 136,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50,38 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya mempertimbangkan beberapa cara penyelesaian masalah terlebih dahulu kemudian menggunakan salah satunya untuk memecahkan masalah, siswa dominan memberi tanggapan sangat jarang yaitu sebanyak 11 siswa dengan persentase 71,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 76,38 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya baca petunjuk secara hati-hati sebelum memulai tugas, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 10 siswa dengan persentase 65%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 126,75 yang berada pada kategori OK. Pada item saya mengatur waktu untuk mencapai tujuan dengan baik, siswa dominan memberi tanggapan jarang yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 84,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 102,38 yang berada pada kategori mulai berkembang.

Tabel 4.40 Indikator Keenam Monitoring Secara Komprehensif Siswa Akademik Tinggi

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
1	Secara teratur saya bertanya pada diri sendiri, apakah saya sedang berupaya mencapai tujuan saya.	15 97,5	16 104	1 6,5	0 0	0 0	178,75	Super
2	Sebelum menjawab, saya memikirkan berbagai kemungkinan jawaban.	17 110,5	14 91	1 6,5	0 0	0 0	182	Super
11	Saya bertanya kepada diri saya sendiri, apakah saya telah memikirkan semua kemungkinan penyelesaian masalah sebelum memecahkan masalah	12 78	16 104	2 13	2 13	0 0	165,75	OK
21	Secara berkala saya melakukan perenungan untuk memahami saling keterkaitan antar bahan pelajaran	9 58,5	12 78	8 52	1 6,5	2 13	144,63	OK
28	Ternyata saya sering kali mempelajari manfaat dari strategi yang saya gunakan dalam belajar	7 45,5	16 104	6 39	2 13	1 6,5	146,25	OK
34	Secara teratur saya berhenti untuk mengecek pemahaman saya	1 6,5	13 84,5	12 78	4 26	2 13	115,38	Mulai Berkembang

Lanjutan Tabel 4.40

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
49	Saya bertanya kepada diri sendiri seberapa baik saya telah mengerjakan tugas pada saat belajar hal yang baru	14 91	15 97,5	3 19,5	0 0	0 0	173,88	Super
Total							1106,64	
Rata-rata							158,09	OK

Pernyataan item secara teratur saya bertanya pada diri sendiri, apakah saya sedang berupaya mencapai tujuan saya, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 104%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 178,75 yang berada pada kategori super. Pada item sebelum menjawab, saya memikirkan berbagai kemungkinan jawaban, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase 110,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 182 yang berada pada kategori super. Pada item saya bertanya kepada diri saya sendiri, apakah saya telah memikirkan semua kemungkinan penyelesaian masalah sebelum memecahkan masalah, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 104%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 165,75 yang berada pada kategori OK. Pada item secara berkala saya melakukan perenungan untuk memahami saling keterkaitan antar bahan pelajaran, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 12 siswa dengan persentase 78%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 144,63 yang berada pada kategori OK. Pada item ternyata saya sering kali mempelajari manfaat dari strategi yang saya gunakan dalam belajar, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 104%. Secara

keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 146,25 yang berada pada kategori OK. Pada item secara teratur saya berhenti untuk mengecek pemahaman saya, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 84,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 115,38 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item saya bertanya kepada diri sendiri seberapa baik saya telah mengerjakan tugas pada saat belajar hal yang baru, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase 97,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 173,88 yang berada pada kategori super.

Tabel 4.41 Indikator Keenam Monitoring Secara Komprehensif Siswa Akademik Sedang

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
1	Secara teratur saya bertanya pada diri sendiri, apakah saya sedang berupaya mencapai tujuan saya.	18 57,6	32 102,4	6 19,2	5 16	4 12,8	148	OK
2	Sebelum menjawab, saya memikirkan berbagai kemungkinan jawaban.	24 76,8	28 89,6	9 28,8	4 12,8	0 0	161,6	OK
11	Saya bertanya kepada diri saya sendiri, apakah saya telah memikirkan semua kemungkinan penyelesaian masalah sebelum memecahkan masalah	17 54,4	18 57,6	13 41,6	13 41,6	4 12,8	128,8	OK
21	Secara berkala saya melakukan perenungan untuk	5 16	32 102,4	15 48	7 22,4	6 19,2	122,4	Mulai Berkembang

Lanjutan Tabel 4.41

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
	memahami saling keterkaitan antar bahan pelajaran							
28	Ternyata saya sering kali mempelajari manfaat dari strategi yang saya gunakan dalam belajar	7 22,4	27 86,4	19 60,8	10 32	2 6,4	125,6	OK
34	Secara teratur saya berhenti untuk mengecek pemahaman saya	4 12,8	19 60,8	19 60,8	20 64	3 9,6	104,8	Mulai Berkembang
49	Saya bertanya kepada diri sendiri seberapa baik saya telah mengerjakan tugas pada saat belajar hal yang baru	20 64	20 64	6 19,2	17 54,4	2 6,4	135,2	OK
Total							926,40	
Rata-rata							132,34	OK

Pernyataan item secara teratur saya bertanya pada diri sendiri, apakah saya sedang berupaya mencapai tujuan saya, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 32 siswa dengan persentase 102,4%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 148 yang berada pada kategori OK. Pada item sebelum menjawab, saya memikirkan berbagai kemungkinan jawaban, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 28 siswa dengan persentase 89,6%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 161,6 yang berada pada kategori OK. Pada item saya bertanya kepada diri saya sendiri, apakah saya telah memikirkan semua kemungkinan penyelesaian masalah sebelum memecahkan masalah, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 18 siswa dengan persentase 57,6%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 128,8

yang berada pada kategori OK. Pada item secara berkala saya melakukan perenungan untuk memahami saling keterkaitan antar bahan pelajaran, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 32 siswa dengan persentase 102,4%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 122,4 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item ternyata saya sering kali mempelajari manfaat dari strategi yang saya gunakan dalam belajar, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 27 siswa dengan persentase 86,4%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 125,6 yang berada pada kategori OK. Pada item secara teratur saya berhenti untuk mengecek pemahaman saya, siswa dominan memberi tanggapan jarang yaitu sebanyak 20 siswa dengan persentase 64%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 104,8 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item saya bertanya kepada diri sendiri seberapa baik saya telah mengerjakan tugas pada saat belajar hal yang baru, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 20 siswa dengan persentase 64%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 135,2 yang berada pada kategori OK.

Tabel 4.42 Indikator Keenam Monitoring Secara Komprehensif Siswa Akademik Rendah

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
1	Secara teratur saya bertanya pada diri sendiri, apakah saya sedang berupaya mencapai tujuan saya.	5 32,5	9 58,5	5 32,5	5 32,5	8 52	100,75	Mulai Berkembang
2	Sebelum menjawab, saya memikirkan berbagai kemungkinan jawaban.	2 13	4 26	10 65	6 39	10 65	74,75	Belum Begitu Berkembang
11	Saya bertanya kepada diri sendiri, apakah saya telah memikirkan semua	2 13	1 6,5	5 32,5	8 52	16 104	47,13	Belum Begitu Berkembang

Lanjutan Tabel 4.42

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
	kemungkinan penyelesaian masalah sebelum memecahkan masalah							
21	Secara berkala saya melakukan perenungan untuk memahami saling keterkaitan antar bahan pelajaran	1 6,5	3 19,5	3 19,5	12 78	13 84,5	50,38	Belum Begitu Berkembang
28	Ternyata saya sering kali mempelajari manfaat dari strategi yang saya gunakan dalam belajar	0 0	5 32,5	14 91	5 32,5	8 52	78	Belum Begitu Berkembang
34	Secara teratur saya berhenti untuk mengecek pemahaman saya	2 13	6 39	7 45,5	8 52	9 58,5	78	Belum Begitu Berkembang
49	Saya bertanya kepada diri sendiri seberapa baik saya telah mengerjakan tugas pada saat belajar hal yang baru	4 26	2 13	6 39	8 52	12 78	68,25	Belum Begitu Berkembang
Total							497,26	
Rata-rata							71,04	Belum Begitu Berkembang

Pernyataan item secara teratur saya bertanya pada diri sendiri, apakah saya sedang berupaya mencapai tujuan saya, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 9 siswa dengan persentase 58,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 100,75 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item sebelum menjawab, saya memikirkan berbagai kemungkinan jawaban, siswa dominan memberi tanggapan jarang yaitu sebanyak 10 siswa dengan persentase 65%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 74,75 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya bertanya kepada diri saya sendiri, apakah saya telah memikirkan semua kemungkinan penyelesaian masalah sebelum memecahkan masalah, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 104%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi

siswa untuk item ini sebesar 47,13 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item secara berkala saya melakukan perenungan untuk memahami saling keterkaitan antar bahan pelajaran, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 84,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50,38 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item ternyata saya sering kali mempelajari manfaat dari strategi yang saya gunakan dalam belajar, siswa dominan memberi tanggapan sangat jarang yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 91%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 78 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item secara teratur saya berhenti untuk mengecek pemahaman saya, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 9 siswa dengan persentase 58,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 78 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya bertanya kepada diri sendiri seberapa baik saya telah mengerjakan tugas pada saat belajar hal yang baru, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 12 siswa dengan persentase 78%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 68,25 yang berada pada kategori belum begitu berkembang.

Tabel 4.43 Indikator Ketujuh Strategi Siswa Akademik Tinggi

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
25	Saya meminta bantuan orang lain jika saya tidak paham	25 162,5	6 39	1 6,5	0 0	0 0	195	Super
40	Jika tidak paham, saya mengubah strategi belajar saya	9 58,5	13 84,5	8 52	2 13	0 0	151,13	OK
44	Jika bingung, saya mengevaluasi lagi perkiraan jawaban saya	18 117	12 78	1 6,5	1 6,5	0 0	180,38	Super

Lanjutan Tabel 4.42

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
51	Saya berhenti dan kembali ke informasi (pengetahuan) baru yang belum jelas.	11 71,5	14 91	4 26	2 13	1 6,5	156	OK
52	Saya berhenti dan membaca kembali jika masih bingung.	17 110,5	12 78	1 6,5	2 13	0 0	175,5	Super
Total							858,01	
Rata-rata							171,60	Super

Pernyataan item saya meminta bantuan orang lain jika saya tidak paham, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 25 siswa dengan persentase 162,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 195 yang berada pada kategori super. Pada item jika tidak paham, saya mengubah strategi belajar saya, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 84,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 151,13 yang berada pada kategori OK. Pada item jika bingung, saya mengevaluasi lagi perkiraan jawaban saya, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 18 siswa dengan persentase 117%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 180,38 yang berada pada kategori super. Pada item saya berhenti dan kembali ke informasi (pengetahuan) baru yang belum jelas, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 91%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 156 yang berada pada kategori OK. Pada item saya berhenti dan membaca kembali jika masih bingung, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase 110,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 175,5 yang berada pada kategori super.

Tabel 4.44 Indikator Ketujuh Strategi Siswa Akademik Sedang

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
25	Saya meminta bantuan orang lain jika saya tidak paham	35 112	18 57,6	6 19,2	5 16	1 3,2	168,8	Super
40	Jika tidak paham, saya mengubah strategi belajar saya	17 54,4	20 64	13 41,6	12 38,4	3 9,6	132,8	OK
44	Jika bingung, saya mengevaluasi lagi perkiraan jawaban saya	16 51,2	26 83,2	12 38,4	7 22,4	4 12,8	138,4	OK
51	Saya berhenti dan kembali ke informasi (pengetahuan) baru yang belum jelas.	17 54,4	18 57,6	16 51,2	14 44,8	0 0	134,4	OK
52	Saya berhenti dan membaca kembali jika masih bingung.	31 99,2	20 64	8 25,6	4 12,8	2 6,4	163,2	OK
Total							737,60	
Rata-rata							147,52	OK

Pernyataan item saya meminta bantuan orang lain jika saya tidak paham, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 35 siswa dengan persentase 112%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 168,8 yang berada pada kategori super. Pada item jika tidak paham, saya mengubah strategi belajar saya, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 20 siswa dengan persentase 64%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 132,8 yang berada pada kategori OK. Pada item jika bingung, saya mengevaluasi lagi perkiraan jawaban saya, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 26 siswa dengan persentase 83,2%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 138,4 yang berada pada kategori OK. Pada item saya berhenti dan kembali ke informasi (pengetahuan) baru yang belum jelas, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 18 siswa dengan persentase 57,6%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 134,4 yang berada pada kategori

OK. Pada item saya berhenti dan membaca kembali jika masih bingung, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 31 siswa dengan persentase 99,2%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 163,2 yang berada pada kategori OK.

Tabel 4.45 Indikator Ketujuh Strategi Siswa Akademik Rendah

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
25	Saya meminta bantuan orang lain jika saya tidak paham	2 13	3 19,5	9 58,5	14 91	4 26	79,63	Belum Begitu Berkembang
40	Jika tidak paham, saya mengubah strategi belajar saya	0 0	5 32,5	5 32,5	19 123,5	3 19,5	71,5	Belum Begitu Berkembang
44	Jika bingung, saya mengevaluasi lagi perkiraan jawaban saya	4 26	0 0	3 19,5	8 52	17 110,5	48,75	Belum Begitu Berkembang
51	Saya berhenti dan kembali ke informasi (pengetahuan) baru yang belum jelas.	2 13	1 6,5	8 52	12 78	9 58,5	63,38	Belum Begitu Berkembang
52	Saya berhenti dan membaca kembali jika masih bingung.	5 32,5	3 19,5	9 58,5	5 32,5	10 65	84,5	Mulai Berkembang
Total							347,76	
Rata-rata							69,55	Belum Begitu Berkembang

Pernyataan item saya meminta bantuan orang lain jika saya tidak paham, siswa dominan memberi tanggapan sangat jarang yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 91%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 79,63 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item jika tidak paham, saya mengubah strategi belajar saya, siswa dominan memberi tanggapan sangat jarang yaitu sebanyak 19 siswa dengan persentase 123,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 71,5 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item jika bingung, saya

mengevaluasi lagi perkiraan jawaban saya, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase 110,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 48,75 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya berhenti dan kembali ke informasi (pengetahuan) baru yang belum jelas, siswa dominan memberi tanggapan jarang yaitu sebanyak 12 siswa dengan persentase 78%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 63,38 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item saya berhenti dan membaca kembali jika masih bingung, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 10 siswa dengan persentase 65%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 84,5 yang berada pada kategori mulai berkembang.

Tabel 4.46 Indikator Kedelapan Evaluasi Siswa Akademik Tinggi

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
7	Segera setelah tes, saya paham seberapa baik yang telah saya kerjakan	10 65	17 110,5	4 26	1 6,5	0 0	162,5	OK
19	Setelah mengerjakan tugas, saya paham kepada diri sendiri apakah ada jalan yang lebih mudah untuk melakukan tugas tersebut	15 97,5	14 91	3 19,5	0 0	0 0	175,5	Super
24	Saya membuat rangkuman dari apa yang saya pelajari, setelah saya selesai belajar	8 52	5 32,5	13 84,5	5 32,5	1 6,5	126,75	OK
36	Jika sudah menyelesaikan tugas, saya bertanya kepada diri sendiri seberapa jauh saya telah mencapai tujuan	12 78	14 91	4 26	2 13	0 0	162,5	OK
38	Setelah memecahkan masalah, saya bertanya kepada diri sendiri apakah saya telah mempertimbangkan semua kemungkinan	12 78	15 97,5	5 32,5	0 0	0 0	167,38	Super
50	Setelah selesai tugas, saya bertanya kepada diri sendiri apakah saya telah belajar	16 104	8 52	8 52	0 0	0 0	169	Super

Lanjutan Tabel 4.46

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
	banyak, sebanyak mungkin yang bisa saya lakukan							
Total							963,63	
Rata-rata							160,61	OK

Pernyataan item segera setelah tes, saya paham seberapa baik yang telah saya kerjakan, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase 110,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 162,5 yang berada pada kategori OK. Pada item setelah mengerjakan tugas, saya paham kepada diri sendiri apakah ada jalan yang lebih mudah untuk melakukan tugas tersebut, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase 97,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 175,5 yang berada pada kategori super. Pada item saya membuat rangkuman dari apa yang saya pelajari, setelah saya selesai belajar, siswa dominan memberi tanggapan sangat jarang yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 84,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 126,75 yang berada pada kategori OK. Pada item jika sudah menyelesaikan tugas, saya bertanya kepada diri sendiri seberapa jauh saya telah mencapai tujuan, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 91%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 162,5 yang berada pada kategori OK. Pada item setelah memecahkan masalah, saya bertanya kepada diri sendiri apakah saya telah mempertimbangkan semua kemungkinan, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase 97,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 167,38 yang berada pada kategori super. Pada item setelah selesai tugas, saya bertanya kepada diri sendiri apakah saya telah belajar banyak, sebanyak mungkin yang bisa

saya lakukan, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 104%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 169 yang berada pada kategori super.

Tabel 4.47 Indikator Kedelapan Evaluasi Siswa Akademik Sedang

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
7	Segera setelah tes, saya paham seberapa baik yang telah saya kerjakan	17 54,4	22 70,4	17 54,4	8 25,6	1 3,2	140,8	OK
19	Setelah mengerjakan tugas, saya paham kepada diri sendiri apakah ada jalan yang lebih mudah untuk melakukan tugas tersebut	16 51,2	24 76,8	14 44,8	9 28,8	2 6,4	138,4	OK
24	Saya membuat rangkuman dari apa yang saya pelajari, setelah saya selesai belajar	10 32	11 35,2	21 67,2	16 51,2	7 22,4	104,8	Mulai Berkembang
36	Jika sudah menyelesaikan tugas, saya bertanya kepada diri sendiri seberapa jauh saya telah mencapai tujuan	19 60,8	22 70,4	16 51,2	7 22,4	1 3,2	144,8	OK
38	Setelah memecahkan masalah, saya bertanya kepada diri sendiri apakah saya telah mempertimbangkan semua kemungkinan	12 38,4	20 64	12 38,4	17 54,4	4 12,8	119,2	Mulai Berkembang
50	Setelah selesai tugas, saya bertanya kepada diri sendiri apakah saya telah belajar banyak, sebanyak mungkin yang bisa saya lakukan	15 48	21 67,2	15 48	9 28,8	5 16	129,6	OK
Total							777,60	
Rata-rata							129,60	OK

Pernyataan item segera setelah tes, saya paham seberapa baik yang telah saya kerjakan, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 22 siswa dengan persentase 70,4%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 140,8 yang berada pada kategori OK. Pada item setelah mengerjakan tugas, saya paham kepada diri sendiri apakah ada jalan yang lebih mudah untuk melakukan tugas tersebut, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 24 siswa dengan persentase 76,8%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 138,4 yang berada pada kategori OK. Pada item saya membuat rangkuman dari apa yang saya pelajari, setelah saya selesai belajar, siswa dominan memberi tanggapan jarang yaitu sebanyak 21 siswa dengan persentase 67,2%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 104,8 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item jika sudah menyelesaikan tugas, saya bertanya kepada diri sendiri seberapa jauh saya telah mencapai tujuan, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 22 siswa dengan persentase 70,4%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 144,8 yang berada pada kategori OK. Pada item setelah memecahkan masalah, saya bertanya kepada diri sendiri apakah saya telah mempertimbangkan semua kemungkinan, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 20 siswa dengan persentase 64%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 119,2 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item setelah selesai tugas, saya bertanya kepada diri sendiri apakah saya telah belajar banyak, sebanyak mungkin yang bisa saya lakukan, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 21 siswa dengan persentase 67,2%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 129,6 yang berada pada kategori OK.

Tabel 4.48 Indikator Kedelapan Evaluasi Siswa Akademik Rendah

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Kategori
		SS (N)	S (N)	J (N)	SJ (N)	TP (N)		
7	Segera setelah tes, saya paham seberapa baik yang telah saya kerjakan	3 19,5	0 0	8 52	9 58,5	12 78	60,13	Belum Begitu Berkembang
19	Setelah mengerjakan tugas, saya paham kepada diri sendiri apakah ada jalan yang lebih mudah untuk melakukan tugas tersebut	2 13	7 45,5	7 45,5	10 65	6 39	86,13	Mulai Berkembang
24	Saya membuat rangkuman dari apa yang saya pelajari, setelah saya selesai belajar	1 6,5	2 13	9 58,5	9 58,5	11 71,5	60,13	Belum Begitu Berkembang
36	Jika sudah menyelesaikan tugas, saya bertanya kepada diri sendiri seberapa jauh saya telah mencapai tujuan	1 6,5	10 65	9 58,5	4 26	8 52	91	Mulai Berkembang
38	Setelah memecahkan masalah, saya bertanya kepada diri sendiri apakah saya telah mempertimbangkan semua kemungkinan	3 19,5	0 0	5 32,5	8 52	16 104	48,75	Belum Begitu Berkembang
50	Setelah selesai tugas, saya bertanya kepada diri sendiri apakah saya telah belajar banyak, sebanyak mungkin yang bisa saya lakukan	0 0	3 19,5	5 32,5	17 110,5	7 45,5	58,5	Belum Begitu Berkembang
Total							404,64	
Rata-rata							67,44	Belum Begitu Berkembang

Pernyataan item segera setelah tes, saya paham seberapa baik yang telah saya kerjakan, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 12 siswa dengan persentase 78%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 60,13 yang berada pada kategori belum begitu berkembang.

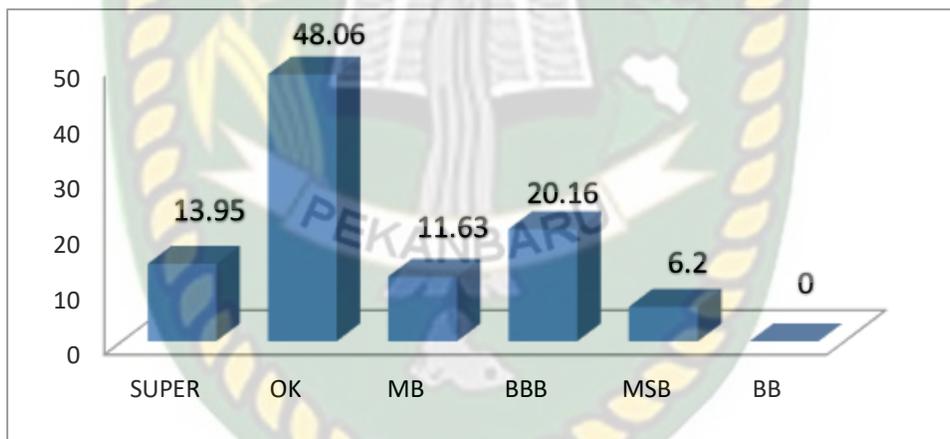
Pada item setelah mengerjakan tugas, saya paham kepada diri sendiri apakah ada jalan yang lebih mudah untuk melakukan tugas tersebut, siswa dominan memberi tanggapan jarang yaitu sebanyak 10 siswa dengan persentase 65%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 86,13 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item saya membuat rangkuman dari apa yang saya pelajari, setelah saya selesai belajar, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 11 siswa dengan persentase 71,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 60,13 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item jika sudah menyelesaikan tugas, saya bertanya kepada diri sendiri seberapa jauh saya telah mencapai tujuan, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 10 siswa dengan persentase 65%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 91 yang berada pada kategori mulai berkembang. Pada item setelah memecahkan masalah, saya bertanya kepada diri sendiri apakah saya telah mempertimbangkan semua kemungkinan, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 104%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 48,75 yang berada pada kategori belum begitu berkembang. Pada item setelah selesai tugas, saya bertanya kepada diri sendiri apakah saya telah belajar banyak, sebanyak mungkin yang bisa saya lakukan, siswa dominan memberi tanggapan jarang yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase 110,5%. Secara keseluruhan maka nilai kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 58,5 yang berada pada kategori belum begitu berkembang.

Kategori kesadaran metakognisi Siswa Kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.49 Distribusi Kesadaran Metakognisi Siswa Kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Kesadaran Metakognisi	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Super	168 – 208	18	13,95
OK	126 – 167	62	48,06
Mulai berkembang (MB)	84 – 125	15	11,63
Belum Begitu Berkembang (BBB)	43 – 83	26	20,16
Masih Sangat Beresiko (MSB)	1 – 42	8	6,20
Belum Berkembang (BB)	0	0	0
Total		129	100

Tabel 4.49 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kesadaran metakognisi pada kategori OK memiliki persentase paling tinggi sedangkan untuk siswa yang memiliki kesadaran metakognisi pada kategori masih sangat beresiko berada pada persentase paling rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.7.



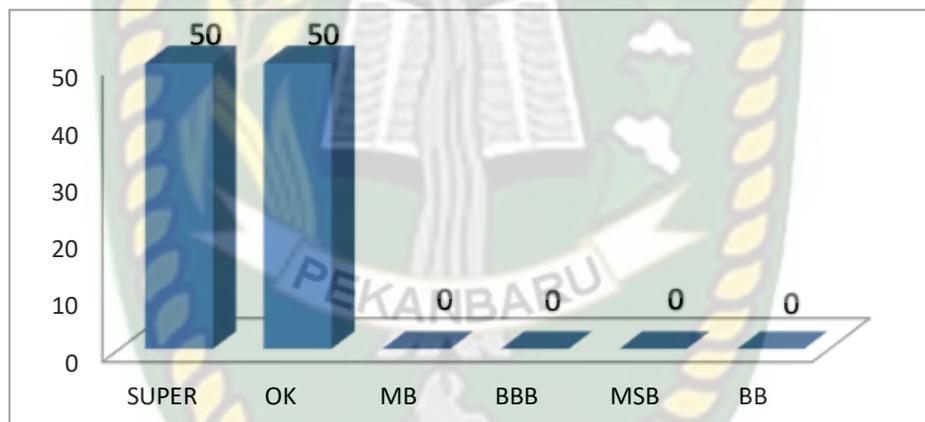
Gambar 4.7 Gambaran Kesadaran Metakognisi Siswa Kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Distribusi kategori kesadaran metakognisi siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Pada siswa akademik tinggi disajikan dalam tabel 4.53 sebagai berikut:

Tabel 4.50 Distribusi Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Tinggi.

Kesadaran Metakognisi	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Super	168 – 208	16	50
OK	126 – 167	16	50
Mulai berkembang (MB)	84 – 125	0	0
Belum Begitu Berkembang (BBB)	43 – 83	0	0
Masih Sangat Beresiko (MSB)	1 – 42	0	0
Belum Berkembang (BB)	0	0	0
Total		32	100

Berdasarkan Tabel 4.50 di atas secara keseluruhan kesadaran metakognisi siswa akademik tinggi, menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa akademik tinggi yang berada pada kategori mulai berkembang, belum begitu berkembang, masih sangat beresiko dan belum begitu berkembang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Gambar Distribusi Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Tinggi

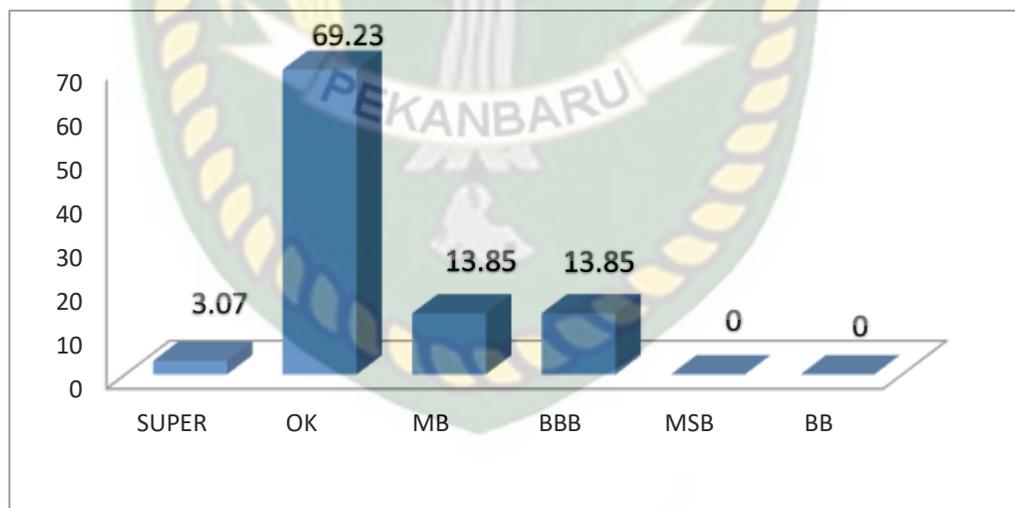
Pada Gambar 4.8 menunjukkan kesadaran metakognisi siswa akademik tinggi, sebanyak 16 siswa masuk dalam kategori super dan OK dengan persentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akademik tinggi kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 telah menggunakan kesadaran metakognisi dalam proses belajar.

Distribusi kategori kesadaran metakognisi siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Pada siswa akademik sedang disajikan dalam tabel 4.51 sebagai berikut:

Tabel 4.51 Distribusi Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Sedang.

Kesadaran Metakognisi	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Super	168 – 208	2	3,07
OK	126 – 167	45	69,23
Mulai berkembang (MB)	84 – 125	9	13,85
Belum Begitu Berkembang (BBB)	43 – 83	9	13,85
Masih Sangat Beresiko (MSB)	1 – 42	0	0
Belum Berkembang (BB)	0	0	0
Total		65	100

Berdasarkan Tabel 4.51 di atas secara keseluruhan kesadaran metakognisi siswa akademik sedang, menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa akademik sedang yang berada pada kategori masih sangat beresiko dan belum berkembang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.9.



Gambar 4.9 Gambar Distribusi Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Sedang

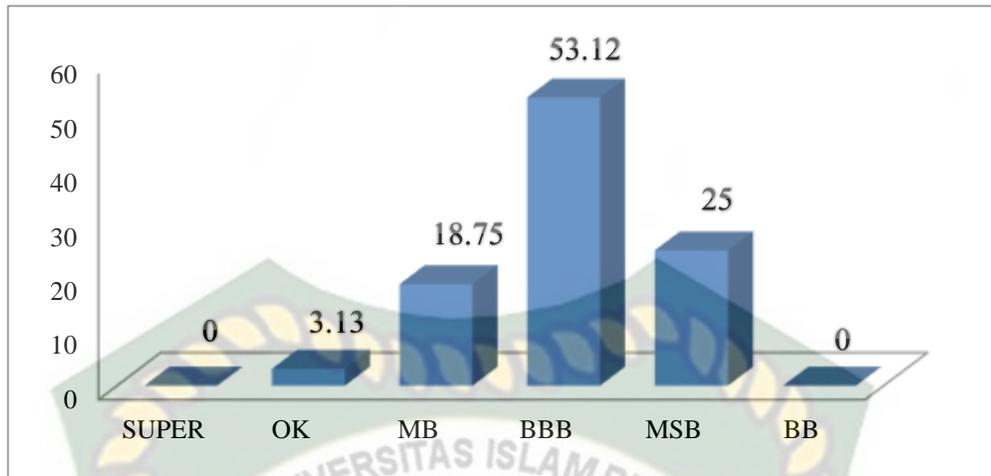
Pada Gambar 4.9 menunjukkan kesadaran metakognisi siswa akademik sedang, sebanyak 2 siswa masuk dalam kategori super dengan persentase 3,07%, 45 siswa masuk dalam kategori OK dengan persentase 69,23%, kategori mulai berkembang dan belum begitu berkembang sebanyak 9 siswa dengan persentase 13,85%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akademik sedang kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 telah memiliki kesadaran metakognisi dalam proses belajar.

Distribusi kategori kesadaran metakognisi siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Pada siswa akademik rendah disajikan dalam tabel 4.52 sebagai berikut:

Tabel 4.52 Distribusi Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Rendah.

Kesadaran Metakognisi	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Super	168 – 208	0	0
OK	126 – 167	1	3,13
Mulai berkembang (MB)	84 – 125	6	18,75
Belum Begitu Berkembang (BBB)	43 – 83	17	53,12
Masih Sangat Beresiko (MSB)	1 – 42	8	25
Belum Berkembang (BB)	0	0	0
Total		32	100

Berdasarkan Tabel 4.52 di atas secara keseluruhan kesadaran metakognisi siswa akademik rendah, menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa akademik rendah yang berada pada kategori super, dan belum berkembang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10 Gambar Distribusi Kesadaran Metakognisi Siswa Akademik Rendah

Pada Gambar 4.10 menunjukkan kesadaran metakognisi siswa akademik rendah, sebanyak 1 siswa masuk dalam kategori OK dengan persentase 3,13%, 6 siswa masuk dalam kategori mulai berkembang dengan persentase 18,75, kategori belum begitu berkembang sebanyak 17 siswa dengan persentase 53,12%, dan kategori masih sangat beresiko sebanyak 8 siswa dengan persentase 25%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akademik rendah kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 belum begitu baik dalam memanfaatkan kesadaran metakognisi dalam proses belajar.

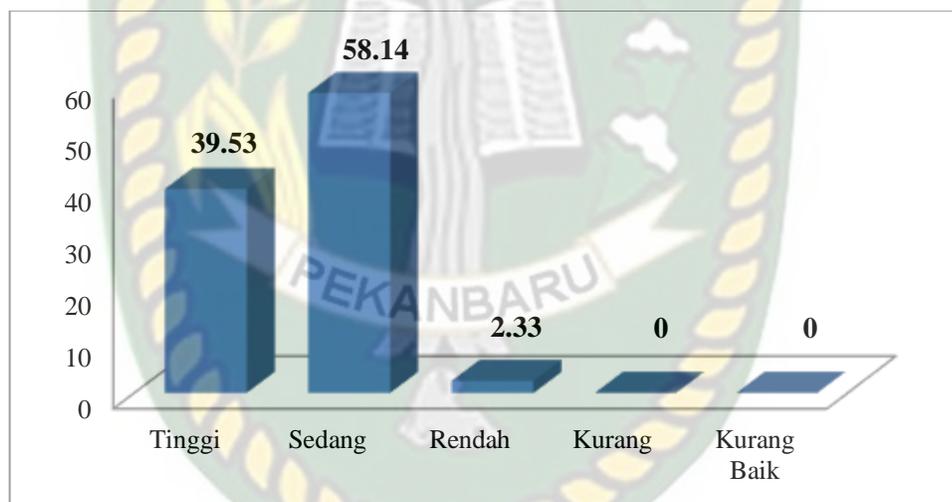
#### 4.2.3 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Pengukuran hasil belajar dalam dunia pendidikan sangat penting sekali dan tidak disangsikan lagi. Sesuai dengan Dimiyati dan Mudjiono (2013: 200) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan proses yang menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kemudian ditandai dengan skala berupa huruf atau kata atau simbol. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil hasil ujian tengah semester ganjil siswa.

Tabel 4.53 Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Baik Sekali (Tinggi)	81 – 100	51	39,53
Baik (Sedang)	61 – 80	75	58,14
Cukup (Rendah)	41 – 60	3	2,33
Kurang	21 – 40	0	0
Kurang Baik	< 21	0	0
Total		129	100

Pada tabel 4.53 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 51 siswa dengan persentase sebesar 39,53%, pada kategori sedang yaitu sebanyak 75 siswa dengan persentase sebesar 58,14% dan pada kategori rendah yaitu sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 2,33%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.11.



Gambar 4.11 Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

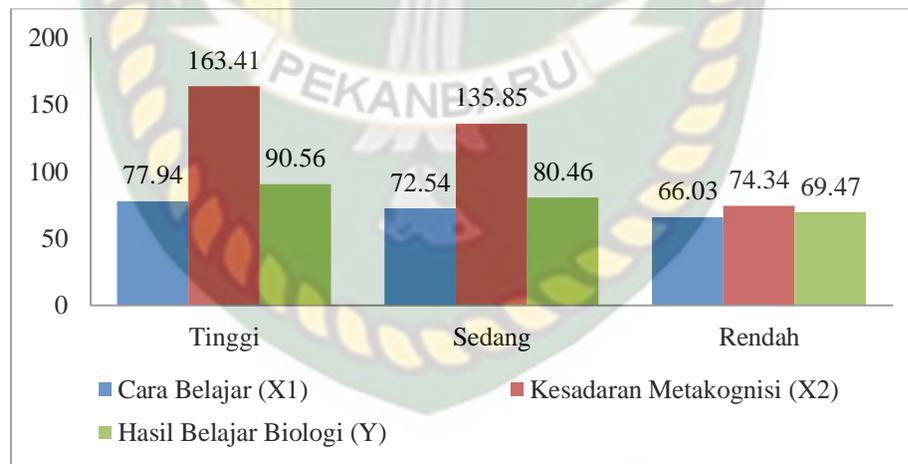
#### 4.2.4 Deskripsi Cara Belajar, Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar Siswa

Deskripsi cara belajar, kesadaran metakognisi dan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Disajikan dalam tabel 4.54 sebagai berikut:

Tabel 4.54 Deskripsi Cara Belajar, Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas.

Siswa	Cara Belajar (X <sub>1</sub> )		Kesadaran Metakognisi (X <sub>2</sub> )		Hasil Belajar Biologi (Y)	
	Skor	Kategori	Skala Nilai	Kategori	Skor	Kategori
Tinggi	77,94	Baik	163,41	OK	90,56	Tinggi
Sedang	72,54	Baik	135,85	OK	80,46	Tinggi
Rendah	66,03	Baik	74,34	BBB	69,47	Sedang

Pada Tabel 4.54 menunjukkan hubungan variabel cara belajar (X<sub>1</sub>) dan kesadaran metakognisi (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar biologi (Y) berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/ 2019. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.12.



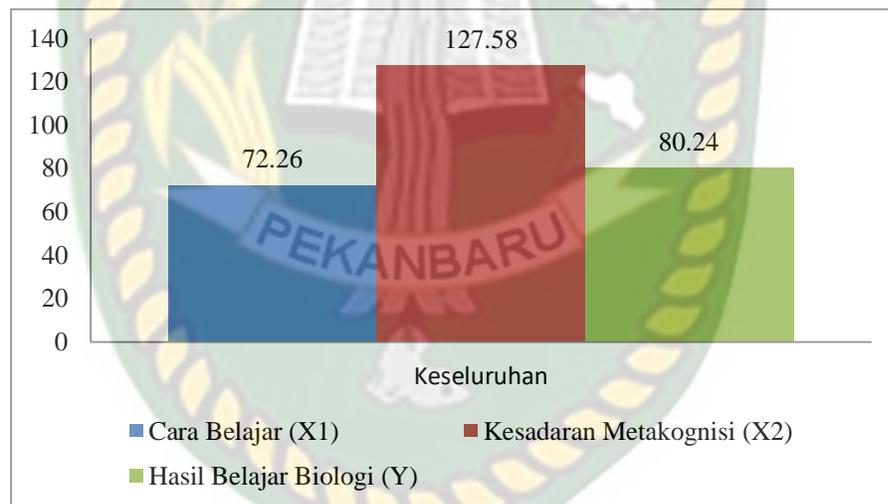
Gambar 4.12 Deskripsi Cara Belajar, Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa.

Deskripsi cara belajar, kesadaran metakognisi dan hasil belajar biologi secara keseluruhan pada siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Disajikan dalam tabel 4.58 sebagai berikut:

Tabel 4.55 Deskripsi Cara Belajar, Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan.

Siswa	Cara Belajar ( $X_1$ )		Kesadaran Metakognisi ( $X_2$ )		Hasil Belajar Biologi ( $Y$ )	
	Skor	Kategori	Skala Nilai	Kategori	Skor	Kategori
Keseluruhan	72,26	Baik	127,58	OK	80,24	Tinggi

Pada Tabel 4.55 menunjukkan hubungan variabel cara belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar biologi ( $Y$ ) secara keseluruhan pada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.13.



Gambar 4.13 Deskripsi Cara Belajar, Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan.

#### 4.2.5 Analisis Korelasi

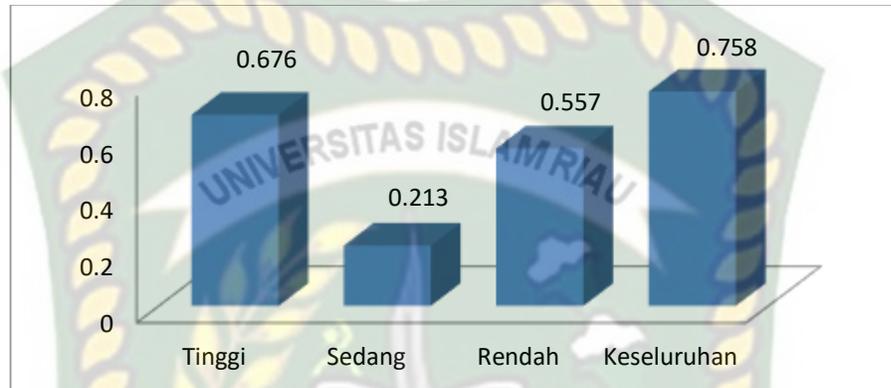
Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan cara belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar biologi siswa ( $Y$ ), dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Person Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan angka korelasi cara belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar biologi siswa ( $Y$ ) berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa sebesar 0,758 berada dalam kategori kuat. Sedangkan untuk mengetahui hubungan variabel yang lain terdapat pada tabel 4.56

Tabel 4.56 Hasil Analisis Korelasi Siswa

Korelasi antar variabel	$r_{hitung}$ Akademik Tinggi	$r_{hitung}$ Akademik Sedang	$r_{hitung}$ Akademik Rendah	$r_{hitung}$ Keseluruhan
Cara belajar ( $X_1$ ) dengan kesadaran metakognisi ( $X_2$ )	0,474 Sedang	0,060 Sangat Rendah	0,394 Rendah	0,521 Sedang
Cara belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ )	0,647 Kuat	0,199 Sangat Rendah	0,557 Sedang	0,579 Sedang
Kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ )	0,479 Sedang	0,084 Sangat Rendah	0,216 Rendah	0,720 Kuat
Cara belajar ( $X_1$ ) dengan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ )	0,676 Kuat	0,213 Rendah	0,557 Sedang	0,758 Kuat

Berdasarkan Tabel 4.56 interpretasi dilakukan dengan menggunakan kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi ( $r$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa antara cara belajar dan kesadaran metakognisi siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 terdapat korelasi yang sedang. Pada cara belajar dengan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 terdapat korelasi yang sedang. Pada kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik

siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 terdapat korelasi yang kuat. Sedangkan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 terdapat korelasi yang kuat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.14.



Gambar 4.14 Hasil Analisis Korelasi Cara Belajar dan Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

#### 4.2.6 Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar biologi siswa ( $Y$ ) berdasarkan tingkat kemampuan akademik. Hasil analisis data uji signifikansi dapat dilihat pada tabel 4.57.

Tabel 4.57 Hasil Uji Signifikan Berdasarkan Tingkat Akademik Siswa

Variabel	$r_{hitung} (X_1 X_2 Y)$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Cara Belajar ( $X_1$ )	0,758	13,096	1,66	$t_{hitung} > t_{tabel}$ , hipotesis diterima. ( $H_0$ ditolak, $H_a$ diterima)
Kesadaran Metakognisi ( $X_2$ )				
Hasil Belajar ( $Y$ )				

Berdasarkan Tabel 4.57 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (13,096) > t_{tabel} (1,66)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 4.58 Hasil Uji Signifikan Berdasarkan Tingkat Akademik Tinggi.

Variabel	$r_{hitung} (X_1 X_2 Y)$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Cara Belajar ( $X_1$ )	0,676	5,025	1,697	$t_{hitung} > t_{tabel}$ , hipotesis diterima. ( $H_0$ ditolak, $H_a$ diterima)
Kesadaran Metakognisi ( $X_2$ )				
Hasil Belajar ( $Y$ )				

Berdasarkan Tabel 4.58 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (5,025) > t_{tabel} (1,697)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 4.59 Hasil Uji Signifikan Berdasarkan Tingkat Akademik Sedang.

Variabel	$r_{hitung} (X_1 X_2 Y)$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Cara Belajar ( $X_1$ )	0,213	1,730	1,669	$t_{hitung} > t_{tabel}$ , hipotesis diterima. ( $H_0$ ditolak, $H_a$ diterima)
Kesadaran Metakognisi ( $X_2$ )				
Hasil Belajar ( $Y$ )				

Berdasarkan Tabel 4.59 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (1,730) > t_{tabel} (1,669)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 4.60 Hasil Uji Signifikan Berdasarkan Tingkat Akademik Rendah.

Variabel	$r_{hitung} (X_1 X_2 Y)$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Cara Belajar ( $X_1$ )	0,557	3,051	1,697	$t_{hitung} > t_{tabel}$ , hipotesis diterima. ( $H_0$ ditolak, $H_a$ diterima)
Kesadaran Metakognisi ( $X_2$ )				
Hasil Belajar ( $Y$ )				

Berdasarkan Tabel 4.60 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (3,051) > t_{tabel} (1,697)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

#### 4.2.7 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar siswa ( $Y$ ), dinyatakan dengan koefisien determinasi yaitu sebesar 57,46%, hal ini berarti besarnya kontribusi cara belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 57,46% sedangkan 42,54% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar siswa ( $Y$ ), dinyatakan dengan koefisien determinasi yaitu sebesar 45,70% (akademik tinggi), hal ini berarti besarnya kontribusi cara belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 45,70% sedangkan 54,30% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar siswa ( $Y$ ), dinyatakan dengan koefisien determinasi yaitu sebesar 4,537% (akademik sedang), hal ini berarti besarnya kontribusi cara belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil

belajar siswa (Y) sebesar 4,537% sedangkan 95,463% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar siswa (Y), dinyatakan dengan koefisien determinasi yaitu sebesar 31,03% (akademik rendah), hal ini berarti besarnya kontribusi cara belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar siswa (Y) sebesar 31,03% sedangkan 68,97% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **4.2.8 Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan cara belajar dengan hasil belajar, kesadaran metakognisi dengan hasil belajar serta cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2019. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa. Pada penelitian ini ada 6 indikator untuk mengukur cara belajar dan 2 indikator yang terdiri dari 8 sub indikator untuk mengukur kesadaran metakognisi siswa.

##### **1. Cara Belajar**

Cara belajar merupakan metode atau cara yang digunakan siswa dalam belajar dan memiliki pengaruh dalam tercapainya hasil belajar siswa (Suryandari dkk, 2017: 101). Adapun indikator untuk mengukur cara belajar siswa yaitu: 1) mengulangi pembelajaran; 2) membaca dan membuat catatan; 3) mengatur waktu belajar; 4) mengerjakan tugas; 5) memperhatikan penjelasan guru; 6) Mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data angket cara belajar siswa akademik tinggi, menunjukkan bahwa tidak ada siswa akademik tinggi yang memiliki cara belajar pada kategori cukup dan kurang baik. Siswa akademik tinggi ini masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 15 siswa dengan persentase 46,88% dan kategori baik sebanyak

17 siswa dengan persentase 53,12%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akademik tinggi kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 telah memiliki kebiasaan belajar yang sangat baik pada diri mereka sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini didukung oleh Slameto (2013: 83) cara belajar adalah kebiasaan belajar atau cara belajar yang mempengaruhi belajar meliputi: mengulangi bahan pelajaran, membaca dan membuat catatan, konsentrasi, mengerjakan tugas dan cara mengatur waktu belajar. Menurutnya kebiasaan tersebut ikut serta dalam mempengaruhi prestasi belajar seseorang.

Siswa akademik sedang, berdasarkan hasil analisis data angket cara belajar menunjukkan bahwa seluruh siswa akademik sedang memiliki cara belajar pada kategori sangat baik sebanyak 3 siswa dengan persentase 4,61%, pada kategori baik sebanyak 59 siswa dengan persentase 90,78% dan pada kategori cukup sebanyak 3 siswa dengan persentase 4,61%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akademik sedang kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 telah memiliki usaha belajar yang baik pada diri mereka sehingga menghasilkan hasil yang diinginkan. Seperti yang dijelaskan oleh Rohmawati dan Sukanti (2012: 153) cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan.

Siswa akademik rendah, berdasarkan hasil analisis data angket cara belajar menunjukkan bahwa siswa masuk dalam kategori baik sebanyak 20 siswa dengan persentase 62,50% dan kategori cukup sebanyak 12 siswa dengan persentase 37,50%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akademik rendah kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 telah memiliki perilaku belajar yang cukup konsisten pada diri mereka sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini didukung oleh Suryandari, dkk (2017: 103) cara belajar siswa atau *learning style* adalah perilaku konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan masalah.

Hasil analisis angket, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru tentang cara belajar responden itu sendiri. Adapun pembahasan hasil analisis angket perindikator sebagai berikut:

#### 1) Mengulangi Pembelajaran

Berdasarkan analisis pada angket cara belajar indikator mengulangi pembelajaran pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 68,56% yang berada pada kategori baik. Dari hasil angket, observasi dan alasan siswa diangket serta wawancara dengan siswa, indikator mengulangi pembelajaran berada pada kategori baik karena mereka sudah mengulangi pembelajaran sehingga hasil belajar akan baik. Mereka beranggapan bahwa dengan mengulangi pembelajaran dapat menyimpan memori pembelajaran lebih lama dan dapat mengatasi kelemahan dari materi pembelajaran yang belum dimengerti.

Analisis data pada angket siswa akademik sedang pada indikator mengulangi pembelajaran memiliki persentase 63,75% yang berada pada kategori baik. Dari hasil angket, observasi dan alasan siswa diangket serta wawancara dengan siswa, indikator mengulangi pembelajaran berada pada kategori baik karena mereka sudah mengulangi pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi bagus. Namun, beberapa dari siswa masih merasa kurang sesuai dalam mengatasi kelemahan dari materi yang belum dimengerti karena masih belum maksimal dalam melakukannya.

Analisis data pada angket siswa akademik rendah pada indikator mengulangi pembelajaran memiliki persentase 59,38% yang berada pada kategori cukup. Dari hasil angket, observasi dan alasan siswa diangket serta wawancara dengan siswa, indikator mengulangi pembelajaran berada pada kategori cukup karena beberapa dari mereka merasa tidak maksimal dalam mengulangi pembelajaran. Hal ini terjadi karena mereka masih ada yang tidak serius dan bermalas-malasan dalam mengulang pembelajaran.

#### 2) Membaca dan Membuat Catatan

Berdasarkan analisis pada angket cara belajar indikator membaca dan membuat catatan pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 78,32% yang berada pada

kategori baik. Dari hasil angket, observasi dan alasan siswa diangket serta wawancara dengan siswa, indikator membaca dan membuat catatan berada pada kategori baik karena mereka merasa sudah rajin melakukan membaca yang bahkan dari sumber yang berbeda dan mencatat bagian yang penting. Hal ini mereka lakukan karena membaca besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Analisis data pada angket siswa akademik sedang pada cara belajar indikator membaca dan membuat catatan pada siswa akademik sedang memiliki persentase 70,58% yang berada pada kategori baik. Dari hasil angket, observasi dan alasan siswa diangket serta wawancara dengan siswa, indikator membaca dan membuat catatan berada pada kategori baik karena mereka sudah melakukan kebiasaan membaca dan mencatat pembelajaran pada saat proses kegiatan belajar.

Analisis data pada angket siswa akademik rendah pada cara belajar indikator membaca dan membuat catatan pada siswa akademik rendah memiliki persentase 60,94% yang berada pada kategori cukup. Dari hasil angket, observasi dan alasan siswa diangket serta wawancara dengan siswa, indikator membaca dan membuat catatan berada pada kategori cukup karena beberapa dari mereka merasa bosan dalam membaca dan tidak bersemangat. Hal ini biasanya disebabkan oleh catatan yang tidak jelas dan tidak beraturan untuk dibaca serta sulitnya bahasa buku yang akan dibaca.

### 3) Mengatur Waktu Belajar

Berdasarkan analisis pada angket cara belajar indikator mengatur waktu belajar pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 67,58% yang berada pada kategori baik. Dari hasil angket, observasi dan alasan siswa diangket serta wawancara dengan siswa, indikator mengatur waktu berada pada kategori baik karena mereka selalu membuat jadwal belajar versinya mereka sendiri. Mereka berpendapat dengan menjalankan prinsip jadwal yang telah mereka buat sendiri akan mempengaruhi hasil belajar.

Analisis angket cara belajar indikator mengatur waktu belajar pada siswa akademik sedang memiliki persentase 63,94% yang berada pada kategori baik. Dari hasil angket, observasi dan alasan siswa diangket serta wawancara dengan siswa,

indikator mengatur waktu berada pada kategori baik karena mereka dapat membagi jadwal belajarnya.

Analisis angket cara belajar indikator mengatur waktu belajar pada siswa akademik rendah memiliki persentase 58,99% yang berada pada kategori cukup. Dari hasil angket, observasi dan alasan siswa diangket serta wawancara dengan siswa, indikator mengatur waktu berada pada kategori cukup karena beberapa dari mereka masih ada yang tidak konsisten menjalankan jadwal yang telah dibuat.

#### 4) Mengerjakan Tugas

Berdasarkan analisis pada angket cara belajar indikator mengerjakan tugas pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 83,33% yang berada pada kategori sangat baik. Dari hasil angket, observasi dan alasan siswa diangket serta wawancara dengan siswa, indikator mengerjakan tugas berada pada kategori sangat baik karena mereka sudah mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu yang telah diberikan guru. Mereka beranggapan bahwa mengerjakan tugas sangat diperlukan untuk mengasah kemampuan mengenai materi yang sudah dipelajari.

Analisis angket cara belajar indikator mengerjakan tugas pada siswa akademik sedang memiliki persentase 74,10% yang berada pada kategori baik. Dari hasil angket, observasi dan alasan siswa diangket serta wawancara dengan siswa, indikator mengerjakan tugas berada pada kategori baik karena mereka sudah mengerjakan tugas dengan tepat waktu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dalam hal ini, diperlukan merencanakan waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Analisis angket cara belajar indikator mengerjakan tugas pada siswa akademik rendah memiliki persentase 68,75% yang berada pada kategori baik. Dari hasil angket, observasi dan alasan siswa diangket serta wawancara dengan siswa, indikator mengerjakan tugas berada pada kategori baik karena mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Dengan mengerjakan kebiasaan inilah yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

#### 5) Memperhatikan Penjelasan Guru

Berdasarkan analisis pada angket cara belajar indikator memperhatikan guru pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 85,47% yang berada pada kategori sangat baik. Dari hasil angket, observasi dan alasan siswa diangket serta wawancara dengan siswa, indikator memperhatikan guru berada pada kategori sangat baik karena mereka memiliki kebiasaan sikap dan pandangan yang positif pada saat guru menjelaskan. Hal inilah yang dapat mempengaruhi ketertarikan belajar dan menghasilkan prestasi yang diinginkan.

Analisis angket cara belajar indikator memperhatikan penjelasan guru pada siswa akademik sedang memiliki persentase 79,69% yang berada pada kategori baik. Dari hasil angket, observasi dan alasan siswa diangket serta wawancara dengan siswa, indikator memperhatikan penjelasan guru berada pada kategori baik karena mereka akan berkonsentrasi saat mendengarkan guru. Hal ini mereka lakukan karena beranggapan bahwa penyampaian dari guru itu merupakan hal penting.

Analisis angket cara belajar indikator memperhatikan penjelasan guru pada siswa akademik rendah memiliki persentase 73,59% yang berada pada kategori baik. Dari hasil angket, observasi dan alasan siswa diangket serta wawancara dengan siswa, indikator memperhatikan penjelasan guru berada pada kategori baik karena mereka fokus saat mendengarkan penjelasan guru. Namun, terkadang mereka akan terganggu fokusnya apabila diajak berbicara dengan temannya.

#### 6) Mengikuti Pelajaran

Berdasarkan analisis angket cara belajar indikator mengikuti pelajaran pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 82,66% yang berada pada kategori sangat baik. Dari hasil angket, observasi dan alasan siswa diangket serta wawancara dengan siswa, indikator mengikuti pelajaran berada pada kategori sangat baik karena mereka bukan hanya memperhatikan guru tapi juga terlibat aktif pada proses pembelajaran. Sejalan dengan kebiasaan belajar inilah yang menyebabkan hasil belajarnya bagus.

Analisis angket cara belajar indikator mengikuti pelajaran pada siswa akademik sedang memiliki persentase 79,92% yang berada pada kategori baik. Dari hasil

angket, observasi dan alasan siswa diangket serta wawancara dengan siswa, indikator mengikuti pelajaran berada pada kategori baik karena mereka sudah mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwalnya dan memperhatikan guru. Namun, beberapa dari mereka masih ada yang tidak terlibat aktif pada proses pembelajaran.

Analisis angket cara belajar indikator mengikuti pelajaran pada siswa akademik rendah memiliki persentase 71,88% yang berada pada kategori baik. Dari hasil angket, observasi dan alasan siswa diangket serta wawancara dengan siswa, indikator mengikuti pelajaran berada pada kategori baik karena beberapa dari mereka masih ada yang tidak berani bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Prayogo dalam Natakusuma, dkk. (2017: 126) cara belajar tidak lepas dari aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang akan berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara belajar mempengaruhi hasil belajar, dimana semakin tinggi cara belajar seseorang maka semakin tinggi juga hasil belajar, begitu juga sebaliknya apabila cara belajar seseorang rendah maka hasil belajarnya juga akan rendah.

Hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (PPM) dari hasil analisis didapat hasil bahwa:

- 1) Terdapat hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 0,579 atau korelasinya sedang.
- 2) Terdapat hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat akademik tinggi kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 0,647 atau korelasinya kuat.
- 3) Terdapat hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat akademik sedang kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 0,199 atau korelasinya sangat rendah.

- 4) Terdapat hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat akademik rendah kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 0,557 atau korelasinya sedang.

## 2. Kesadaran Metakognisi

Dalam penelitian ini selain variabel cara belajar, variabel lain yang diteliti adalah variabel kesadaran metakognisi. Kaberman dan Dori *dalam* Khery (2013: 344) mendefinisikan bahwa kesadaran metakognisi adalah kemampuan seseorang menyadari perencanaan (*planning*), pengawasan (*monitoring*), dan pengaturan (*regulating*), pengetahuan, pembelajaran dan pemikirannya sendiri. Adapun indikator untuk mengukur kesadaran metakognisi siswa yaitu: 1) Pengetahuan metakognisi subindikator (a. pengetahuan procedural, b. pengetahuan deklaratif, c. pengetahuan kondisioner) dan 2) Regulasi kognisi subindikator (a. strategi informasi pengaturan manajemen, b. *planning* (perencanaan), c. monitoring secara komprehensif (menyeluruh), d. strategi (*debugging*), e. evaluasi). Secara keseluruhan terdapat 8 subindikator.

Berdasarkan hasil analisis data angket kesadaran metakognisi siswa akademik tinggi, menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa akademik tinggi yang berada pada kategori MB, BBB, MSB dan BB. Siswa akademik tinggi ini masuk dalam kategori super sebanyak 16 siswa dengan persentase 50% dan kategori OK sebanyak 16 siswa dengan persentase 50%. Maka tidak ada lagi siswa yang belum menggunakan metakognisinya dalam belajar dan belum memiliki kesadaran bahwa berpikir adalah proses. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akademik tinggi kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 telah menggunakan kesadaran metakognisi dalam proses yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran metakognisi yang baik akan mendorong untuk belajar menjadi lebih baik.

Siswa akademik sedang, berdasarkan analisis data pada angket kesadaran metakognisi menunjukkan bahwa siswa akademik sedang masuk dalam kategori super sebanyak 2 siswa dengan persentase 3,07%, kategori OK sebanyak 45 siswa

dengan persentase 69,23%, kategori MB sebanyak 9 siswa dengan persentase 13,85% dan kategori BBB sebanyak 9 siswa dengan persentase 13,85%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akademik sedang kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 telah menggunakan kesadaran metakognisi dalam proses yang baik. Hal ini didukung bahwa keterampilan metakognisi penting untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kognitifnya.

Analisis data angket kesadaran metakognisi, untuk siswa akademik rendah, menunjukkan bahwa pada siswa akademik rendah masuk dalam OK sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,13%, kategori MB sebanyak 6 siswa dengan persentase 18,75%, kategori BBB sebanyak 17 siswa dengan persentase 53,12% dan kategori MSB sebanyak 8 siswa dengan persentase 25%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akademik rendah kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 telah menggunakan kesadaran metakognisi dalam proses yang baik. Hal ini disebabkan siswa kelompok rendah tidak menyadari kalau pengetahuannya kurang lengkap.

Hasil analisis angket, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru tentang kesadaran metakognisi responden itu sendiri. Adapun pembahasan hasil analisis angket per subindikator sebagai berikut:

1) Pengetahuan Prosedural

Sub indikator pengetahuan prosedural pada siswa akademik tinggi memiliki nilai sebesar 158,44 yang berada pada kategori OK. Berdasarkan analisis pada angket kesadaran metakognisi, hasil observasi dan wawancara, siswa berkemampuan tinggi sangat serius serta berkonsentrasi pada saat belajar dan mempunyai acuan tertentu pada setiap strategi dalam proses belajar. Dari hasil analisis data sebanyak 13 siswa dominan memiliki tujuan tersebut.

Selanjutnya, sub indikator pengetahuan prosedural pada siswa akademik sedang memiliki nilai sebesar 133,80 yang berada pada kategori OK. Berdasarkan analisis pada angket kesadaran metakognisi, hasil observasi dan wawancara, siswa

berkemampuan sedang sadar akan strategi belajar sesuai kemampuan mereka, terkadang mereka pada saat ada tugas saja baru membuat tujuan, sebanyak 28 siswa dominan sering memanfaatkan strategi yang telah terbukti efektif.

Berdasarkan analisis sub indikator pengetahuan prosedural pada siswa akademik rendah memiliki nilai sebesar 67,44 yang berada pada kategori BBB. Berdasarkan analisis pada angket kesadaran metakognisi, hasil observasi dan wawancara, siswa berkemampuan rendah tidak begitu memahami tentang strategi belajar mereka, tidak membuat tujuan saat belajar yang terlihat dari sikap ketidakseriusan mereka, namun tetap ada siswa yang masih fokus memperhatikan gurunya. Dari hasil analisis data sebanyak 14 siswa dominan menjawab jarang menyadari strategi yang ia gunakan dalam belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 telah menggunakan dan memanfaatkan strategi belajarnya dengan baik.

## 2) Pengetahuan Deklaratif

Sub indikator pengetahuan deklaratif dengan nilai tertinggi pada siswa akademik tinggi yaitu sebesar 164,13 pada kategori OK. Berdasarkan analisis pada angket kesadaran metakognisi, hasil observasi dan wawancara, siswa berkemampuan akademik tinggi paham akan kelebihan dan kekurangan kecerdasan mereka.

Selanjutnya, pada siswa akademik sedang dengan nilai 134,17 pada kategori OK. Berdasarkan analisis pada angket kesadaran metakognisi, hasil observasi dan wawancara siswa akademik sedang akan belajar lebih banyak, jika mereka tertarik. Hal ini sesuai dengan pengertian pengetahuan deklaratif yang merupakan pengetahuan tentang fakta dan konsep-konsep yang dimiliki siswa atau faktor yang mempengaruhi pemikiran dan perhatian siswa dalam belajar.

Nilai pada siswa akademik rendah yaitu 75,45 pada kategori Belum Begitu Berkembang. Berdasarkan analisis pada angket kesadaran metakognisi, hasil observasi dan wawancara siswa akademik rendah tidak begitu pandai dalam

mengolah informasi meskipun ada beberapa siswa yang membuat catatan, mereka melihat dari teman lainnya.

### 3) Pengetahuan Kondisioner

Sub indikator pengetahuan kondisioner pada siswa akademik tinggi memiliki nilai sebesar 169 yang berada pada kategori super. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa akademik tinggi sangat paham akan kekurangan dan kelebihan mereka dalam belajar, juga mereka pandai untuk memotivasi diri sendiri agar belajar lebih baik yang terlihat dari kesungguhan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil analisis angket pada siswa akademik sedang subindikator pengetahuan kondisioner memiliki nilai sebesar 140,80 yang berada pada kategori OK. Dari hasil angket, observasi dan wawancara, siswa akademik sedang tahu kapan setiap strategi belajar yang mereka gunakan lebih baik, sebanyak 31 siswa dominan sering melakukan hal tersebut, meskipun terkadang beberapa dari mereka masih bermain dan mengobrol saat belajar sehingga membuat mereka terlena dengan strateginya sendiri.

Selanjutnya sub indikator pengetahuan kondisioner pada akademik rendah memiliki nilai sebesar 84,23 yang berada pada kategori MB. Berdasarkan analisis pada angket kesadaran metakognisi, hasil observasi dan wawancara, siswa berkemampuan akademik rendah belajar dirumah jika ada tugas dan saat mau ulangan harian ataupun ujian akhir semester, namun ada beberapa dari mereka yang menggunakan kekuatan kecerdasan untuk menutupi kekurangannya.

Pengetahuan kondisioner merupakan kesadaran akan kondisi yang mempengaruhi belajarnya, jadi siswa yang memiliki pengetahuan kondisioner yang baik sudah mampu mengatur cara belajar, kapan dan mengapa strategi itu diterapkan. Hal ini didukung bahwa melalui metakognisi siswa mampu menjadi pelajar mandiri, menumbuhkan sikap jujur, mengakui kesalahan, dan meningkatkan hasil belajar secara nyata.

#### 4) Strategi Informasi Pengaturan Manajemen

Strategi informasi pengaturan manajemen merupakan strategi yang digunakan siswa untuk mengatur dirinya dalam hal belajar hingga mencapai tujuan. Siswa akademik tinggi pada subindikator strategi informasi pengaturan manajemen memiliki nilai sebesar 158,93 yang berada pada kategor super. Berdasarkan analisis pada angket kesadaran metakognisi, hasil observasi dan wawancara, siswa berkemampuan akademik tinggi pandai dalam mengolah informasi seperti membuat rangkuman, peta konsep untuk memudahkan pemahamannya, mereka juga mengurangi kecepatan membaca, jika menemukan informasi/ pengetahuan penting. Sebanyak 17 siswa sangat sering melakukan usaha dalam menerjemahkan informasi (pengetahuan) baru ke dalam kata-kata sendiri. Jika seorang siswa memiliki informasi tentang pemikirannya, ia bisa menggunakan informasi ini untuk mengarahkan atau mengatur pembelajarannya.

Berdasarkan analisis angket pada siswa akademik siswa sedang pada subindikator strategi informasi pengaturan manajemen memiliki nilai sebesar 133,52 yang berada pada kategori OK. Hasil angket kesadaran metakognisi, observasi dan wawancara menunjukkan siswa akademik sedang rutin bertanya pada diri mereka sendiri apakah yang sedang mereka baca terkait dengan apa yang sudah diketahui sebelumnya sebanyak 27 siswa sering melakukannya.

Sedangkan pada siswa akademik rendah subindikator strategi informasi pengaturan manajemen memiliki nilai sebesar 76,70 yang berada pada kategori Belum Begitu Berkembang. Berdasarkan analisis pada angket kesadaran metakognisi, observasi dan wawancara, siswa berkemampuan akademik rendah belum bisa memusatkan perhatian ke informasi penting dengan baik, meskipun beberapa dari mereka membuat catatan sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

#### 5) Perencanaan (*Planning*)

Subindikator perencanaan nilai tertinggi pada siswa akademik tinggi sebesar 169 yang berada pada kategori super. Berdasarkan analisis angket kesadaran metakognisi, hasil observasi dan wawancara, mereka membuat jadwal belajar agar

mencapai tujuan dengan baik, dan memacu diri agar belajar sesuai dengan jadwal telah dibuat.

Selanjutnya siswa pada akademik sedang memiliki nilai sebesar 138,29 yang berada pada kategori OK. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa berkemampuan akademik sedang menetapkan tujuan dalam mengerjakan tugas, membaca petunjuk soal sebelum mengerjakan tugas ataupun soal ujian akhir, namun mereka belum begitu baik dalam mengatur waktu belajarnya.

Siswa akademik rendah memiliki nilai sebesar 78 yang berada pada kategori Belum Begitu Berkembang. Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan, mengaktifkan sumber dan memilih strategi yang tepat dalam mengerjakan suatu tugasnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa berkemampuan akademik rendah tidak begitu menghiraukan petunjuk soal saat hendak mengerjakan tugas atau soal ujian dan belum begitu baik dalam mengatur waktu belajar namun beberapa siswa ada yang membuat jadwal belajar sebagai acuan waktu belajar.

#### 6) Monitoring Secara Komprehensif (Menyeluruh)

Subindikator monitoring secara komprehensif pada siswa akademik tinggi memiliki nilai sebesar 158,09 yang berada pada kategori OK. Berdasarkan analisis pada angket, hasil observasi dan wawancara, siswa akademik tinggi sebelum menjawab soal memikirkan berbagai kemungkinan jawaban, siswa membuat perkiraan jawaban dengan cara menerjemahkan arti setiap kata yang terdapat pada pilihan yang ada

Selanjutnya pada siswa akademik sedang memiliki nilai sebesar 132,34 yang berada pada kategori OK. Berdasarkan hasil angket, observasi dan wawancara siswa akademik sedang belum begitu baik dalam mempertimbangkan segala kemungkinan jawaban saat mengerjakan tugas atau soal ujian, namun beberapa dari mereka sering bertanya pada diri sendiri tentang seberapa baik mereka telah mengerjakan soal ujian atau tugas. Siswa yang masuk dalam kategori OK telah mampu mengontrol, merefleksi dirinya sendiri

Pada siswa akademik rendah subindikator monitoring secara komprehensif dengan nilai 71,04 yang berada pada kategori Belum Begitu Berkembang. Berdasarkan hasil analisis angket, observasi dan wawancara siswa akademik rendah lebih banyak menyalin hasil jawaban temannya dibandingkan memikirkan kemungkinan jawaban yang akan di jawabnya.

#### 7) Strategi (*Debuging*)

Berdasarkan hasil analisis angket kesadaran metakognisi siswa kelas X dan XI SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019, pada siswa akademik tinggi memiliki nilai sebesar 171,60 yang berada pada kategori super. Berdasarkan hasil analisis angket, observasi dan wawancara, siswa berkemampuan akademik tinggi selalu meminta bantuan kepada guru atau temannya jika tidak paham.

Selanjutnya pada siswa akademik sedang pada sub indikator strategi memiliki nilai sebesar 147,52 yang berada pada kategori OK. Berdasarkan hasil analisis angket, observasi dan wawancara siswa berkemampuan akademik sedang dominan sangat sering meminta bantuan orang lain jika tidak paham.

Pada siswa akademik rendah subindikator strategi sebesar 69,55 dalam kategori Belum Begitu Berkembang. Berdasarkan hasil analisis angket, observasi dan wawancara siswa berkemampuan rendah, jika tidak paham sangat jarang meminta bantuan kepada teman atau gurunya.

#### 8) Evaluasi

Evaluasi mengacu pada cara berpikir yang sangat baik, dan juga mengharuskan siswa untuk mengevaluasi, dan bisa melakukan refleksi dan menjadikannya pengalaman belajar baik. Pada siswa akademik tinggi sub indikator evaluasi memiliki nilai 160,61 yang berada pada kategori OK. Berdasarkan hasil analisis angket kesadaran metakognisi, observasi dan wawancara siswa berkemampuan akademik tinggi setelah mengerjakan tugas, mereka bertanya pada diri sendiri apakah ada jalan yang lebih mudah untuk melakukan tugas tersebut, dan membuat rangkuman dari apa yang telah mereka pelajari untuk memudahkan pemahaman mereka.

Berdasarkan analisis angket pada siswa akademik sedang subindikator evaluasi memiliki nilai 129,60 yang berada pada kategori OK. Berdasarkan analisis angket kesadaran metakognisi, observasi dan wawancara, sebanyak 22 siswa berkemampuan akademik sedang sering mengevaluasi pemahaman mereka setelah tes atau ujian dilakukan tentang seberapa baik yang telah mereka kerjakan, tetapi beberapa dari mereka jarang membuat rangkuman dari apa yang sudah mereka pelajari.

Selanjutnya, pada siswa akademik rendah subindikator evaluasi memiliki nilai 67,44 yang berada pada kategori Belum Begitu Berkembang. Berdasarkan analisis pada angket kesadaran metakognisi, hasil observasi dan wawancara, siswa berkemampuan akademik rendah jarang membuat rangkuman dari apa yang mereka pelajari, setelah mereka selesai belajar, namun beberapa dari mereka membuat catatan sesuai dengan apa yang diperintahkan guru.

Hubungan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi siswa diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (PPM) dari hasil analisis didapat hasil bahwa:

- 1) Terdapat hubungan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 0,720 atau korelasinya kuat.
- 2) Terdapat hubungan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat akademik tinggi kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 0,479 atau korelasinya sedang.
- 3) Terdapat hubungan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat akademik sedang kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 0,084 atau korelasinya sangat rendah.
- 4) Terdapat hubungan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat akademik rendah kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 0,216 atau korelasinya rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar dilakukan analisis korelasi *Product Moment* (PPM) dimana diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,758 dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki korelasi yang sangat kuat. Dari pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  (13,096) >  $t_{tabel}$  (1,66). Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,676 dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik tinggi kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki korelasi yang sangat kuat. Dari pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  (5,025) >  $t_{tabel}$  (1,697). Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik tinggi kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.
- 3) Koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,213 dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik sedang kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki korelasi yang sangat kuat. Dari pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  (1,730) >  $t_{tabel}$  (1,669). Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar

biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik sedang kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

- 4) Koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,557 dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik rendah kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki korelasi yang sangat kuat. Dari pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} (3,051) > t_{tabel} (1,697)$ . Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik rendah kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

- 1) Secara umum hasil analisis koefisien determinasi diperoleh koefisien determinasi 57,46% berdasarkan tingkat kemampuan akademik artinya variabel cara belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar ( $Y$ ) yang diperoleh oleh siswa sebesar 57,46% sedangkan 42,54% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- 2) Siswa akademik tinggi sebesar 45,70%, artinya variabel cara belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar ( $Y$ ) yang diperoleh oleh siswa sebesar 45,70% sedangkan 54,30% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- 3) Siswa akademik sedang sebesar 4,537%, artinya variabel cara belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar ( $Y$ ) yang diperoleh oleh siswa sebesar 4,537% sedangkan 95,463%

ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

- 4) Siswa akademik rendah sebesar 31,03%, artinya variabel cara belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar ( $Y$ ) yang diperoleh oleh siswa sebesar 31,03% sedangkan 68,97% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain cara belajar dan kesadaran metakognisi masih ada banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi seseorang siswa untuk belajar. Karena ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain ada faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi siswa baik di sekolah maupun di rumah dengan hasil belajar biologi yang diperoleh berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa cara belajar dan kesadaran metakognisi adalah salah satu faktor yang mempunyai gabungan dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang tingkat akademik tinggi memiliki cara belajar yang baik dan kesadaran metakognisi yang baik, maka mereka akan cenderung memiliki hasil belajar yang baik pula. Dan sebaliknya, siswa akademik rendah memiliki cara belajar yang rendah dan kesadaran metakognisi yang belum berkembang, maka mereka akan cenderung memiliki hasil belajar yang kurang baik pula.

Paparan diatas telah menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian teruji kebenarannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan

akademik siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armaya (2013) meneliti tentang hubungan cara belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Sei Kijang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara cara belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,787. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Romadhon (2018) meneliti tentang hubungan cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akademik tinggi, cara belajar (X1), kesadaran metakognisi (X2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang sedang (0,567), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara terdapat hubungan yang signifikan antara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada lagi siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 yang memiliki kesadaran metakognisi pada kategori belum berkembang.

## BAB 5 KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan siswa akademik kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dengan rumus  $r_{hitung}$  0,579 pada kategori sedang.
- 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan siswa akademik kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dengan rumus  $r_{hitung}$  0,720 pada kategori kuat .
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan siswa akademik kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dengan rumus  $r_{hitung}$  0,758 pada kategori kuat.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

- 1) Bagi guru bidang studi biologi kelas X dan XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru, sebaiknya dapat memberikan penguatan berupa motivasi kepada siswa akademik rendah, sehingga mampu menciptakan dan membiasakan cara belajar yang bagus. Karena pada dasarnya cara belajar itu sangat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar dan setelah anak-anak memiliki kebiasaan cara belajar yang bagus maka akan melatih kemampuan dalam berpikirnya menjadi

lebih tajam. Apabila cara belajar rendah, maka kesadaran metakognisi siswa pun ikut terpengaruh rendah, begitu sebaliknya bila cara belajar tinggi, maka kesadaran metakognisinya akan baik.

- 2) Bagi siswa, sebaiknya selalu berupaya membiasakan cara belajar yang baik dan teratur, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Selain itu, siswa sebaiknya meningkatkan kualitas belajarnya, salah satunya dengan cara memperbaiki cara belajarnya dan memperbaiki pola berpikirnya dalam belajar seperti membuat jadwal belajar di rumah dan memperbanyak membaca.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kajian yang diteliti yakni bukan hanya aspek kognitif tetapi ketiga aspek penilaian hasil belajar (aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif).



## DAFTAR PUSTAKA

- Afida, Husna. 2012. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTS Darul Huda Wonodadi Blitar. Skripsi UIN Malang: Blitar.
- Afifi, R., Hindriana, A.F dan Soetisna, U. 2016. Korelasi Kesadaran dan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa Calon Guru Biologi dalam Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Praktikum. *Jurnal Pendidikan Biologi*. (Vol. 4 No. 1)
- Ahmadi, A & Supriyono, W. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amnah, S. 2014. Profil Kesadaran dan Strategi Metakognisi Mahasiswa Baru Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Nomor 1(3). Hlm. 22-27
- Amutha, S. 2016. Metacognitive Awareness of Tertiary Level Chemistry Student. *Caribbean Journal of Science and Technology*. Vol.4. Hlm. 914-919.
- Anggo, M., Salam, M., Suhar dan Santri, Y. 2014. Strategi Metakognisi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. (Online). Vol. 5, No.1 Hlm. 81-88.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bire, A.L., Geradus, U., Bire, J. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pascasarjana Universitas Nusa Cendana*. Hlm. 168-174.
- Chania, dkk. 2016. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek*. Hlm. 77- 84.
- Damayani, R. 2013. Pengaruh Cara Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Skripsi. <https://lib.unnes.ac.id/19264/1/7101409038.pdf> (diakses tanggal 14 Agustus 2019)

- Ernita, T., Fatimah dan Adawiah, R. 2016. Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKN pada Siswa Kelas X SMA Negeri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Program Studi PKN FKIP Universitas Lambung Mangkurat (Vol. 6, No. 11)
- Fatimah, S. 2018. Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas X dan XI IPA di SMA Negeri Se- Kecamatan Kerinci Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Febriani, P. S., Sarino, A. 2017. Dampak Cara Belajar dan Fasilitas Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajerial*. Vol. 2, No. 2
- Hamalik, O. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2011. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khery, Y. 2013. Kesadaran Metakognisi, Proses Sains, dan Hasil Belajar Kimia Mahasiswa Divergen dan Konvergen dalam PBL. *Jurnal Pendidikan Sains*. No.4(1). Hlm. 343-351.
- Kuntjojo dan Matulesy, A. 2012. Hubungan Antara Metakognisi dan Motivasi Berprestasi dengan Kreativitas. (Online). *Jurnal Pesona*. Vol. 1, No. 01. <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/view/13>. (Diakses tanggal 24 September 2019).
- Kurniawan, Andi Moch. 2017. Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang. Skripsi diterbitkan. Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. (Online) <http://lib.unnes.ac.id/31484/1/1401413540.pdf> (diakses tanggal 8 November 2020)
- Kurniawati, R dan Leonardi, T. 2013. Hubungan Antara Metakognisi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang Aktif Berorientasi di Organisasi Mahasiswa Tingkat Fakultas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. No. 1(2). Hlm.3. (Online). [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/11082017\\_Ringkasan.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/11082017_Ringkasan.pdf). (Diakses tanggal 07 Oktober 2019).

- Lajeng, Andi U.K. 2017. Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kesadaran Metakognitif Siswa Pada Materi Lajur Reaksi. Skripsi Diterbitkan. Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (Online) [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35267/1/Skripsi Ummu Kalsum Andi Lajeng%20WATERMARK%29.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35267/1/Skripsi%20Ummu%20Kalsum%20Andi%20Lajeng%20WATERMARK%29.pdf)
- Mailinda. 2018. Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri 14 Pekanbaru dan SMA Swasta YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Mudana, I. N.O., Dharsana, I.K, dan Suranata, K. 2014. Penerapan Konseling Gestalt dengan Teknik *Reframing* untuk Meningkatkan Kesadaran Diri dalam Belajar Siswa Kelas VIII A1 SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014. *E-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*. No. 1(2). Hlm. 6. (Online). (Diakses 07 Oktober 2018)
- Mulbar, U. 2012. Desain Pembelajaran Matematika Realitis yang Melibatkan Metakognisi Siswa pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Matematika FMIPA UNM Makassar*. No. 1. Vol. 1 Hlm. 2.
- Mulyadi, S., Heru, B dan Wahyu, R. 2016. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori- Teori Baru dalam Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, Dedy. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bndung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Namira, ZB., Kusumo, E dan Prasetya. 2014. Keefektif Strategi Metakognisi Membantu Advance Organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa . *Jurnal Chemistry In Education*. No. 3(2)
- Natakusuma, A, Suroso dan Hardati P. 2017. Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Pekalongan. *Jurnal Edu Geografi*. No. 5(3)
- Nova, A.E.S. 2018. Pengaruh Cara Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas 5 Di SD Negeri Srandol Wetan 05 Semarang. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 6 No. 1

- Nurmiati. 2017. Hubungan Antara Cara Belajar dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA di Kota Makassar. *Jurnal Saintifik*. Vol. 3 No.1.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusaka Belajar.
- Ratnawati. 2019. Profil Kesadaran dan Strategi Metakognisi Berdasarkan Gender pada Siswa Kelas VII SMPN Se- Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Riduwan. M.B.A. 2015. *Dasar- dasar Statistika*. Bandung: PT Remaja Alfabet.
- Riduwan, M.B.A. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan dan Sunarto.2015. *Pengantar Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rinaldi. 2017. Kesadaran Metakognitif. *Jurnal RAP UNP*. Vol. 8 No. 1
- Rohmawati, E.D dan Sukanti. 2012. Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA 2 Bantul. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol. X. No.2. Hlm. 155-171.
- Romadhon, Yusuf. 2018. Hubungan Cara Belajar dan Kesadaran Metakognisi Dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Kemampuan Akademik Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Sain Hanafy. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Sanita, Yuli. 2017. Hubungan Antara Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Mts Negeri Andalan Pekanbaru dan Mts Swasta Bustanul Ulum Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Sanjaya, W. 2015. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihin. M. 2011. *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Melalui pembelajaran Inkuiri pada Konsep Tekanan*. Skripsi Diterbitkan . Jakarta: FITKA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Somantri, A dan Ali, M. S. 2014. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, A.2012. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryandari, H.D, Santoso, D dan Murwaningsih, T. 2017. Pengaruh Cara Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*. Vol.1. No.1. Hlm.101-103.
- Uno, B. Hamzah. 2014. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.
- Widoyoko, E.P. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wicaksono, A.G. 2014. Hubungan Keterampilan Metakognitif dan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA pada Pemelajaran Biologi dengan Strategi Reciprocal Teaching. *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol (2). No. 2. Hal. 85-92
- Wulandari, S. 2014. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Di Kelas XI SMA Negeri Se- Kecamatan Bengkalis Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Yeyendra. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Metakognitif dengan Jurnal Belajar dan PBL*. Soega Publishing: Jawa Timur.

Yuwono, C. S.M. 2014. Peningkatan Keterampilan Metakognisi Siswa dengan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw- Modifikasi. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. No. 1(4). Hlm. 3

